IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
FAISYA NASYWA ADELIA
NIM. 214110402249

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Faisya Nasywa Adelia

NIM : 214110402042

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Faisya Nasywa Adelia

NIM. 214110402249

HASIL LOLOS PLAGIASI

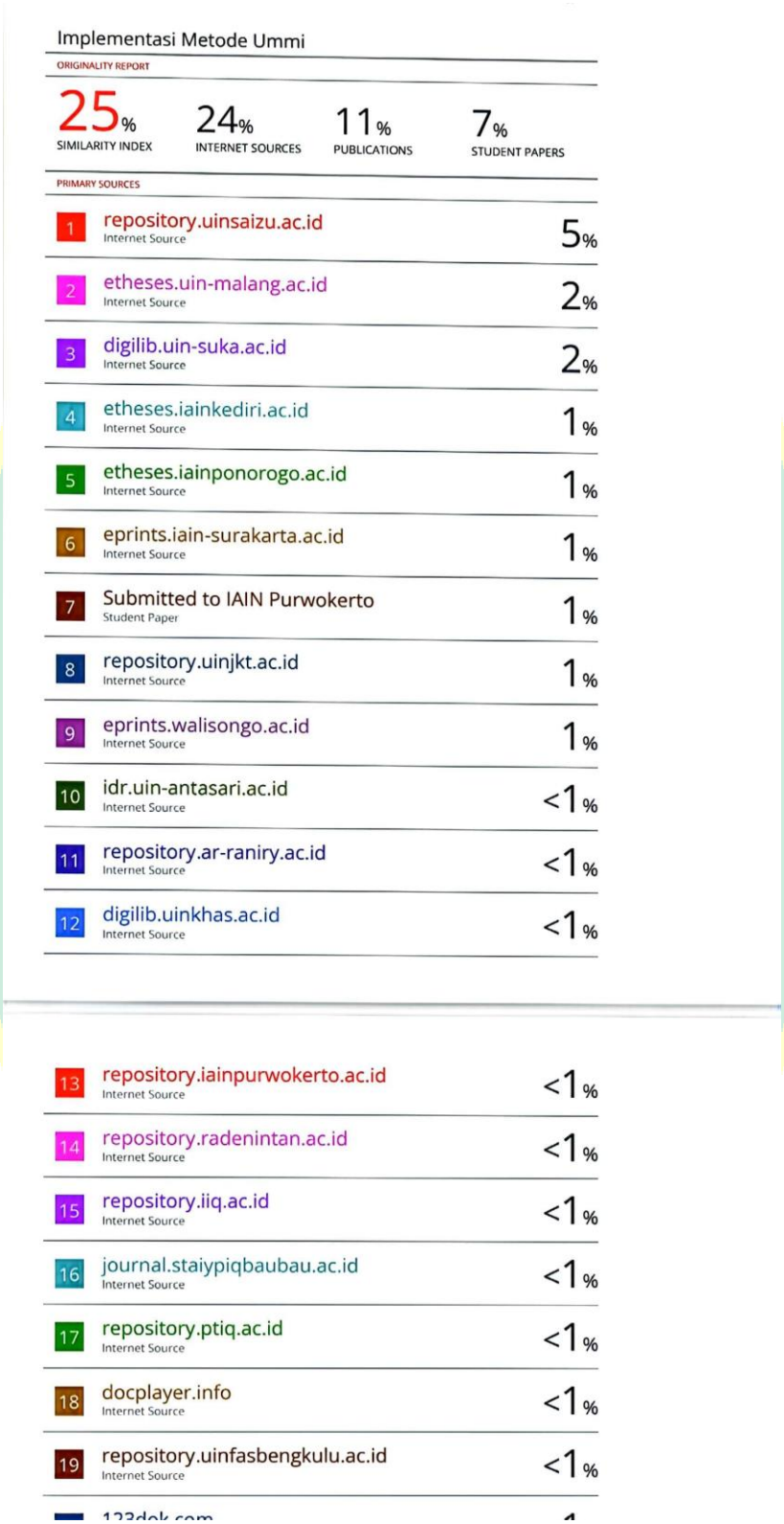

Implementasi Metode Ummi

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
10	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%
16	journal.staiypiqbaubau.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
18	docplayer.info Internet Source	<1%
19	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1%

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Yang disusun oleh Faisya Nasywa Adelia (NIM.214110402249) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Mei 2025
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen pembimbing	Penguji II/ Sekertaris Sidang
Novi Mulyani, M.Pd.I	**Novi Mayasari, M.Pd.**
NIP. 19901125201903 2 020	**NIP. 19891111202321 2 053**

Penguji Utama

Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201201503 1 003

Diketahui oleh:
Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Faisya Nasywa Adelia

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faisya Nasywa Adelia

NIM : 214110402249

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Mei 2025
Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125201932020

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No.	*Persyaratan*	*Checklist Keterpenuhan*	
		Memenuhi	*Belum Memenuhi*
1	*Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan*	✓	
2	*Referensi asing minimal 20%*	✓	

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Faisya Nasywa Adelia

NIM. 214110402249

Abstrak: Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi umat Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang membacanya dianggap sebagai suatu ibadah yang sangat mulia. Pembelajaran Al-Qur'an penting dalam menciptakan generasi Qur'ani yang mampu menyelamatkan peradaban dunia di masa depan sebagaimana yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad. Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai program pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Purbalingga yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an, yang memiliki program unggulan salah satunya yaitu program metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian semi kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dengan membandingkan hasil temuan yang didapat di lokasi penelitian. Lokasi yang diteliti tersebut adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Subjek penelitian terdiri dari, kepala madrasah, kepala bidang keagamaan, guru tahfidz dan ummi, siswa kelas 2. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kemampuan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup dengan menggunakan pedoman *breakdown.* Kegiatan pembelajaran berjalan efektif ditandai dengan evaluasi peserta didik yang membaca Al-Qur'an sudah baik dan benar dan sudah mencapai target yang telah ditentukan setiap harinya.

Kata Kunci: Implementasi, Menghafal Al-Qur'an, Metode Ummi

IMPLEMENTATION OF UMMI METHOD IN MEMORIZING AL-QUR'AN AT MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Faisya Nasywa Adelia

NIM. 214110402249

Abstract: *The Qur'an is the main guideline for Muslims, which was revealed to the Prophet Muhammad through the intermediary of Angel Gabriel whose reading is considered a very noble worship. Learning the Qur'an is important in creating a Qur'anic generation that is able to save world civilization in the future as recommended by the Prophet Muhammad. Every educational institution must have a learning program that is expected to improve the quality of students. MI Istiqomah Sambas Purbalingga is one of the Islamic educational institutions in Purbalingga that prioritizes Qur'an learning, which has a superior program, one of which is the ummi method program in memorizing the Qur'an. The purpose of this study was to describe the implementation of the ummi method in memorizing the Qur'an. This research uses semi-quantitative research methods through observation, interviews, and literature studies by comparing the findings obtained at the research location. The location studied was MI Istiqomah Sambas Purbalingga. The research subjects consisted of, the head of madrasah, the head of religious affairs, tahfidz and ummi teachers, grade 2 students. The formulation of the problem in the study was how the implementation of the ummi method in memorizing the Qur'an. The results showed that the implementation of the ummi method in memorizing the Qur'an at MI Istiqomah Sambas Purbalingga has made a positive contribution in improving the ability to improve students' ability to read and memorize the Qur'an. learning implementation starts from opening, apperception, concept planting, concept understanding, practice/skills, evaluation, and closing by using breakdown guidelines. Learning activities run effectively marked by the evaluation of students who read the Qur'an is good and correct and has reached the target that has been determined every day.*

Keywords: Implementation, Memorizing the Qur'an, Ummi Method

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)[1]

[1] Ummi Foundation, “Mitra Anda Untuk Pembelajaran Al-Qur’an Berkualitas,” (Surabaya, Ummi Foundation), hlm. 1.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kepada sang maha pencipta, selesainya penyusunan ini melalui tahapan dan proses yang panjang dengan usaha yang dilakukan penulis. Tidak lupa dengan bantuan, dukungan, dan do'a yang selalu diberikan oleh banyak pihak. Untuk itu, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada, kedua orang tua saya, Ayah Suprasto dan Ibu Ndari Agustina tertulus dengan doa-doa baiknya yang selalu menyertai dalam kehidupan putra-putrinya. Terima kasih tak terhingga saya ucapkan atas dukungan, doa, dan bantuannya hingga saya dapat menyeleseaikan skripsi ini. Untuk Adek Faidhan Rayyan Fayyasy (alm) yang raganya tidak membersamai kami didunia ini, namun saya percaya beliau selalu menyemangati di saat putus semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga". Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjanan Strata Satu (S1) Program Studi Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk bagi para umatnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atNya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lain karna adanya bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah., M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th. I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selaku memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada

peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga semasa penulis berkulia di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd. Si., Kepala Madrasah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Farkhah Sugianti, S.Ag., Kepala Bidang Keagamaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Nur Khasanah, S.Pd.I, guru tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Elite Zahiyah, S.Ag., guru tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Terima kasih telah memberikan bantuan, bimbingan, dan doa, semoga Ibu beserta keluarga selalu mendapatkan keberkahan dan Kesehatan.
10. Orang tua tercinta, Ayah Suprasto dan Ibu Ndari Agustina yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan kepada penulis untuk selalu berusaha meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupannya.
11. Sahabat peneliti, Faninda Agustin dan Lulu Lukmatun Khasanah yang selalu mendukung, mendoakan, dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah saya. Semoga kita selalu diberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan.
12. Teman-teman PAI A 2021 yang telah membersamai selama empat tahun, memberikan pengalaman yang sangat ingat selama masa kuliah saya.
13. Teman-teman PPL II dan KKN Kolaborasi 110 Desa Sumbaga. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup baru dan berkesan selama kegiatan PPL II dan KKN berlangsung. Semoga kita selalu diberikan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan.
14. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang sejauh ini, tetap bertahan dan akhirnya dapat menyelesaikan. Air mata dan jatuh bangunnya akan menjadi pengalaman yang tidak pernah dilupakan, dan semoga menjadi penyemangat untuk terus berjuang di kehidupan selanjutnya. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah barokah.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak baik

yang tertulis diatas maupun yang tidak, yang telah mendoakan dan membantu penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 6 Mei 2025

Penulis,

Faisya Nasywa Adelia

NIM. 214110402249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i
PERNYATAAN KEASLIAN……...ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI……...iii
LEMBAR PENGESAHAN……...…….iv
NOTA DINAS PEMBIMBING……...…v
ABSTRAK……..vi
ABSTRACT……...vii
MOTTO……viii
PERSEMBAHAN……...ix
KATA PENGANTAR……...x
DAFTAR ISI……..xiii
DAFTAR LAMPIRAN……..xv
DAFTAR TABEL……xvi
BAB I PENDAHUUAN……1
A. Latar Belakang Masalah……...…..1
B. Definisi Konseptual……..……4
C. Rumusan Masalah……...7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian……...7
E. Sistematika Pembahasan……9
BAB II KAJIAN TEORI……10
A. Implementasi Metode Ummi……....10
B. Menghafal Al-Qur'an……...……...24
C. Penelitian Terkait……..29
BAB III METODE PENELITIAN……32
A. Jenis Penelitian……32
B. Tempat dan Waktu Penelitian……...33
C. Objek dan Subjek Penelitian……....33
D. Teknik Pengumpulan Data……...…35
E. Keabsahan Data……...…38
F. Teknik Analisis Data……...….38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……...…..40
A. Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga……40
BAB V PENUTUP……66
A. Kesimpulan……...66
B. Saran……66
C. Keterbatasan Penelitian……....67

DAFTAR PUSTAKA……...…68
LAMPIRAN LAMPIRAN…….....……I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP……LXXX

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Lampiran 2. Pedoman Observasi
Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5. Kartu Setoran Tahfidzul Qur'an
Lampiran 6. Al-Qur'an dan Jilid Ummi
Lampiran 7. Buku Kegiatan Siswa
Lampiran 8. RPP
Lampiran 9. Silabus
Lampiran 10. Breakdown Juz 30 & 29
Lampiran 11. Dokumentasi Observasi
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara
Lampiran 13. Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 14. Surat Balasan Observasi Pendahuluan
Lampiran 15. Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 17. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 18. Izin Riset Individu
Lampiran 19. Surat Balasan Riset Individu
Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 21. Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 22. Sertifikat PPL
Lampiran 23. Sertifikat KKN
Lampiran 24. Sertifikat Pengembangan EPTUS
Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan IQLA
Lampiran 26. Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 27. Surat Wakaf Perpustakaan
Lampiran 28. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz Juz 30……...49
Tabel 2. Target Pencapaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an……...56
Tabel 3. Target Pencapaian Pembelajaran Ummi……...

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tak diragukan kebenarannya dan keasliannya, serta merupakan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Didalamnya terdapat seluruh aspek yang bisa menjadi petunjuk dan terkait dengan manusia serta alam semesta. Kitab suci ini dipenuhi dengan ilmu pengetahuan yang tak pernah habis untuk digali. Selain itu, Al-Qur'an juga mempunyai unsur pendidikan yang penting. Sebagaimana dipaparkan melalui buku karya M. Quraish Shihab, konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah memandu peserta didik agar mencari kebenaran lewat usahanya sendiri. Materi yang diajarkan harus dipercayai kebenaran dan keabsahannya lewat argument yang logis, dan kisah-kisah yang terdapat didalamnya membawa mereka menuju tujuan pendidikan dari berbagai aspek, disertai nasihat yang didukung oleh teladan yang baik.[2]

Pembelajaran Al-Qur'an ialah elemen krusial dalam pendidikan Islam, terutama dalam bidang tahfidz atau penghafalan Al-Qur'an. Selaku kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi panduan menjalani hidup, tetapi pula merupakan referensi ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muslim semakin meningkat, yang berimbas pada munculnya berbagai metode pembelajaran. Satu di antara cara yang kini semakin popular ialah metode ummi. Metode ini dirancang khusus untuk membantu individu, terutama anak-anak, saat hafalan Al-Qur'an melalui metode yang menyenangkan dan efektif.

Menghafal ialah suatu proses dimana kita menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, yang menjadikan kita bisa melafalkannya lagi secara lancar dan cepat tanpa melihat mushaf. Proses ini tidak hanya sekadar mengingat lafal atau suara ayat, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap

[2] Hendi Asikin. 2021, "Persepsi Tradisi Tahlilan Dalam Masyarakat Indonesia: Studi Kritis Ayat-Ayat Tahlilan Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab", Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, hlm. 5.

makna, tajwid, dan hukum bacaan. Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah yang dimuliakan dan mempunyai keutamaan dalam agama Islam. Aktivitas ini tak sebatas menjadikan penghafal lebih dekat dengan Allah, namun pula menjadi wujud penerapan ajaran-ajaran-Nya untuk keseharian.[3]

Program tahfidz Al-Qur'an kini telah termasuk elemen integral dalam sistem pendidikan Islam modern. Sejumlah instansi pendidikan, dari yang berbentuk formal sampai non-formal, sekarang menawarkan program khusus untuk meghafal Al-Qur'an.[4] Perkembangan ini didorong oleh beragam inovasi dalam metode pembelajaran, penerapan teknologi digital, serta pendekatan pedagogis yang lebih holistik. Para pendidik dan ahli pendidikan Islam terus berupaya menciptakan strategi baru guna mempermudah proses penghafalan Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif, dengan tetap memperhatikan berbagai aspek, seperti psikologi perkembangan anak, gaya belajar individu, dan kebutuhan spiritualitas di era modern ini.

Metode ummi didasari oleh filosofi yang mendalam yang mengedepankan pendekatan bahasa ibu (*mother tongue approach*) dalam pembelajaran Al-Qur'an.[5] Pendekatan ini menekankan kasih sayang yang tulus, kelembutan dalam pengajaran, dan kesabaran dalam membimbing peserta didik mirip dengan cara ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya.

Menurut Masruri dan Yusuf berpendapat bahwa mencapai pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu diperlukan sistem yang terstandarisasi serta metodologi yang tepat.[6] Di Indonesia, perkembangan pembelajaran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai metode guna mendukung proses pembelajaran yang

---

[3] Imroatun Nur Kholifah," Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021), hlm. 1.

[4] "Nida Nurhaliza, Herman Darmawan, Faisal Hakti, Ahmad Khairani, Zarina Kassim. *"Analysis of the Memorization Program's Implementation at the Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin*". Jurnal Pendidikan Islam 14 (2), (2024). https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi.

[5] Yolanda Maya Sari, Wismanto Abu Hasan, and Radhiyatul Fithri, "Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru", *Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2, no. 3 (July 18, 2024): 146–56, https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1496.

[6] Enik Nurfaizah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam", *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, (2021), hlm. 2, https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.10.

lebih efektif. Namun Suryani mencatat kendala dalam penerapan metode tradisional, antara lain kurangnya standar yang jelas, lemahnya pengawasan, dan hasil pembelajaran yang sulit diukur.[7] Kondisi ini yang mendorong berkembangnya metode ummi sebagai solusi yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Ummi dianggap selaras dengan proses pembelajaran, memberikan solusi yang efektif dalam pembacaan dan hafalan Al-Qur'an. Metode ini juga menitikberatkan kepada pentingnya mutu dalam pengajaran, dengan pendekatan yang gampang diikuti, menyenangkan, serta menyentuh hati. Aspek tersebut selaras dengan motto yang dianut oleh kurikulum madrasah, serta memudahkan para guru dalam membimbing siswa.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga, selaku lembaga pendidikan Islam swasta, telah mengembangkan program menghafal Al-Qur'an melalui cara menerapkan metode Ummi. Keputusan ini diambil setelah melalui serangkaian evaluasi dan pertimbangan yang matang terhadap Al-Qur'an yang ada.

Keunggulan implementasi metode ummi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terletak pada sistem pelatihan berkelanjutan yang diterapkan. Para guru tahfiz secara rutin mengikuti program pelatihan dan pembinaan, baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun oleh Yayasan Ummi. Pembinaan ini tak sebatas menekankan kepada metodologi namun pula membangun elemen spiritual dan karakter guru, sehingga bisa dijadikan contoh yang bisa di teladani siswa.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga secara aktif mengembangkan berbagai program pendukung untuk mengoptimalkan penerapan metode ummi. Beberapa program tersebut antara lain murojaah pagi, sima'an Al-Qur'an secara berkala, dan kompetisi tahfidz nasional. Semua kegiatan ini dirancang agar memberi motivasi saat melakukan hafalan Al-Qur'an serta menjaga kualitas hafalan mereka. Selain itu, madrasah juga menjalin kerja sama yang erat dengan orangtua, melalui penggunaan buku pertemuan dan mengadakan

[7] Nani Suryani, "Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuha dan Tadarus A-lQur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SDN 2 Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis", (2022), hlm. 24.

pertemuan rutin, guna mendukung program tahfidz yang dijalankan.

Penggunaan metode ummi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai target hafalan serta prestasi yang diraih dalam berbagai lomba tahfidz, baik di tingkat kabupaten hingga nasional. Selain itu, kualitas bacaan dan hafalan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam ketepatan tajwid dan makharijul huruf.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode ummi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak terlepas dari dukungan beragam pihak. Komitmen kepala madrasah, dedikasi dari para guru, dukungan orang tua, dan antusiasme siswa merupakan faktor-faktor krusial dalam suksesnya implementasi metode ini. Selain itu, madrasah juga secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan program untuk menjaga kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Implementasi metode ummi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diawali dengan persiapan yang sangat matang. Persiapan ini meliputi intensifikasi pelatihan bagi para guru tahfidz serta pengadaan sara prasarana yang mendukung. Madrasah mengirimkan gurunya untuk mengikuti sertifikasi metode ummi, sehingga mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan metode ini. Selain itu, madrasah juga melengkapi fasilitas pembelajaran dengan beragam media dan alat peraga yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keadaain ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahpahaman dalam diskusi mengenai isu penelitian dan mengarahkan fokus kajian sebelum dilakukan analisis lebih mendalam. Oleh karena itu, definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi dalam pengertian yang sederhana dapat diartikan sebagai

pelaksana atau penerapan. Proses ini melibatkan penerapan rencana, program, atau kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya ke dalam tindakan nyata, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep implementasi berfokus pada peralihan dari fase pemikiran atau aksi perencanaan menuju tahap yang dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

Dalam konteks yang lebih luas, implementasi dapat dipahami sebagai serangkaian rencana menjadi kenyataan. Proses ini tak hanya melibatkan pada pelaksanaan teknis saja, tetapi namun pula meliputi aspek manajemen, koordinasi, dan kelola sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut yang telah ditetapkan.

Implementasi tak sebatas mencakup aspek teknis, namun pula memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan kebutuhan yang mendasari rencana. Pada tahap ini, keterlibatan semua pihak menjadi sangat penting, termasuk tim yang bertanggung jawab, agar setiap langkah yang diambil sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat, pengelolaan sumber daya yang baik, serta evaluasi yang berkelanjutan. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses dijalankan sebagaimana direncanakan dan berdampak sesuai harapan. Selain itu, penting agar melakukan identifikasi dan menjawab tantangan serta hambatan yang mungkin dating pada saat penerapan harus diidentifikasi dan ditangani dengan baik supaya tujuan akhir, bisa tercapai dengan maksimal. Oleh karenanya, implementasi bukanlah sekadar pelaksanaan, melainkan merupakan proses dinamis yang memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi seiring dengan perkembangan situasi. Itulah mengapa, yang disebut oleh penulis di sini ialah penyelenggaraan ataupun penggunaan metode ummi pada proses menghafalkan Al-Qur’an.[8]

2. Metode Ummi

Metode ummi adalah pendekatan sistematis dalam pembelajaran Al-

[8] Arinda Firdianti. 2018, "Implementasi Mananjemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Pertama CV. Gre Publishing*, hlm. 19.

Qur'an yang terinspirasi dari kata "Ummi," yang berarti "ibuku." Pendekatan ini melambangkan pengajaran yang penuh kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan mirip dengan cara seorang ibu mengajari bahasa kepada anaknya.[9] Dirancang dengan tujuan untuk memudahkan setiap individu dalam mempelajari Al-Qur'an, cara tersebut menawarkan cara yang praktis, sistematis, serta gampang dipahami.[10]

Dalam penerapannya, metode ummi mempergunakan pedekatan *Direct Method* (metode langsung), di mana para siswa langsung diajak praktik membaca Al-Qur'an tanpa harus terlebih dahulu mempelajari huruf hijaiyah secara terpisah terlebih dahulu. Sehingga perlu adanya partisipasi aktif dari peserta didik untuk keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi.[11] Metode ini juga mengimplementasikan sistem pengulangan, yang memudahkan peserta didik lebih ingat dan paham materi melalui pengulangan yang terstruktur.

Sistem pembelajaran dalam metode ummi dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Proses dimulai dengan pengenalan huruf dan harakat dasar, kemudian berlanjut pada pemahaman bacaan panjang dan pendek. Dengan demikian, siswa akan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana kaidah tajwid yang tepat.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memainkan peran krusial yang bisa memelihara dan melanjutkan kemurnian kitab suci ini. Memahami cara dalam hafalan Al-Qur'an tak terbatas soal mengingat, namun pula di dalamnya membutuhkan pemahaman terhadap makna dan apa yang diajarkannya. Proses ini biasanya dimulai dengan konsistensi, di mana

---

[9] Arum Nur Solikah, M Asvin Abdur Rohman, dan Wahyu Hanafi Putra, "Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di MI Darul Falah Ponorogo" 1 (2021): hlm. 68.1

[10] Imam Hambali and Ibnu Muthi, "Implementation of the UMMI Method as an Innovative Approach in Improving the Ability to Read the Qur'an", ICAIS, Vol.3, No. 1 (2024), hlm. 983.

[11] Munfiq Rosandi Multihakiki, Muhammad Yusron, and Maulana El-Yunusi, "Implementation Of Ummi Method: Learning Qur'an For The Elderly", Jurnal Eduscience (JES), Vol. 11, No. 3, (December 2024), hlm. 23.

para penghafal membaca dan mendengarkan ayat-ayat yang ingin mereka hafal.

Pemahaman yang mendalam mengenai bahasa Arab serta tajwid sangatlah penting untuk menjamin penghafalan yang benar. Dalam tradisi Islam, aktivitas menghafalkan Al-Qur'an dipandang sebagai ibadah yang mempunyai kemuliaan besar, yang tidak hanya menghadirkan banyak pahala, tetapi juga keberkahan bagi individu. Dengan menghafal, seseorang dapat memperkuat hubungan spiritualnya dengan Allah sekaligus berkontribusi dalam pelestarian kitab suci dan penyebaran ajaran Islam.

Proses ini diharapkan dapat mendorong penghafal untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an di keseharian, memperkuat iman mereka, dan teladan untuk individu lainnya. Al-Qur'an dengan tegas juga menjamin imbalan bagi para penghafalnya yang diyakini akan memberikan manfaat baik di dunia pun di akhirat.[12]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dibahas, adapun masalah yang bisa dirumuskan, yakni Bagaimana implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam rangka menggambarkan dan menganalisis penggunaan metode ummi pada menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Fokus penelitiannya ialah mengidentifikasi cara penerapan guna mendorong keterampilan melakukan hafalan Al-Qur'an, tahapan-tahapan penerapannya.

[12] Nor Rochmatul Wachidah. M Luqmanul Hakim Habibie, "Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Qiro'ah*, (2021), hlm. 11, https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.65-99.

2. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian terkait "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga" harapannya bisa bernilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian yang dihasilkan harapannya bisa berkontibusi signifikan untuk mengembangkan keilmuan. Di samping hal tersebut temuan juga harapannya bisa memperkaya acuan mengenai program-program yang bertujuan mendorong keterampilan pembacaan Al-Qur'an lewat menerapkan metode ummi di berbagai institusi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Temuan penelitian harapannya bisa memberi wawasan baru pada peneliti dan berkontribusi yang positif guna memotivasi dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Oleh karenanya, bisa tercipta generasi yang berakhlak mulia. Selain itu, dapat menjadi acuan dalam perbaikan sistem metode ummi di waktu mendatang.

2) Bagi Sekolah

Temuan penelitian harapannya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan dijadikan evaluasi bagi MI Istiqomah Sambas Purbalingga khususnya dan sekolah lain pada umumnya untuk menentukkan langkah kebijakan yang tepat dalam penerapan model pengajaran metode ummi pada proses menghafal Al-Qur'an.

3) Bagi Guru

Temuan yang dihasilkan harapannya dapat memperluas pemahaman tentang cara-cara pengajaran yang efektif, bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada, sehingga dapat menjadi referensi yang berguna bagi para tenaga pendidik, khususnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4) Bagi Pembaca

Temuan yang dihasilkan harapannya dapat memberikan

pengetahuan dan ilmu untuk menjadi sumber informasi terkait bagaimana menerapkan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an

5) Bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Temuan yang dihasilkan harapannya bisa menjadi penambah sumber data Pustaka UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuri Purwokerto terkait implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini menjadi lebih mudah dan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini semakin jelas, penulis akan menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan sistematis pembahasan, yang distulis sebagai berikut:

Bab I berisi penduluan, gambaran umum penulisan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yang terbagi menjadi tiga sub bab. sub bab pertama membahas implementasi metode Ummi, sub bab kedua membahas menghafal Al-Qur'an, sub bab ketiga membahas penelitian terkait.

Bab III berisi metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waku penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan analisis data dan penyajian data, yang meliputi, analisis data dan penyajian data implementasi metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab V berisi penutup kesimpulan dan penutup dari seluruh rangkaian penelitian. Lalu, bagian terakhir skripsi terdapat daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode Ummi

Implementasi metode ummi termasuk pendekatan dalam belajar Al-Qur'an yang menekankan kemudahan dan ketuntasan dalam membaca dan menghafal.

1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi ialah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk memberi pengajaran Al-Qur'an melalui pendekatan secara sederhana, praktis, dan sistematis. Metode ummi memiliki tiga kriteria utama yang sudah dikembangkan pada pembelajaran dikarenakan bisa memudahkan, menyenangkan, serta menyentuh hati. Ketiga kriteria ini menciptakan suasana belajar yang penuh kenyamanan yang memudahkan siswanya menerima pelajaran Al-Qur'an. Tujuan penerapan metode ini ialah untuk mencapai target sekolah atau lembaga yang bisa menjamin tiap anak didik yang lulus dari institusi tersebut terjamin dalam pembacaan Al-Qur'an dengan tartil.

Kata "Ummi" asal katanya ialah Bahasa Arab, yang diambil dari kata "Ummun" yang berarti "Ibu Ku".[13] Istilah ini digunakan menjadi wujud penghormatan dan pengingat akan jasa Ibu. Tak ada sosok yang mempunyai jasa besar dalam hidup kita selain orang tua, utamanya Ibu. Dialah yang sudah memberi ajaran beragam ilmu kepada kita, termasuk Bahasa, sehingga anak-anak dapat mulai berbicara dalam bahasa ibu mereka pada usia lima tahun.[14]

Metode Ummi ialah sebuah sistem yang dirancang oleh Ummi Foundation di Surabaya guna mendukung institusi pendidikan dalam memperkuat pengelolaan pengajaran Al-Qur'an. Program ini terdiri dari

[13] Nurhikmah, "Ummi Method: Al-Qur'an Innovation the Young Generation", ABJAD: Journal Of Humanities & Education, Vol.2 No.3 (December 2024): hlm.144-172.

[14] Ari Sofialina Nur Hanifah, "Implementasi Metode Total *Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto", *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, (2020), hlm. 1.

tujuh komponen utama yaitu:

a. Tashih baca Al-Qur'an, bertujuan guna menetapkan standar mutu pada pembacaan Al-Qur'an bagi para guru atau calon guru, serta agar memastikan keakuratan bacaan Al-Qur'annya.
b. Tahsin (Pembacaan Panduan Qur'an), dimaksudkan berfokus pada pengembangan bacaan dan keterampilan sikap bagi guru atau calon guru Al-Qur'an hingga mencapai pembacaan Al-Qur'annya secara tartil. Para guru yang berhasil pada tahap tahsin dan tashih mempunyai hak untuk ikut dalam sertifikasi guru Al-Qur'an dengan metode ummi.
c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an, program yang dijalankan secara tiga hari untuk mempelajari prosedur dan metode pengajaran Al-Qur'an melaui metode ummi, serta mengendalikan pembelajaran. Guru yang lulus dari sertifikasi ini nantinya menerima sertifikasi selaku pengajar Al-Qur'an metode ummi.
d. Pendampingan, program pelatihan yang ditujukan dalam meningkatkan mutu dalam mengajarankan Al-Qur'an di sekolah dan institusi yang mengimplementasi metode ummi, sehingga dapat mencapai tujuan peningkatan kualitas dan penjaminan kualitas untuk peserta didik.[15]
e. Supervisi, program penilaian dan pemantauan terhadap mutu dalam mengajarkan Al-Qur'an di sekolah dan institusi yang mengimplementasikan metode ummi, dengan tujuan memberi akreditasi kepada lembaga yang bersangkutan.
f. Munaqosah (Uji Kecakapan Siswa), program evaluasi keterampilan siswa di akhir proses belajar mengajar penentu lulus tidaknya mereka.
g. Khataman dan Imtihan (Uji Kecakapan Membaca Al-Qur'an), diselenggarakan sebagai uji public untuk mempertanggungjawabkan hasil pembelajaran, disajikan secara elegan dan sederhana, serta berfungsi sebagai laporan langsung mengenai mutu capaian Al-Qur'an

[15] Gifa Oktavia and Afifah Febriani, "Systematic Literature Review: Quran Memorization Methods in Indonesia", Journal of Quranic Teaching and Learning, 1, no. 1 (2024), hlm. 61.

pada orang tua, wali peserta didik, dan publik luas.[16]

2. Tujuan Metode Ummi

Implementasi metode ini bisa memotivasi lebih besar untuk siswa dalam belajar Al-Qur'an, mendorong keterampilan membacanya secara tartil, baik dan benar, serta menumbuhkan ketertarikan anak yang lebih besar dalam pembacaan Al-Qur'an sebab metode ini dirancang sedemikian rupa yang menjadikannya mudah dipahami dan membuat anak senang.

3. Materi Metode Ummi

Bahan ajar metode ummi mencangkup enam jilid buku ummi, sebuah buku tajwid dasar, serta buku ghoribul qur'an. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Buku Ummi Jilid 1

1) Memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dari Alif hingga Ya'

ا , ب , ت , ... ي

2) Memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan harakat fathah, dari A hingga Ya

اَ , بَ , تَ , ... يَ

3) Praktik membaca gabungan 2 hingga 3 huruf hijaiyah dengan harakat fathah, mulai dari A hingga Ya.[17]

اَ مَ نَ , بَ رَ اَ , تَ رَ كَ

b. Buku Ummi Jilid 2

1) Memperkenalkan harakat: kasrah, dhomah, fathah, tanwin, kasrah tanwin, dan dhomah tanwin

ـٌ , ـٍ , ـً , ـُ , ـِ

2) Mengenal huruf-huruf yang terhubung dari Alif hingga Ya

اِ , بُ , تً , ثٍ , جٌ

[16] La Rajab dan M Sahrawi Saimima, "Metode Ummi dan Pembelajarannya", *(Ambon: LP2M IAIN Ambon*, 2019).

[17] Masruri, A .Yusuf, MS dkk, "Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1", (Surabaya: Ummi Foundation, 2023).

3) Belajar angka-angka Arab dari satu hingga sembilan puluh sembilan.[18]

١ ، ٢ ، ٣ ، ٤ ، ٥ ، ٦ ، ٧ ، ٨ ، ٩ ، ١٠ ، ١١ ، ١٢ ، ١٣ ، ١٤ ، ١٥ ، ١٦ ، ١٧ ، ١٨ ، ١٩ ، ٢٠ ، ٣٠ ، ٤٠ ، ٥٠ ، ٦٠ , ٧٠ ، ٨٠ ، ٩٠ ، ١٠٠

c. Buku Ummi Jilid 3

1) Mengenalkan bacaan panjang atau mad

a) Fathah yang diikuti oleh alif mendapat fathah sukun

بَنَ – بَانَ # تَنَ – تَانَ , يَتَامَا = يَتَامىٰ

b) Kasrah yang diikuti ya' sukun mendapat kasrah panjang

بِنَ – بِيْنَ # تِنَ - تِيْنَ

c) Dhommah yang diikuti wawu sukun mendapat dhommah panjang

بُنَ – بُوْنَ # تُنَ - تُوْنَ

d) Dhommah yang diikuti wawu sukun dan alif dibaca panjang

قَالُوْ = قَالُوْا

2) Mengenalkan tanda baca yang memperpanjang suara (mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil)

لِقَآءَنَا # اِلىٰٓ اَجَلٍ

3) Mengenalkan angka-angka Arab dari 100 hingga 500.[19]

٧٢, ٩٢ , ١١٥ , ١٧٣ , ٢١٣ , ١٤٧ , ١٤٣ , ٢٢٩ , ٣٣١ , ٣٥٦ , ١٥٦ , ١٩٨ , ٢٠٠ , ٢٠٩ , ١٤٥ , ٣٥٧ , ١٠٤ , ٣٨٧ , ٤٦١ , ٤٣٢

d. Buku Ummi Jilid 4

1) Memahami cara membaca sukun pada huruf-huruf berikut: lam, tsa', sin, min, wawu, ya', ro','ain, hamzah, ha', kho',hha, ghoin, ta', fa', dan kaf

هَ – هَلْ # تِ – تِلْ , مَلْ = مَالْ // فِلْ = فِى الْ , مِ – مِثْ # تَ – تَسْ # تُ – تُشْ , اَ – اَمْ #

مَ – مَمْ # سَ – سَمْ , اُ – اُوْ – اُوْنَ # اَ – اَوْ – اَوْنَ # اِ – اِيْ – اِيْنَ # اَ – اَيْ – اَيْنَ # مَ – مَرْ # مِ – مِرْ # مُ – مُرْ # مَ – مَعْ # مُ – مُؤْ # يَ – يَحْ # يُ – يُخْ # يَ – يَهْ , يَ – يَغْ # يُ – يُغْ # مَ – مَغْ , يَ – يَتْ # يَ – يَفْ # يَ – يَكْ

[18] Masruri, A. Yusuf, MS dkk. "Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 2", (Surabaya: Ummi Foundation, 2023).

[19] Masruri, A. Yusuf, MS dkk, "Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 3", (Surabaya: Ummi Foundation, 2023), hlm. 1-40.

2) Mengenal dan mengaplikasikan tasydid dalam pembacaan

اَلْ لاَ = اَلاَّ # بَلْ لاَ = بَلاَّ , وَشَّمْسِ = وَالشَّمْسِ

3) Mengenali angka-angka Arab dari 500 hingga 900.[20]

٥٤٣ ، ٥٥١ ، ٥٩٢ ، ٦٤٤ ، ٦٤٥ ، ٦٨٩ ، ٧٤٣ ، ٧١٢ ، ٧٨٩

e. Buku Ummi Jilid 5

1) Mengenalkan cara membaca waqof atau mewaqofkan

عَلِيْمَا O # فَتَرْضٰى O← فَتَرْضٰى , عَلِيْمٌ O← عَلِيْمْ O # خَوْفْ←خَوْفٌ O

عَلِيْمًا O←

2) Mengenalkan bacaan ghunnah atau dengung

نّ – مِنَّا # مّ – مِمَّا

3) Mengenalkan bacaan ikhfa' atau samar

نْ (ـً ـٍ ـٌ) ت , ث , ج , د , ذ , ز , س , ش , ص , ض , ط , ظ , ف , ق , ك ؛ مَنْ دَسَّاهَا , اَنْجَيْنَكُمْ

4) Mengenalkan bacaan idghom dengan ghunnah

نْ (ـً ـٍ ـٌ) ي , ن , م , و ؛ اَنْ يَّأْتِيَهُمْ , عَذَابًانُّكْرَ , كِتَابٌ مَّرْقُوْمٌ , وَفَا كِهَةً وَّاَبًا

5) Mengenalkan bacaan iqlab

نْ (ـً ـٍ ـٌ) ب ؛ مِمْ بَعْدِ = مِنْ بَعْدِ

6) Mengenalkan cara membaca lafadz Allah (tafkhim atau tarqiq)[21]

بِ – بِاللّٰهِ – اَعُوْذُبِاللّٰهِ , وَاللّٰهُ # نَصْرُاللّٰهِ

f. Buku Ummi Jilid 6

1) Memahami bacaan qolqolah

قَ قِ قٌ بَقْ # طَ طِ طُ بَطْ # بَ بِ بُ بَبْ # جَ جِ جُ بَجْ # دَ دِ دُ بَدْ

2) Memperkenalkan bacaan idghom bila ghunnah

نْ (ـً ـٍ ـٌ) ل ر ؛ اَنْ رَّاٰهُ , فَعَّالٌ لِّمَا

3) Mengenal bacaan idzhar atau jelas

نْ (ـً ـٍ ـٌ) ا (ء) ه ح خ ع غ ؛ كُفُوًااَحَدٌ , فَتَوَلَّ عَنْهُمْ , عَلِيْمًاحَكِيْمًا , عَلِيْمًاخَبِيْرًا , مِنْ عِبَادِنَا , وَرَبٌّ غَفُوْرٌ

[20] Masruri, A. Yusuf, MS dkk."Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4", (Surabaya: Ummi Foundation, 2023), hlm. 1-40.

[21] Masruri, A Yusuf, MS dkk. "Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5", (Surabaya: Ummi Foundation, 2023), hlm. 1-40.

4) Mengenalkan macam-macam tanda waqof atau washol

ۜ # ۖ # ۘ # ۙ

5) Menjelaskan cara membaca nun iwad, di awal dan di tengah ayat

مَثَلًا ا◻ِلْقَوْمُ = مَثَلَ ا◻ِلْقَوْمُ # وَّهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيْمٌ O ا◻لَّذِيْ جَعَلَ لَكُمْ

6) Menjelaskan cara membaca ‘Ana’, ‘Na’ nya dibaca pendek[22]

اَنَا ⇦ اَنَ

g. Buku Tajwid Dasar

1) Hukum nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin dibagi lima, yaitu: idzhar halqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, ikhfa haqiqi

2) Ghunnah (nun dan mim bertasydid)

Ghunnah dalam bahasa artinya berdengung. Sedangkan secara istilah ialah mengucapkan suatu huruf melaui cara mendengungkan atau menggetarkan suara yang keluar dari pangkal hidung. Huruf yang termasuk di sini terdapat dua yakni nun tasydid dan mim tasydid.

3) Hukum mim sukun

Hukum mim sukun dikelompokkan ke tiga diantaranya: idzhar syafawi, idgham mitsli, dan ikhfa syafawi

4) Macam-macam idghom

Idghom merupakan memasukkan satu huruf ke dalam huruf berikutnya. Idghom dibagi menjadi tiga, yaitu idghom mutaqorribain, idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain.

5) Hukum lafadz Allah

Hukum lafadz Allah dikelompokkan ke dalam dua, diantaranya: tafkhim dibaca tebal (bila huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhomah) dan tarqiq dibaca tipis (bila huruf sebelumnya berharakat kasrah).

6) Qolqolah

Qolqolah adalah memantulkan bunyi huruf saat membaca huruf

[22] Masruri, A Yusuf, MS dkk. "Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Jilid 6", (Surabaya: Ummi Foundation, 2023), hlm. 1-40.

ب – ج – د – ط - ق dalam keadaan mati (sukun) dengan suara yang kuat dan jelas. Qolqolah dibagi menjadi dua, yaitu: qolqolah kubro dan qolqolah sughro.

7) Idzhar wajib

Idzhar wajib ialah nun sukun bertemu dengan huruf ya (ي) atau wawu (و) dalam satu kata, harus dibaca jelas (tak boleh dibaca dengung). Di dalam Al-Qur'an hanya ada empat, yaitu: بَيَانٌ , الدُّنْيَا , صِنْوَانٌ , قِنْوَانٌ

8) Hukum ro'

Hukum ra dikelompokkan menjadi dua, diantaranya: tafkhim dan tarqiq. Pemaparannya berupat:

a) Tafkhim:

i. Apabila huruf ra (ر) berharakat dammah (ُ-), fathah (□), fathatain (ً-), atau dammatain (ٌ-). Contohnya: سَيَصْلَىٰ نَارًا

ii. Apabila huruf ra (ر) berharakat sukun dan huruf sebelumnya fathah atau dammah. Contohnya: وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ

iii. Apabila huruf ra (ر) berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah tetapi kasrahnya tidak asli dari kalimat itu. Contohnya: رَبِّ ارْحَمْهُمَا

iv. Apabila huruf ra (ر) berharakat sukun, huruf sebelumnya berharakat kasrah asli, dan terdapat salah satu huruf isti'la sesudah huruf ra (ر). Contohnya: كُلِّ فِرْقَةٍ

b) Tarqiq:

i. Apabila huruf ra (ر) berharakat kasrah (ِ-) atau kasratain (-ٍ). Contohnya: رِجَالًا كَثِيرًا

ii. Apabila huruf ra (ر) sukun karena dibaca waqaf didahului ya sukun (يْ). Contohnya: فِي كَثِيرٍ

iii. Apabila huruf ra (ر) berharakat sukun, huruf sebelumnya berharakat kasrah yang asli, dan tidak terdapat huruf isti'la sesudah huruf ra (ر). Huruf isti'la adalah kha (خ), ṣad (ص), ḍad (ض), ghain (غ), ṭha (ط), qaf (ق), dan zha (ظ). Contohnya:

وَفِرْعَوْنَ ذِي

9) Hukum lam ta'rif (Al)

Hukum lam ta'rif dibagi dua, yaitu: alif lam qomariah dan alim lam syamsiyah, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Alif lam qomariah

Alim lam qomariah adalah alif lam bertemu dengan huruf qomariah. Huruf qomariah jumlahnya ada empat belas, yaitu: ب – ج – ح -خ – ع - غ – ف – ق – ك – م – و – ه – ء – ي

b) Alif lam syamsiyah

Alif lam syamsiah adalah meleburkan alif lam (sukun) ke huruf syamsiah. Huruf syamsiah jumlahnya ada empat belas, yaitu: ت – ث – د - ذ – ر – ز – س – ش – ص – ض – ظ – ل – ن

10) Hukum mad (mad thobi'I dan mad far'i)[23]

a) Mad Thabi'i adalah mad asli tanpa ada sebab tambahan sukun atau hamzah, panjangnya 2 harakat.

b) Mad far'i dibagi menjadi tiga belas, yaitu:

i. Mad wajib muttasil
ii. Mad jaiz munfasil
iii. Mad 'arid lissukun
iv. Mad 'iwad
v. Mad tamkin
vi. Mad badal
vii. Mad silah
viii. Mad lin
ix. Mad farq
x. Mad lazim musaqal harfi
xi. Mad lazim musaqal kalimi
xii. Mad lazim mukhaffaf kalimi
xiii. Mad lazim mukhaffaf harfi

[23] Masruri A and Yusuf MS, "*Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar"*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2023), hlm. 1-40.

h. Buku Gharibul Qur'an

1) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an

a) Hati-hati, Fa-nya dibaca pendek

اَفَا ئِن ⇦ اَفَئِنْ

b) Hati-hati Ba-nya dibaca pendek

مِنْ نَبَاىِٕ ⇦ مِنْ نَبَىِٕ

c) Hati-hati, Mi-nya dibaca pendek

مِائَتَيْنِ ⇦ مِئَتَيْنِ ⇦ مِائَةٌ مِئَةٌ

d) Hati-hati, Na-nya dibaca pendek

لٰكِنَّا ⇦ لٰكِنَّ

e) Hati-hati, Na-nya tetap dibaca dibaca Panjang

وَلٰكِنَّا ⇦ وَلٰكِنَّا

2) Pengenalan bacaan-bacaam ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an[24]

a) Bacaan imalah, adalah memiringkan bunyi fathah pada kasroh

مَجْرٰهَا ⇦ مَجْرِهَا

b) Bacaan isymam, adalah bibir mencucu atau moncong di tengah-tengah dengung sebagai isyarat bunyi dhommah

لَاتَأْمَنَّا – لَاتَأْمَنُنَا

c) Bacaan saktah, adalah berhenti sejenak 1 alif tanpa bernafas

عِوَجَا ۜ قَيِّمًا

d) Bacaan tashil adalah meringankan bunyi hamzah yang kedua

ءَاَعْجَمِيٌّ

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran ini dikelompokkam ke dalam 4, diantaranya:

a. Klasikal Individual

Model ini dilaksanakan secara bersamaan. Prosesnya diawali dari halaman pertama, di mana kita membaca bagian akhir untuk murojaah, hingga mencapai halaman yang ditargetkan untuk diselesaikan pada hari tersebut. Metode ini diterapkan dalam beberapa situasi berikut:

[24] Mansuri A and Yusuf MS, "*Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Gharibul Qur'an"* (Surabaya: Ummi Foundation, 2023), hlm. 1-40.

1) Dalam satu kelompok, berjilid sama namun berhalaman berbeda.
2) Umumnya diterapkan untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

b. Privat atau Individual

Model ini bersifat privat ataupun individual mengartikan bahwa setiap anak mempunyai jadwalnya sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, tercatat dalam buku privat masing-masing. Proses pembelajaran ini dilaksanakan setelah pembelajaran klasikal selesai, di mana guru akan memaggil anak-anak secara bergiliran. Metode ini cocok diterapkan dalam beberapa situasi, antara lain:

1) Ketika jumlah muridnya relative banyak dan gurunya yang mengajar hanya satu
2) Jilid dan halaman buku yang digunakan bervariasi
3) Umumnya digunakan untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2)
4) Banyak diterapkan pada anak-anak usia TK

c. Klasik Baca Simak

Metode ini merupakan pendekatan pada proses belajar membaca Al-Qur'an di mana semua siswa membaca bersamaan pada halaman yang telah ditentukan oleh gurunya. Setelah itu, pembelajaran berlanjut melalui pola baca simak, yakni satu anak membacakan, yang lain menyimak halaman yang dibacakan teman lain. Metode ini diterapkan dalam situasi-situasi berikut:

1) Pada satu kelompok, berjilid sama namun berhalaman berbeda.
2) Umumnya digunakan untuk jilid 3 ke atas ataupun dalam pengajaran kelas Al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini serupa dengan metode klasikal baca simak, namun terdapat perbedaan berupa pada metode ini jilid dan halamannya yang digunakan oleh setiap anak pada satu kelompok harus benar-benar sama.

5. Pendekatan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode ummi terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

a. Metode Langsung (*Direct Methode*)

Metode ini mengutamakan pembelajaran tanpa ejaan atau penjelasan yang berlebihan, sehingga murid belajar lewat pengalaman langsung (*learning by doing*).

b. Pengulangan (*Repetition*)

Keindahan, kekuatan, serta kemudahan dalam membaca Al-Qur'an makin terasa saat ayat atau surat diulang-ulang. Hal yang serupa juga ditemukan dalam pengajaran bahasa, di mana guru dapat mengulang kata atau kalimat dalam beragam kondisi untuk memperdalam pemahaman siswa.

c. Kasih Sayang yang Tulus (*Affection*)

Aspek ini diberikan Ibu pada saat membimbing anak merupakan kunci keberhasilan. Begitu juga, guru yang mengajarkan Al-Qur'an perlu mencontoh sikap ibu supaya bisa sampai ke hati siswa dengan lebih medalam.[25] Sehingga hal tersebut sama halnya dengan guru mengajarkan suatu hal kepada peserta didiknya Ketika ingin memperoleh keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai perlu adanya cinta yang tulus dan kesabaran didalam setiap prosesnya.[26]

6. Kekuatan Metode Ummi

Keunggulan metode ini tak sebatas sumbernya yaitu buku yang dipakai untuk pembelajaran, tetapi juga dari kekuatan utamanya yakni:

a. Metode yang Bermutu

Buku untuk pembelajaran Al-Qur'an metode ummi mencakup jilid 1-6, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar, alat peraga, dan metodologi penelitian.

b. Guru yang Bermutu

Setiap guru yang mengajar dengan metode ummi harus melewati

[25] Elis Nur Megawati, Siti Jariyah, Siti Syaropah, Sulistiatun Hafifah, Firman Robiansyah, "The Implementation of Qur'an Learning through The Ummi Method at Islamic Kindergarten Widya Cendekia", IJIE International Journal of Islamic Education 1, no. 2 (December 31, 2022): hlm. 145, https://doi.org/10.35719/ijie.v1i2.1770.

[26] Farida Rohayani and Baiq Roni Indira Astriya, "Application of The Ummi Method for Early Childhood at Baiturrahman's School Ampenan," KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 5, No. 2 (November 2, 2022), hlm. 185, https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.19888.

tiga tahapan penting: tashih, tahsin, dan sertifikasi. Guru berkualifikasi meliputi:

1) Memperoleh kelulusan tashih metode ummi.
2) Menguasai teknik ghorib dan tajwid dasar.
3) Menjadikan pembacaan Al-Quran sebagai kebiasaan tiap hari.
4) Menguasai metodologi yang diajarkan dalam ummi.
5) Memiliki semangat sebagai seorang berjiwa da'i dan murobbi.
6) Menjalani kehidupan dengan disiplin dan tepat waktu.
7) Berkomitmen terhadap kualitas.
8) Menerapkan sistem berbasis mutu

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

Metode Ummi dalam mengajarkan Al-Qur'an tak sebatas menekankan materi dalam buku, tetapi juga berfokus pada aspek-aspek penting berikut:

a. Kelebihan

1) Metode ummi menyediakan materi pembelajaran yang lengkap, mulai dari pra TK hingga dewasa, mencangkup materi seperti ghorib, dasar-dasar tajwid, serta dilengkapi dengan peralatan dan metode pengajaran yang mendukung.[27]
2) Kualifikasi guru Al-Qur'an meliputi tiga tahap penting: tashih (koreksi bacaan), tahsin (memperindah bacaan), dan sertifikasi.
3) Sistem berbasis kualitas dalam metode Ummi terdiri dari sepuluh pilar utama yang saling terhubung dan penting untuk mencapai hasil yang optimal.
4) Metode ummi menetapkan target yang spesifik dan terukur, sehingga guru dapat mengevaluasi kemajuan siswa serta menemukan solusi atas kendala yang mungkin dihadapi.
5) Mengutamakan waktu belajar yang memadai untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dengan target yang jelas untuk

[27] Agus Hidayatullah, Desyi Rosita, and Siti Jubaedah, "The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah", Bulletin of Science Education, Vol. 3, No. 3 (December 21, 2023), hlm. 285, https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.866.

memotivasi siswa agar terus belajar.

b. Kekurangan

Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode Ummi juga memiliki beberapa kekurangan:

1) Karena menggunakan sistem yang terstandar, fleksibilitas dalam penerapan metode terbatas. Semua pengajar harus mengikuti pedoman dan standar yang sama, kurang sesuai dengan kebutuhan belajar individu.
2) Penerapan metode ummi membutuhkan tenaga manajemen khusus untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan standar terjaga.

Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an ummi dengan metode baca Al-Qur'an lainnya terletak pada pendekatan pembelajarannya yang gampang dipahami. Satu diantara keunggulan krusial dari metode ummi ialah kapabilitas yang tak sebatas memberi pengacaran bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun pula menekankan seberapa penting penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian.

8. Implementasi Metode Ummi

Di MI Istiqomah Sambas, metode ummi dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun karakter siswa. Metode ini mengedepankan pendekatan yang holistik, aspek spiritual, sosial, dan akademis dalam proses mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode aktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Guru di MI Istiqomah Sambas dilatih untuk menerapkan pendekatan personal kepada setiap siswa, dengan mengenali karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diajak berdoa dan melakukan refleksi untuk membantu tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan spiritual.evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ujian, tetapi juga melalui penilaian karakter dan sikap siswa.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

   Al-Hifdz (hafalan) secara bahasa berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan jarang lupa. Penghafal ialah seseorang yang mempunya hafalan dengan telaten dan tergolong orang-orang yang menghafal. Dalam istilah, pengertian Al-Hifdz tidak berbeda dengan pengertian bahasa, yakni kemampuan membaca tanpa melihat di luar kepala. Penghafal Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, syair, mutiara, hikmah, atau tamsil.

   Al-Qur'an ialah firman Allah yang turun melalui rasul, yakni Muhammad bin Abdullah SAW, dalam bahasa Arab lewat lisan Nabi Muhammad SAW.[28] Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perjuangan besar, di mana orang yang menjalani proses ini seakan-akan memasuki sebuah arena yang penuh tantangan untuk meraih kemuliaan hidup atau mati syahid.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

   Banyak ulama berpandangan dalam upaya hafalan Al-Qur'an berhukum fardu kifayah, yang diartikan kewajiban ini harus dipenuhi oleh sekelompok orang yang mencapai jumlah tertentu, agar terhindar dari potensi pemalsuan dan perubahan ayat-ayat suci. Jika sejumlah orang telah memenuhi kewajiban ini, maka kewajiban tersebut dianggap selesai bagi yang lainnya.[29]

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

   Siapa pun yang beriman pasti meyakini bahwa membaca Al-Qur'an sendiri tergolong pengalaman yang demikian dmuliakan dan bisa mendatangkan hikmah yang besar, entah di dunia ataupun akhirat. Beberapa hikmah yang dimaksudkan diantaranya:

   a. Mendapatkan ketenangan, dengan ketenangan hati. Gejolak nafsu akan

---

[28] Iwan Ridwan, Penerapan Teknik Modeling dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 7 (2021).

[29] Tsaniyatus Sa'diyah, Fakhrudin Fakhrudin, and Rini Rini, Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (August 10, 2023), https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.562.

mereda, terasa lapang, pikiran menjadi jernih, dan konsentrasi pun dapat diperoleh secara penuh.

b. Diliputi rahmat, yang merupakan anugerah besar bagi setiap muslim yang diperoleh melalui perjuangan di dunia. Mereka yang didekati oleh rahmat ialah termasuk golongan yang beruntung, dan usahanya saat belajar Al-Qur'an meruakan tanda seseorang tengah berbuat baik
c. Para malaikat berkerumun di sekelilingnya, seseorang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an senantiasa ada dalam perlindungan dan keselamatan. Malaikat menjaganya dari segala marabahaya.
d. Allah menyebut mereka di dadapan malaikat-Nya, menjadikan mereka istimewa di mata-Nya.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode (*method*), secara harfiah, berarti cara. Metode mengacu kepada teknik-teknik yang diterapkan dalam suatu penelitian ataupun sistem tertentu.[30] Padakonteks menghafalkan Al-Qur'an, metode ini menjadi krusial. Penghafalan Al-Qur'an melibatkan pengulangan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengingatnya secara lisan.

Keberhasilan mencapai suatu tujuan sangat dipengaruhi dari cara yang digunakan, yang termasuk aspek penting dari sistem belajar. Hal ini dapat dipandang kurang efektif jika tidak memanfaatkan cara yang tepat ataupun yang sesuai dengan tujuannya.

Dalam hafalan akan lebih gampang menghafal dibandingkan menjaga ataupun mempertahankannya. Pada saat pembelajaran, metode sangat penting daripada materi itu sendiri. Itulah mengapa, penentuan cara yang sesuai demikian penting.Terdapat beragam metode hafalan Al-Qur'an, diantaranya adalah:

a. Metode Talaqqi

Metode ini dalam konteks bahasa diartikan bertemu langsung. Istilah ini digunakan dalam metode belajar Al-Qur'an yang menekankan

[30]Semiawan Conny R, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, *(Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia (Grasindo), (2010).*

interaksi lansgung guru dengan muridnya. Metode talaqqi merupakan cara pengajaran di mana pengetahuan Al-Qur'an disampaikan dari antargenerasi melalui proses lisan. Keunggulan dari metode ini terletak pada kemampuan guru secara langsung mengawasi perkembangan siswa. Selain itu, siswa dapat memperhatikan gerak bibir pengajar saat mengucapkan makhorijul huruf, sehingga dapat lebih memahami cara pelafalan yang benar. Namun, di sisi lain, metode talaqqi memiliki kelemahan, yaitu kurang efektif jika diterapkan secara klasikal. Selain itu, siswa merasakan kebosanan menanti giliran disimak hafalan dari pengajar dikarenakan pengujinya per orang.[31] Tiap cara tentu mempunyai keunggulan dan kelemahamannya sendiri-sendiri.

b. Metode Maudhawi Ma'rif

Metode ini terdiri dari tiga prinsip utama. Pertama, persiapan yang matang diperlukan, dimana penghafal Al-Qur'an diharuskan agar menghafal satu surat setiap hari dengan cara yang benar dan efektif, serta menentukan waktu yang sesuai dalam melakukan hafalan. Saat hendak melakukan hafalan penting untuk tidak memaksakan diri untuk hafalan seluruhnya selama sehari. Sebaiknya, tetapkan target harian, seperti satu surat atau jika itu terlalu sulit, satu halaman. Proses menghafal yang dilakukan bertahap sedikit demi sedikit namun secara konsisten akan mempermudah dan mempercepat proses menghafal. Pastikan untuk memilih waktu yang sesuai dalam melakukan hafalan. Kedua, terdapat tahap pengesahan atau menyetor hafalan. Setelah bersiap secara baik dan senantiasa ingat satu halaman atau hafalan itu, tahap selanjutnya ialah "menyetor" hafalannya pada guru yang membimbing. Ketiga, mengulang (murajaah atau penjagaan) dilaksanakan selepas setoran. Selepasnya, kita tak diperkenankan pergi dari kelas sebelum mengulang hafalan yang sudah disetorkan diulang berkali-kali.

[31] Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 2, (2020), hlm. 187. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192.

c. Metode Modern

Pendidikan perlu diadaptasikan dengan kemajuan teknologi agar siswanya dapat seimbang dalam menghadapi dinamika yang ada selama pembelajaran. Pemanfaatan alat-alat teknologi bisa diimplementasikan pada saat melakukan hafalan Al-Qur'an, terutama untuk juz 'Amma. Terdapat berbagai cara satu diantaranya adalah metode modern yang memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses hafalan Al-Qur'an cara terpadu. Kecanggihan teknologi bisa berperan penting dalam memaksimalkan kemampuan hafalan. Salah satu contoh metode modern adalah Puzzle Qur'an, di mana peserta didik belajar sambil bermain dengan menyusun ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bisa menguatkan hafalanya mereka. Puzzle Qur'an ini tersedia dalam bentuk buku dan juga bisa dimainkan melalui aplikasi di komputer atau ponsel. Metode ini menjadikan hafalannya terasa mudah dan menyenangkan, terutama bagi siswa yang memiliki daya ingat yang baik.[32] Seiring perkembangan zaman, metode modern ini hadir untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi kebosanan yang sering muncul akibat metode yang monoton.

d. Metode Taqrir

Metode Taqrir ialah sebuah metode yang efektif dalam mentransfer informasi dari memori ingatan berjangka pendek kepada memori berjangka panjang melalui cara mengulang (rehearsal/takrir), yang termasuk cara dalam hafalan Al-Qur'an.[33] Cara tersebut berguna dikarenakan pengulangan yang berkali-kali ini bisa membuat ingatannya bertahan lama, makin kita sering mengulang semakin pula kuat melekat dalam ingatan.

e. Metode Komunikasi Verbal dan non Verbal

Pada usianya dini, santri cenderung mencontoh perbuatan yang

[32] Ahmad Zainal Abidin, Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma. Beragam Trik Jitu Menghafal Juz 'Amma...42-46

[33] Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8 No. 3, (2018), hlm. 337. https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727.

mereka lihat. Mereka mengikuti gerakan-gerakan yang diteladankan oleh gurunya sebagaimana arti yang ada dalam ayatnya. Dengan demikian, metode ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami arti dari ayat yang dihafalkan. Sementara itu, komunikasi verbal melibatkan penggunaan simbol-simbol dan kata-kata, baik yang disampaikan ucapan langsung maupun dalam bentuk tulisan.

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Tiap lembaga pendidikan Islam, dari mulai sekolah hingga madrasah, memiliki tanggung jawab penting untuk mengembangkan keterampilan menghafal Al-Qur'an. Hal ini tak sebatas bertujuan untuk mempertahankan kemurnian kitab sucinya, namun pula bagian kewajiban yang mesti dijalankan tiap muslim, serta untuk membentuk individu yang mulia dan meningkatkan kecerdasan. Tujuan dari pedidikan di lembaga Islam yang maju adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta berkontribusi dalam ilmu pengtahuan. Itulah mengapa, program tahfidz Al-Qur'an di institusi pendidikan menjadi sarana krusial untuk mencapai keunggulan dalam berbagai bidang ilmu. Berikut adalah strategi dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif:

a. Pastikan pikiran kita tetap tenang dan nyaman. Pikiran yang tenang akan membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan efektif
b. Membaca teks yang akan dihafal terlebih dahulu. Ini akan mempermudah pengucapan. Selain itu, Anda akan lebih termotivasi ketika menemukan ayat-ayat yang indah dan menggugah semangat
c. Pahami makna ayat-ayat yang akan dihafal. Memahami isi ayat bisa memudahkan kita untuk menyusun dan menghayati kandungannya.
d. Hafalkan ayat satu per satu hingga benar-benar menguasainya, kemudian gabungkan hafalan tersebut dengan ayat berikutnya sampai satu halaman lengkap.
e. Jangan lupa untuk melakukan muraja'ah terhadap hafalan sebelumnya setidaknya sekali seminggu, atau dua minggu sekali jika perlu. Semakin lama kita menunda muraja'ah, semakin sulit kita mengingat hafalan

tersebut.[34]

C. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Elmiani Rahmah Hayati, dengan judul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul'ulum tahun 2019. Berdasarkan penelitian ini penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penghayatan siswa terhadap isi dan makna kitab suci tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan metode yang sesuai, seperti metode al-Baghdadi dan metode lainnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan karakter dan moral siswa secara signifikan. Adapun antara skripsi Elmiani dengan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu keduanya membicarakan metode ummi dan mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek penelitian pada skripsi Elmiani yaitu kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an metode ummi. Sedangkan, subjek penelitian peneliti yaitu kepala madrasah, koordinator keagaaman, guru tahfidz, orang tua dan peserta didik kelas II G. Tempat penelitian skripsi Elmiani yaitu SDIT Darojaatul'ulum. Sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu MI Istiqomah Sambas Purbalingga.[35]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Chusni Mubarokah, dengan judul Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Juz 'Amma Terhadap Kemampuan Hafalan Serta Pemahaman Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI MI Yakti Kebonagung. Pelaksanaan metode ummi di MI Yakti Kebonagung berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan kualitas hafalan siswa yang terlihat dari nilai yang baik, kefasihan, dan keakuratan dalam pembacaan dan

---

[34] Lalu Yoga Vandita, Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah, *Jurnal Ilmiah Global Education*, December 31, 2020, 150–54, hlm. 151. https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48.

[35] Elmiani Rahmah Hayati, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Darojaatul'uluum". hlm.76. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019). dikses pada 30 Januari 2025 pukul 11.00.

pelaksanaan mengikuti standar Tim Ummi Foundation, menggunakan model belajar metode Ummi, tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian serta memiliki target hafalan Al-Qur'an dalam standar metode Ummi. Sehingga berhasil memotivasi serta memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian skripsi Chusni yaitu MI Yakti Kebonagung. Sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Persamaan skripsi Chusni dan peneliti terletak pada metode dan objek penelitian. Metode penelitian skripsi Chusni dan peneliti yaitu mempergunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan objek yang diteliti skripsi Chusni dan peneliti mengkaji metode ummi pada proses menghafalkan Al-Qur'an.[36]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tsalsabilla Zein Mufidah, dengan judul Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Siswa kelas 3 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penerapan metode ummi dinilai mampu mendorong semangat belajar siswa dan mempercepat penguasaan materi membaca Al-Qur'an dengan benar sesui kaidah ilmu tajwid. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Tsalsabilla dengan skripsi yang akan dilakukan penulis ialah keduanya menelaah terkait metode ummi. Persamaan yang lain, tempat penelitian membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid skripsi Tsalsabilla dan penulis berada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Perbedaannya terkait subjek yang di teliti. Subjek penelitian skripsi Tsalsabilla yaitu kepala madrasah, kepala bidang keagamaan, guru wali kelas 3, guru metode ummi. Sedangkan subjek penelitian penulis yaitu kepala madrasah, kepala bidang keagamaan, guru wali kelas 2, guru metode ummi, guru tahfdz Al-Qur'an. Perbedaan yang lain yaitu skripsi Tsalsabilla membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an lewat metode ummi. Sedang, topik bahasan yang hendak akan dikaji

[36] Chusni Mubarokah, "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Juz 'Amma Terhadap Kemampuan Hafalan Serta Pemahaman Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI MI Yakti Kebonagung". hlm. 95. (Ungaran, Uiversitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris), 2023). diakses 23 Februari 2025 pukul 09.46.

penulis ialah terkait implementasi metode ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. [37]

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Munif, Zaenol Fajri, Nur Diana Kholidh yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso". Berdasarkan penelitiannya membahas tentang hasil belajar pada pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan menggunakan metode ummi ini hasilnya siswa menunjukkan penguasaan yang terpuji, mengartikulasikan huruf Arab dan kefasihan dalam bacaan. Adapun perbedaannya yaitu dimana peneliti ini fokus pada membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus pada menghafal Al-Qur'an. [38]

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ach Syaikhu yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang". Berdasarkan penelitiannya membahas tentang pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an serta bagaimana metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini. Dengan menggunakan metode ummi ini hasilnya sangat memuaskan hasil siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan didorong faktor pendukung dari kualitas guru dan dukungan lembaga. Adapun perbedaannya yaitu dimana peneliti ini fokus pada membaca dan memahami Al-Qur'an, sedangkan penenliti fokus pada menghafalAl-Qur'an.[39]

---

[37] Tsalsabila Zein Mufidah, "Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Siswa Kelas 3 MI Istiqomah Sambas Purbalingga". hlm. 96. (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024. diakses 30 September 2024 pukul 08.02.

[38] Muhammad Munif, Zaenol Fajri, and Nur Diana Kholidah, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindago Tapen Bondowoso". Volume 09 Nomor 01. Maret 2024. hlm. 2386.

[39] Ach Syaikhu, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`An di MI As-Sunniyyah Lumajang," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (December 17, 2022): hlm. 90. https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan dalam rangka memberikan pemahaman yang komprehensif terkait penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan pendekatan semi kuantitatif. Berdasarkan sifat-sifat datanya, penelitian ini dirancang sebagai studi lapangan yang metodenya berupaya deskriptif dan pendekatannya semi kuantitatif. Jenis Penelitian semi kualitatif ialah perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, di mana sifat kategorinya menyerupai penelitian kualitatif, sedangkan karakteristik yang diterapkan adalah nilai numerik yang lebih mendekati karakteristik penelitian kuantitatif.[40] Sebagaimana dijabarkan John W. Creswell, metode semi kuantitatif ialah pendekatan yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi guna memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah Penelitian.[41]

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan di lokasi terpilih untuk meneliti masalah yang muncul di lokasi tersebut sebagaimana bertujuan untuk menyusun laporan ilmiah.[42] Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman yang luas dan mendalam terhadap konteks dan makna di balik data, serta mengukur dan menganalisis data secara numerik. Sebagai hasilnya, laporan penelitian nantinya mencangkup berbagai kutipan data yang sumbernya ialah wawancara, catatan lapangan, materi foto/video, serta dokumen resmi.

Metode ini digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang kompleks dengan menggabungkan kelebihan dari metode kuantitatif (data numerik) dan kualitatif (data naratif atau deksriptif. dengan tujuan

---

[40] Tunas Yusup Partogi, "Analisis Tingkat Resiko Terkait Debris Benda Depan Mnggunakan Metode Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko Dan Pengendalian Risiko (Studi Kasus : PT Dirgantara Indonesia)" (Bandung, Widyatama, 2020), hlm. 18.

[41] John W. Creswell, *Research Design :Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 215.

[42] Nur Baeti Atik and Novi Mulyani, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (May 26, 2023), hlm. 140, https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759.

mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan penelitian.[43] Tujuannya adalah untuk untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini akan mengungkapkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Beralokasi di Jl. AW Sumarmo No.52-A, Purbalingga, Jawa Tengah. Latar belakang peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena realitanya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tersebut menerapkan program pembelajaran yang berasal dari kurikulum madrasah yaitu pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan mempergunakan metode ummi. Penerapan program ini harapannya diharapkan dapat mendorong kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

2. Waktu Penelitian

   Waktu pelaksanaan dalam pengumpulan data di sini ialah tanggal 21 Januari 2025 sampai dengan 21 Maret 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian merupakan pada hal atau permasalahan yang dijadikan fokus utama dalam sebuah kajian untuk diamati secara sistematis guna objek untuk diteliti implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian merupakan personal atau sekelompok orang yang dijadikan sumber pengumpulan data yang diperlukan.[44]Dalam penelitian ini,

[43] Nikolaos Basias and Yannis Pollalis, "Quantitative and Qualitative Research in Business & Technology: Justifying a Suitable Research Methodology", Review of Integrative Bussiness and Economics Research, Vol. 7, No. 1, (2018), hlm. 96.

[44] Alviony Maulida Putri, Implementasi Metode Ummi Terhadap Hafalan Al-Qur'an Di

penulis gunakan yaitu pelaksana atau penyelenggara program pembelajaran hafalan Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, sebagai subjek yang diteliti diantaranya:

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah menjadi informan di sini, dikarenakan seorang kepala madrasah ialah pimpinan pada instansi pendidikan ini, yang bertanggung jawab secara menyuluruh dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Peneliti memperoleh informasi dan gambaran umum mengenai perencanaan serta pedoman kurikulum yang sudah diberlakukan oleh yayasan untuk diterapkan di madrasah. Pembicara tersebut adalah: Tri Asih Yulianingrum, S.Pd, yang menjabat sebagai kepala madrasah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Kepala bidang keagamaan

Kepala bidang keagamaan dapat dijadikan sebagai narasumber. Kepala bidang keagamaan menyusun program, mengelola data dan informasi, menyampaikan informasi kegiataan keagamaan kepada koordinator tiap kelas, sehingga keagamaan terlibat langsung dalam hafalan Al-Qur'an lewat metode ummi. Narasumber yaitu: Farkhah Sugiyanti, selaku kepala bidang keagamaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

c. Guru Tahfidz Al-Qur'an

Guru tahfidz dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan penting dalam mengkoordinasikan proses belajar mengajar dan implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomh Sambas Purbalingga, mencakup tahap perencanaan hingga evaluasi. Narasumber, yaitu: Nur Khasanah dan Elite Zahiyah.

d. Peserta didik

Peserta didik ialah informan mengenai penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa kelas II G MI Istiqomah Sambas

---

TPQ Rumah Qur'an Humairah. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2023, hlm. 40..

Purbalingga yang mengalami langsung proses pembelajaran tersebut akan diwawancarai dan menjadi objek observasi langsung. Narasumber, yaitu: Siswa Kelas II G.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data adalah komponen penting saat meneliti. Berikut ialah teknik yang dipergunakan;

1. Observasi

   Observasi ialah memperoleh informasi yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Menurut ahli yakni Arikunto, observasi ialah kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh anggota Indera manusia.[45] Observasi di sini dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sedangkan objek yang diobservasi ialah siswa kelas II, kepala madrasah, kabid agama, guru tahfidz. Adapun pemilihan teknik observasi secara partisipatif ini pergunakan, yang memungkinkan peneliti terdapat keterlibatan langsung dalam pengumpulan data, mengamati kejadian yang terjadi, dan berpartisipasi dalam proses tersebut.[46]

   Adapun obyek penelitian yang diobservasi ada tiga yakni: pertama tempat (*place*), lokasi dilaksanakan ruang belajar siswa kelas II. Kedua, pelaku (*actor*) orang yang berkaitan dalam proses penelitian yaitu guru dan siswa kelas II. Ketiga, kegiatan (*activity*) peserta didik melaksanakan proses pembelajaran metode ummi dan tahfidz Al-Qur'an. Pemetaan waktu observasi seperti berikut ini:

   a. Observasi pertama dilakukan pada Selasa, 4 Februari 2025 pukul 06.30-07.45 pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas II-G
   b. Observasi kedua dilakukan pada Jum'at, 7 Maret 2025 pukul 06.30-07.45 pembelajaran ahfidz Al-Qur'an di kelas II-G

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 199-200.

[46] Zhahara Yusra. Rufran Zulkarnaian. Sofino, Pengelolaan LKP pada Masa Pendemik COVID-19 *Journal Of Lifelong Learning*. Vol. 4, no. 1, (2021), hlm. 15–22, https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22.

Pada konteks ini bisa dikatakan peneliti akan mencoba mengikuti pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai implememtasi metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara ialah cara dalam mengumpulkan data yang di dalamnya terdapat dialog antara peneliti dan subjek penelitian, dengan bantuan instrument yang dikenal sebagai panduan wawancara.[47] Metode ini dipilih ketika peneliti perlu menggali informasi lebih lanjut setelah observasi pendahuluan untuk mendalami studi.

Wawancara menurut moleong adalah suatu perucapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[48] Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan serangkaian pelaksanaan wawancara sesuai dengan pedoman yang dipersiapkan dan pada jadwal yang telah ditentukan.[49]

Wawancara dilaksanakan bersama kepala madrasah, kepala bidang keagamaan, 2 guru tahfidz Al-Qur'an, peserta didik kelas II G. Wawancara kepada kepala madrasah yaitu Tri Asih Yulianingrum sebanyak 2 kali pada 3 Februari 2025 dan 8 Maret 2025 di ruang kepala madrasah. Pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah berkaitan latar belakang program pembelajaran hafalan Al-Qur'an, standar kurikulum, penerapan kurikulum, sumber pembelajaran, ruang pembelajaran, perencanaan program, pedoman pelaksanaan program, serta tujuan program pembelajaran. Kemudian wawancara dengan kepada kepala bidang keagamaan yaitu Farkhah Sugiyanti sebanyak 2 kali pada 24 Januari 2025, 1 Februari 2025, dan 10

[47] Tsalsabila Zein Mufidah, Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Siswa Kelas 3 MI Istiqomah Sambas Purbalingga Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024. hlm, 51.

[48] Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, ed Revisi cet 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 7.

[49] Musab A Oun and Christian Bach, "Qualitative Research Method Summary", Journal of Multidiscilinary Engineering Science and Technology (JMEST), Vol. 1, No. 5 (December 2014), hlm. 254.

Maret 2025 di ruang administrasi. Pertanyaan yang diberikan yaitu komponen-komponen hafalan Al-Qur'an, tujuan pembelajaran, ciri khas program tahfidz Al-Qur'an dan ummi, serta standar kurikulum pembelajaran. Selanjutnya wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an yaitu Nur Khasanah dan Elite Zahiyah sebanyak 3 kali pada 24 Januari 2025, 1 Februari 2025, dan 10 Maret 2025 di ruang kelas II-G dan II-F. Pertanyaan yang akan diajukan kepada guru tahfidz Al-Qur'an kelas 2 berfokus pada pengembangan program, persiapan pembelajaran, tahapan pembelajaran ummi dan tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan program pembelajaran ummi dan tahfidz Al-Qur'an, kesulitan yang dihadapi, serta strategi, metode, media, evaluasi, dan hasil pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap pengumpulan data dari rekam jejak peristiwa yang telah terjadi di sekolah yang melibatkan penggunaan bahan tertulis meliputi catatan, transkip, notulen dari pertemuan, agenda dan lain-lain. Peneliti memilih menggunakan teknik dokumentasi karena dokumen memungkinkan peneliti menemukan informasi yang diperlukan dengan lebih mudah ditempat penelitian dengan bentuk instrument dokumentasi yaitu pedoman dokumentasi dan *check-list*.[50] Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi program pembelajaran metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an, jadwal pembelajaran, pedoman pengelompokan siswa, pengawasan, rencana pelaksanaan, media yang digunakan, kriteria penilaian, serta soal dan kuis untuk latihan dan evaluasi selama penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tentang kondisi geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, serta fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

[50] Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (*Yogyakarta: Deepublish*, 2018), hlm. 26.

E. Keabsahan Data

Tringulasi data adalah teknik untuk memeriksa kevalidan data dalam penelitian, Teknik ini melibatkan berbagai sumber dan metode, serta dilakukan dengan cara dan waktu yang bervariasi. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, metode, dan waktu.[51]

a) Tringulasi Sumber Data

Tringulasi sumber melakukan strategi untuk menelusuri keabsahan data lewat beragam cara dan sumbernya. Penelitian bisa membandingkan hasil data observasi dan wawancara dari informan yang dipilih mengenai permasalahan yang dicari.

b) Tringulasi Metode

Tringulasi metode melakukan perbandingan informasi atau data melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta survei guna mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran komprehensif.

c) Tringulasi Data

Tringulasi data melakukan mengumpulkan berbagai data dan sumber yang tersedia untuk memperoleh berbagai perspektif tambahan terhadap informasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan yang bertujuan dalam rangka menguraikan sebuah permasalahan atau fokus penelitian agar lebih mudah dipahami dan bermanfaat dalam memberikan jawaban terkait kegiatan penelitian.

Miles dan Huberman menjabarkan aktivitas penganalisisan datanya yang berbentuk kualitatif berlangsung melalui cara interaksi serta berkelanjutan tanpa henti sampai mencapai titik jenuh pada datanya.[52] Adapun analisis data dilakukan melalui sebagai berikut:

---

[51] Ikhwandi, "Analysis Of Students' Skills In Explaining Tajwid Materials With The Ummi Method In TPQ Al Ihsan Archaphada Malang", Thesis, January 2025, hlm.4.

[52] Bina Yusha, Risma Margaretha Sinaga, Sugeng Widodo, Kedudukan Anak Perempuan dalam Sistem Pewarisan pada Adat Ulun Lampung Saibatin di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 18, no. 1, (2021), hlm. 21–29. https://doi.org/10.21831/socia.v18i1.39763.

1. Reduksi Data

   Tahap pertama dalam teknik menganalisis dana yaitu pengumpulan data dengan mekanisme melakukan penentuan pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pengubah data kompleks dari catatan lapangan menjadi format yang lebih gampang dibaca.

2. Penyajian Data

   Selepas tahapan mereduksi data, tahap berikutnya ialah penyajian data. Penting mengikuti struktur penulisan yang benar agar memudahkan proses pembacaan atau pengamatan data secara tekstual. Informasi disajikan dengan cara yang terstruktur untuk mempermudah proses penyimpulan.

   Penyajian data adalah langkah dalam pembuatan laporan yang menyampaikan temuan dan informasi dari hasil pengumpulan data. Data dapat ditampilkan melalui kata-kata, frasa, atau visualisasi seperti diagram, yang memudahkan peneliti untuk melakukan ekstrapolasi yang memadai dalam mengidentifikasi pola dan keterkaitan yang sistematis. Selama proses penyajian data, mungkin muncul tema-tema baru yang tidak terdeteksi pada tahap pengurangan data sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap paling akhir saat menganalisis data ialah menyimpulkan. proses ini melibatkan evaluasi kembali temuan analisis dan menginterpretasikan signifikansinya terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan data sebelumnya untuk menilai keberhasilan penelitian.

   Oleh karena itu, proses menyimpulkan mencakup tahapan pemberian makna pada data, mengonfirmasi akurasi makna tersebut, dan melakukan verifikasi, yaitu proses pengecekan ulang data untuk memastikan kesesuaian artinya. Makna yang diperoleh dari data perlu diverifikasi untuk memastikan keandalan, kebenaran, dan konfirmasi, yang menunjukkan bahwa data tersebut valid.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, peneliti berhasil mengumpulkan informasi mengenai metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an untuk siswa kelas 2. Melalui observasi yang mendalam, peneliti memantau aktivitas dan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, yang ditujukan dalam rangka mendorong keterampilan dan kualitas siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Wawancara yang dilakukan secara mendalam memberikan wawasan yang lebih luas mengenai praktik yang diterapkan, sedangkan pengumpulan dokumen memperkuat keakuratan data penelitian. Sumber informasi yang dipilih memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan data yang akurat dan relevan. Peneliti berhasil menyajikan gambaran umum mengenai program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam upaya pengembangan pendidikan agama yang berkualitas. Berikut adalah data yang disajikan oleh peneliti:

A. Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Berdasarkan data yang diperoleh pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas Qur'ani. Pada tahun 2014, MI Istiqomah Sambas Purbalingga menggunakan metode ummi setelah sebelumnya menerapkan metode lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun begitu, tiap guru masih mempunyai cara dan teknik yang berbeda-beda saat mengajar yang menyebabkan pencapaian siswa bervariasi. Untuk menyelaraskan pengajaran tersebut, Kepala Yayasan beserta jajarannya menyelenggarakan pengvaluasian supaya pengajar bisa mengajarkan Al-Qur'an memakai metode yang sama. Sebagai langkah permulaan di tahun 2014, Ummi Foundation menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru Al-Qur'an, dan Kepala Sekolah pun mengambil keputusan mengikutinya.

MI Istiqomah Sambas memiliki program unggulan salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Program ini didukung oleh metode ummi yang telah dipakai selama 11 tahun dimulai sejak tahun 2014. Di MI Istiqomah Sambas pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode ummi dilaksanakan dari pukul 06.30 WIB hingga 07.35 WIB. Proses hafalan Al-Qur'an menggunakan talaqqi yaitu guru mengulang ayat-ayat yang akan dipelajari hari ini.

Standar kurikulum MI Istiqomah Sambas berlandaskan pada tiga kurikulum utama serta selalu memperhatikan regulasi dan kebijakan terbaru. Sumber belajar yang digunakan dalam program pembelajaran disesuaikan dengan afiliasi masing-masing program. Seperti dalam program hafalan Al-Qur'an karena menggunakan metode ummi jadi sumber belajar dari buku yang dikeluarkan dari Ummi Foundation mulai dari buku jilid 1-6 dan dipadukan dengan program *breakdown* dari sekolah.

Lio, peserta didik kelas II G menegaskan bahwa program unggulan MI Istiqomah Sambas memberikan pengalaman menyenangkan dalam belajar hafalan Al-Qur'an mempergunakan metode ummi, mengungkapkan betapa menyenangkannya proses pembelajaran tersebut karena dengan nyanyian.[53] Pada penyelenggaraannya, tiap pengajar yang mengajar hafalan Al-Qur'an mempergunakan metode ummi sudah mempunyai pedoman sendiri-sendiri dari Ummi Foundation. Hal ini disampaikan oleh Ibu Farkhah yang menyatakan bahwa:

> "Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sudah sesuai dengan buku panduan atau prosedur yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. Pembelian buku jilid, kita harus beli langsung ke Ummi Foundation dengan menggunakan akses dan hanya ada satu pemegang akses setiap sekolah yang menggunakan ummi, disekolah ini saya yang bertanggung jawab memegang akses tersebut untuk berkomunikasi dengan Ummi Foundation"[54]

[53] Hasil Wawancara dengan Febeanus Adelio Mahera Wildan Selaku Pesrta Didik Kelas II G pada tanggal 7 April 2025.

[54] Hasil Wawancara dengan Bu Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 24 Januari 2025.

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi merupakan jalan keluar yang tepat guna meningkatkan kemampuan hafalan anak, serta memastikan bacaan makhraj huruf dilakukan dengan baik dan benar. Keunikan metode ummi dalam mengajarkan hafalan kepada anak memastikan bahwa hasil hafalan tidak hanya tepat, tetapi juga berkualitas, sehingga mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Tri Asih Yulianingrum mengungkapkan bahwa metode ummi merupakan:

> "Metode yang baik karena pembimbingan guru metode ummi sangat efektif. Pada setiap minggu melakukan rapat koordinasi dengan para koordinator tahfidz yang mana setiap bulannya juga ada jadwal pendampingan dari jajaran pimpinan untuk membahas mengevaluasi pembelajaran, masalah-masalah yang ada.[55]

Hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi selalu menekankan pentingnya pengulangan ayat-ayat yang telah diajarkan. Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk mengingat hafalan yang sudah mereka kuasai. Dengan seringnya diulang, anak-anak tidak hanya dapat mengingat dengan lebih baik tetapi juga secara tidak sadar anak akan hafal dengan sendirinya dikarenakan pengulangannya berkali-kali. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tampak merasakan kesenangan dalam menghafal Al-Qur'an ketika memakai cara ini

1. Tujuan Program Metode Ummi

   Pembahasan mengenai tujuan dari program metode ummi akan lebih berarti jika memahami latar belakangnya terlebih dahulu. Metode ummi, yang diciptakan oleh Mansuri Bersama A. Yusuf, MS, kemudian diinstitusikan melalui Ummi Foundation di Surabaya.[56] Metode ini didesain guna mempermudah dalam mengajarkan Al-Qur'an oleh guru kepada siswanya, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan berkualitas. Nama "ummi" diambil dari kata yang berarti "ibu saya", mencerminkan harapan bahwa metode ini dapat menciptakan suasana kasih sayang dan kelembutan seperti yang diberikan seorang ibu.

[55] Hasil Wawancara dengan Tri Asih Yulianingrum selaku Kepala Madrasah pada tanggal 3 Februari 2025.

[56] Ummi Foundation, *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* (Surabaya, 2023).

Tri Asih Yulianngrum mengungkapkan bahwa:

> "MI Istiqomah Sambas mulai mengimplementasikan metode ummi pada tahun 2014. Awalnya, Yayasan ini menghadiri sebuah kegiatan di Bandung dan menemukan metode ummi yang diterapkan di salah satu sekolah disana (SDIT Harapan Bunda), dilihat bagus bacaannya, dan sepertinya mudah diajarkan. Kemudian dilanjut dengan bertemu dan pembicaraan dengan Ummi Foundation. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan untuk seluruh guru di MI Istiqomah Sambas menggunakan metode ummi. Setelah mendalami metode ini, para guru menemukan bahwa metode ummi adalah cara yang paling mudah untuk dipelajari dengan cepat. Metode ini memiliki sistem yang kuat dengan standarisasi yang jelas, langkah-langkah yang terstruktur, serta adanya kontrolisasi yang jelas dari pihak Ummi Fondation, sehingga kerja sama antara lembaga juga terjalin dengan baik. Pada tahun 2014 kecocokan dengan metode ini pun ditemukan, terutama dalam hal kesamaan budaya antara MI Istiqomah Sambas yang berorientasi pada budaya mutu atau melaksanakan sesuatu yang memang bermutu. Kemudian diadakan seleksi bagi para guru mulai dari kemampuan membaca hingga proses pengujian. Guru yang lulus seleksi dipilih untuk menjadi guru Qur'an dan diikutsertakan dalam program sertifikasi guru ummi. Setelah itu pembelajaran dengan metode ummi diterapkan dengan guru yang ada di internal madrasah.[57]

Koordinator Keagamaan MI Istiqomah Sambas Farkhah Sugiyanti menjelaskan bahwa:

> "Tujuan menggunakan metode ummi dalam program pembelajaran hafalan, supaya nyambung karena anak kelas satu dipembelajaran hafalan ujian ummi dari bawah (Surat An-Nas), sedangkan hafalan Al-Qur'an dijemput dari atas (Surat An-Naba) ke bawah, sehingga kita sambung menyambung antara metode ummi yang asli guru Qur'an dengan target ummi yang ditentukkan dengan hafalan yang dicapai oleh anak yang dibimbing oleh guru yang bukan guru Qur'an."[58]

Diluar dari standar guru-guru yang masuk ke MI Istiqomah Sambas, bagi para guru yang akan mengampu program tahfidz syarat kualifikasinya yang dikemukakan oleh Bu Tri Asih Yulianingrum adalah

> "Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dibuktikan dengan adanya lulus Tahsin Al-Qur'an. Dari 118 guru ada 1 guru yang qodarullah tidak bisa menjadi pendamping tahfidz, khawatirnya nanti membuat kesulitan bagi peserta didik di halaqoh tersebut"[59]

---

[57] Hasil Wawancara dengan Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 3 Februari 2025.

[58] Hasil Wawancara dengan Farkhah Sugiyanti, Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 24 Januari 2025.

[59] Hasil Wawancara dengan Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 3 Februari 2025.

2. Program Implementasi Metode Ummi

Tri Asih Yulianingrum menegaskan bahwa verifikai keahlian gurunya dalam membaca Al-Qur'an kemudian melakukan layanan tugas sebagai pendidik Qur'annya menggunakan kualitas merupakan inti dari metode ummi. Tujuan dari program inti untuk mendukung para guru dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui teknik yang tepat, simpel, menggembirakan, dan menyentuh hati. Dengan adanya program inti ini, diharapkan tiap siswa yang lulus dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil. Ketujuh program inti tersbut meliputi:

a. Tahsih bacaan Al-Qur'an

Program ini dirancang untuk menetapkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan syarat awal harus dilaksanakan setiap guru Al-Qur'an. Guna memastikan setiap guru Al-Qur'an sebelum turut serta dalam sertifikasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, ini adalah langkah penting yang wajib ditempuh oleh pengajar Al-Qur'an sebelum mereka berpartisipasi dalam sertifikasi pengajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Tujuannya ialah memastikan bahwa pengajaran dengan metode ummi dilakukan oleh pengajar yang sudah siap dan kompeten. Tri Asih Yulianingrum menjelaskan bahwa dalam proses verifikasi keahlian membaca Al-Qur'an guru ummi, aspek yang dinilai meliputi:

> "Verifikasi keahlian gurunya dalam membaca Al-Qur'an kemudian melakukan layanan tugas sebagai pendidik Qur'an menggunakan proses sertifikasi guru Qur'an. Jadi dimana pendidik tersebut sebelum melakukan pengajaran atau pelaksanaan program mereka mengikuti pelatihan kemudian diakhiri sertfikasi guru ummi. Jadi mereka mereka bersertifikat karena memang mengikuti pelatihan sertifikasi. Jadi mereka memilki sertifikat kelayakan untuk kemudian bisa menjadi pengampu guru ummi."[60]

b. Tahsin

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca

[60] Hasil Wawancara Dengan Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 8 Maret 2025.

Al-Qur'an dengan tartil bagi para guru dan calon guru. Fokus utama program ini adalah mengarah kepada guru-guru yang menerapkan metode ummi, serta mereka yang belum memenuhi standar tashih dan ingin melakukan perbaikan pada keterampilan membaca Al-Qur'an mereka sesuai dengan prinsip ilmu tajwid. Tujuan akhirnya seperti yang dikemukakan oleh Tri Asih Yulianingrum bahwa:

> "Jadi mba adel ambil temanya kan, tahfidz Al-Qur'an tapi menggunakan metode ummi. Sebenrnya ada kata ditengah yang implisit tidak langsung ada pada judul. Tahfidz ini kan proses menghafal tapi mba adel pakai metode umminya, karena metode ummi di MI Sambas digunakan untuk membaca. Dengan metode ummi inilah yang disebabkan dasar menghafalnya. Karena ketika anak itu dicontohkan dengan sesuatu yang berulang dengan cara yang sama, mereka akan lebih gampang untuk memahami seperti itu. Jadi kalau menggunakan nada ummi tidak banyak variasi nada dan sebagainya, anak jadi lebih paham. Berkait dengan tahsinnya tujuan akhirnya itu memang kita di MI Sambas itu sangat *concern* pada pembelajaran Qur'an. Seperti yang kemaren sampaikan bahwa dulu pada penerapan pembelajaran pertama itu jaminannya 3 bulan MI Sambas udah bisa baca Qur'an, tapi ternyata kualitas bacaannya tidak terlalu memuaskan sampai di kelas enam pun ternyata tidak terlalu prosentasenya mungkin di ujian membacanya tidak terlalu tinggi. Tapi setelah kita beralih menggunakan metode ummi dengan penetrasi lebih baik, manajernya yang lebih ketat, kita *concern* sekali dengan ummi karena memiliki harapan muara akhirnya Ketika anak lulus dari MI Sambas minimal bacaan Al-Qur'annya itu tartil baik dan benar. Terlepas mungkin seberapa banyaknya hafalan yang dimiliki tapi bekal dasarnya membaca Al-Qur'annya itu sudah kita berikan."[61]

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Tidak semua pengajar di MI Istiqomah Sambas bertugas untuk mengajarkan Al-Qur'an, hanya yang memiliki sertifikasi dari ummi yang berhak melakukannya. Proses pengajaran Al-Qur'an diatur dengan sangat ketat, melibatkan guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi yang diselenggrakan oleh Ummi Foundation, yang mencangkup aspek tashih dan tahsin. Mengadakan program khusus

[61] Hasil Wawancara dengan Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2025.

selama tiga hari untuk memperkenalkan metodologi pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran. Para guru yang berhasil melewati tahapan sertifikasi akan diakui dan diberikan sertifikat selaku guru Al-Qur'an dengan metode ummi.

d. Pendampingan

Program ini dirancang untuk meningkatkan mutu dalm, mengajarkan Al-Qur'an di sekolah dan institusi yang menerapkan metode ummi. Dengan harapan dapat mencapai standar mutu yang tinggi dan meningkatkan kualitas Pendidikan bagi para siswa. Ummi Foundation memberikan bimbingan langsung kepada sekolah-sekolah yang mengunakan metode ini.

e. Supervisi

Selain sertifikasi, guru ummi juga mendapat supervisi secara eksternal maupun internal, seperti yang dijelaskan oleh Farkhah Sugiyanti bahwa:

> "Kalau supervisi yang dari Ummi Foundation itu yang eksternal satu semester satu kali. Kegiatan yang dilakukan menyupervisi guru-guru,kadang supervisinya itu ada yang hanya supervisi parsial dan ada yang supervisi kutub dalam satu kali tatap muka, guru menyupervisi dari pembuka sampai penutup. Tapi kadang juga ada yang membukanya nanti sama guru siapa, tengahnya sama guru siapa, dan penutupnya sama guru siapa. Karena gurunya banyak dan waktunya terbatas hanya satu hari. Untuk nanti setelah supervisi dari Ummi Foundation itu memberikan feedback kepada guru secara individual disampaikan dan kemudian kalau secara bersama-sama guru yang tidak tersupervivi pun dihari tersebut jadi tau Ketika ada perubahan-perubahan atau ketika ada hal-hal yang memang harus segera di ganti. Sehingga diakhir siangnya pasti ada *feedback* dari sana menyampaikan berbagai temuan ataupun apa yang seharusnya harus dilakukan untuk peningkatan pembelajaran Al-Qur'annya. Sedangkan kalau internalnya, kita juga ada supervisi yang terjadwal oleh bidang akademik. Akademik ada supervisi beberapa tahap, guru ummi pun begitu mensupervisi sesuai tahap yang ada di akademik."[62]

[62] Hasil Wawancara Dengan Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 10 Maret 2025.

f. Munaqosyah

Evaluasi hasil akhir dari pengajaran Al-Qur'an di lembaga atau sekolah yang menetapkan metode ummi sangat penting. Tujuannya untuk menjamin tiap siswa atau santri yang belajar Al-Qur'an melalui metode ummi telah mencapai mutu bacaan yang ditetapkan dan juga menguasai berbagai target yang telah dirumuskan oleh Ummi Foundation.

Munaqosyah dilaksanakan untuk memastikan apakah siswa telah memenuhi kriteria kelulusan pada saat belajar Al-Qur'an mempergunakan metode ummi. Materi yang akan diuji meliputi tajwid, gharib, tahfidz, hafalan surat pendek dan surat panjang.

Ujian ini ditujukan dalam rangka untuk memastikan bahwa seluruh siswanya berhasil lulus dengan nilai 100%. Bagi setiap siswa yang lulus, akan diberikan sertifikat atau syahadah sesuai dengan metode ummi. Syahadah ini berfungsi sebagai bukti bahwa anak telah mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Farkhah Sugiyanti adalah:

> "Munaqosyah itu merupakan persyaratan salah satu dari program ummi, setelah anak-anak belajar jilid dan gharib selesai. Untuk munaqosyah itu memang buatnya dikelas 3 dilakukan 3 kali periode karena munaqosyah bukan hal yang ringan, sehingga dipersiapkan dengan dengan sungguh-sungguh baik oleh gurunya maupun peserta didiknya. Materinya mencangkup seluruh ummi yang sudah dipelajari dan peserta didik harus menguasai secara betul."[63]

g. Khataman dan Imtihan

Khataman diadakan setelah para siswa atau santri berhasil menyelesaikan munaqosyah. Kegiatan ini merupakan uji *public* yang menilai kemampuan dalam pembacaan Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, serta menjawab pertanyaan seputar gharibul Al-Qur'an dan tajwid. Khataman berfungsi sebagai akuntabilitas lembaga kepada wali murid dan *stakeholder* (pemangku kepentingan) lainnya.

Program ini dirancang sebagai uji coba *public* atau terbuka yang

[63] Hasil Wawancara dengan Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 10 Maret 2025.

menunjukkan tanggung jawab dan penghargaan, dengan penyajian yang elegan dan sederhana, sekaligus sebagai presentasi langsng mengenai standar dalam mengajarkan Al-Qur'an pada orang tua dan public umum, Farkhah Sugiyanti menjelaskan bahwa:

> "Anak-anak mengikuti rangkaian khusus khataman. Dari madrasah membuat breakdown dalam satu hari itu secara berkelomok dipandu oleh satu orang guru, membaca Al-Qur'an rata-rata 11-12 halaman. Jadi missal kita hitung tatap mukanya berapa tinggal dari 30 juz kita bagi hari efektif. Sebelum rangkaian acara resminya dipanggung, yang hanya At-Takasur ke bawah anak sudah mengikuti kegiatan khataman yang sesungguhnya" [64]

3. Jadwal Pembelajaran Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas ini di kelas 2 ada 9 jam Pelajaran, sedangkan pembelajaran metode ummi di kelas 2 ada 10 jam Pelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara memberikan materi yang sama untuk semua siswa dengan menggunakan breakdown, mengingat sifat pembelajaran di kelas tersebut bersifat homogen. Sedangkan tahap penyelenggaraan pembelajaran metode ummi di dalam satu kelas dilakukan dengan memberikan materi yang sama karena didalam kelas pembelajaran secara homogen, namun demikian halaman setiap anak berbeda karena kemampuan individu setiap siswa tentu bervariasi.

Tabel 4.1

Alokasi waktu pembelajaran tahfidz juz 29

No	Metode Mengajar	Waktu	Uraian Kegiatan
1	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	15 menit	a. Pengkondisian anak b. Salam c. Membaca sura Al-Fatihah d. Membaca do'a untuk orang tua, Nabi Musa AS, dan doa

[64] Hasil Wawancara dengan Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 10 Maret 2025.

			awal Pelajaran e. Shalat dhuha
2	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	10 menit	1. Muroja'ah hafalan pertemuan kemarin (Al Ma'arij)
3	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	15 menit	1. Menambah hafalan surat Al-Insan ayat 1-3 2. Penanaman konsep 3. Penanaman konsep
4	Individu (peserta didik bergantian satu persatu)	15 menit	1. Peserta didik maju setoran satu persatu secara bergantian
5	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	10 menit	1. Doa penutup 2. Salam

Tabel 4.2
Alokasi waktu pembelajaran tahfidz juz 30

No	Metode Mengajar	Waktu	Uraian Kegiatan
1	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	10 menit	1. Pengkondisian anak 2. Salam 3. Membaca surat Al-Fatihah 4. Membaca do'a untuk orang tua, Nabi Musa AS, dan do'a awal Pelajaran 5. Shalat dhuha
2	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi	10 menit	1. Murojaah hafalan pertemuan kemarin (Al-'Alaq)

	dengan pendidik)		
3	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	15 menit	1. Menambah hafalan surat Al Fiil 2. Penanaman konsep 3. Pemahaman konsep
4	Individu (peserta didik bergantian satu persatu)	35 menit	1. Peserta didik maju setoran satu-persatu secara bergantian
5	Klasikal (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	10 menit	1. Salam 2. Doa penutup

4. Sistem Berbasis Mutu
   a. *Good Will Management*

      Persetujuan, dorongan, dan tinjauan dari pimpinan lembaga atau manajemen sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an. Dorongan yang ditekankan oleh Ummi Foundation dapat dilihat melalui upaya guru-gurunya yang senantiasa memperbarui metode pengajaran ummi tiap minggu. Selain itu, hubungan persaudaraan yang kuat di antara para guru yang mengampu dengan metode ummi memastikan bahwa proses belajar dan memuthola'ah dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kesulitan.

   b. Sertifikasi Guru

      Semua guru syaratnya harus lulus tahsin dan turut serta dalam pelatihan pengjaran Al-Qur'an metode ummi. Di MI Istiqomah Sambas yang sudah lulus tahsin bersertifikasi berjumlah 31 guru.

   c. Tahapan yang Baik dan Benar

      Proses kegiatan hafalan pada kelas II G di MI Istiqomah Sambas dengan menggunakan beberapa tahap seperti yang disampaikan Ibu Elite kepada peneliti saat wawancara:

> "Tahap hafalan Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas mulai jam 07.30 sebelumnya kami murajaah terlebih dahulu surat-surat yang kemarin sudah pernah dihafalkan entah 1 surat atau satu ayat atau mungkin setengah juz. Setelah masuk jam tahfidz kami mengawali membuka pembelajaran dengan salam, setelah itu ada alfazon untuk menarik konsentrasi mereka, kadang walaupun tadi sudah ada murojaah Ketika sudah masuk tahfidz biasanya anak-anak pecah lagi konsentrasinya itu harus ada alfazon, entah itu dengan tepuk atau ice breaking kecil-kecilan. Membuka pembelajaran dengan membaca doa khusus *include* dengan pembelajaran Qiroatul Qur'an. Setelah itu kami mentalaqqi anak-anak satu per satu sesuai dengan breakdown, setelah itu menerima setoran mereka. Kalau anak-anak sudah setoran kami mencatatnya dibuku administrasi tahfidz untuk mencatat apakah setorannya sudah sesuai breakdown apa belum. Setelah setoran kami memberikan PR untuk hari berikutnya."[65]

Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1) Pembukaan

Mengkondisikan siswa agar bersiap belajar diawali dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an secara serentak.

Pada awal kegiatan guru duduk di depan anak-anak dan mengucapkan salam dan anak-anak pun menjawab salam pembuka secara berssama-sama dan antusias. Dari semangat dan kekompakan mereka dalam menjawab salam, terlihat betapa bersemangatnya anak-anak untuk menyertai kegiatan hafalan Al-Qur'an. Setelah mengucap salam, guru memimpin doa sebelum hafalan mulai dengan memberi aba-aba "wahidun". Anak-anak menjawab "satu" dibersamai dengan langsung melakukan "kaki dilipat, tangan diangkat, tundukkan kepala", dan mereka pun berdoa bersama.

[65] Hasil Wawancara dengan Bu Elite Zahiyah Selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 1 Februari 2025.

Gambar 4.1 Kegiatan Berdoa

Setelah berdoa, setiap hari anak-anak melanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Gambar 4.2 Shalat Dhuha Berjamaah

Setelah shalat dhuha dilanjut dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an.

2) Apersepsi

Apersepsi ialah langkah untuk mengulang materi yang disampaikan pada pertemuan lalu agar mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini.

Sebelum melanjutkan hafalan Al-Qur'an, guru mengulang kembali hafalan yang sudah disampaikan berupa surat-surat atau ayat-ayat dari pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan permainan untuk menciptakan suasana yang lebih tenang bagi anak-anak dalam mengikuti kegiatan hafalan. Permainan ini dilakukan melalui tepuk tangan dan nyanyian nama surat juz 30. Setelah aktivitas tersebut anak-anak yang yang sudah terjaga kondisinya, dilakukan pengulangan ayat secara serentak. Pengulangan ini

bertujuan agar anak dapat hafal dengan baik dan tidak mudah lupa. Kegiatan pengulangan yang dilaksanakan hari Selasa oleh Ibu Nur dan Ibu Titik diawali dengan Bismillah dan memurojaah surat Al-Ma'arij, siswa mengulang 1 ayat dengan melakukan sambung ayat.[66]

Gambar 4.3 Sambung Ayat

3) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses pembelajaran dengan menerangkan materi yang hendak dipelajari pada hari ini.

Penanaman konsep yang dilaksanakan oleh Ibu Nur dan Ibu Titik selain menambah hafalan juga menjelaskan isi kandungan dan asbabunnuzul surat Al-Insan ayat 1 sampai 3 dan surat Al-Fiil. Seperti yang dilaksanakan pada hari Selasa dimana Ibu Titik menjelaskan manusia diciptakan dari segumpal air, sedangkan Ibu Nur menjelaskan pasukan gajah menyerang kota mekkah.

Gambar 4.4 Penanaman Konsep

4) Pemahaman konsep

Tahapan ini ialah mendorong siswa memahami materi yang disampaikan melalui cara mengasah siswa untuk membaca contoh

[66] Hasil Observasi Pada Kelas II G MI Istiqomah Sambas pada tanggal 4 Februari 2025.

yang terdapat di bawah pokok bahasan.

Dalam proses hafalan Al-Qur'an, Ibu Nur dan Ibu Titik menerapkan pendekatan yang menarik untuk membantu pemahaman anak-anak yaitu menjelaskan makna setiap ayat dengan mencontohkan bercerita menggunakan gerakan tangan. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan meresapi pesan yang disampaikan oleh Ibu Nur dan Ibu Titik.

Gambar 4.5 Pemahaman Konsep

5) Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan termasuk cara mengasah siswa agar bisa membaca pokok bahasan dengan benar melalui pengulangan bacaan yang terdapat pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

Latihan yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas yaitu dilaksanakan setelah pembukaan, di mana siswa mengulang ayat atau surat yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Bu Nur Khasanah yaitu dengan murojaah bersama atau sambung ayat sebelum setoran.[67]

[67] Hasil Observasi pada Kelas II G MI Istiqomah Sambas pada tanggal 4 Februari 2025.

Gambar 4.6 Murojaah Bersama

6) Evaluasi

Evaluasi adalah mengamati mutu bacaan peserta didik dengan melakukan setoran yang selanjutnya akan dinilai dalam buku prestasi masing-masing.

Sebelum aktivitas hafalan Al-Qur'an berakhir, Ibu Nur dan Ibu Titik menasehati anak-anak untuk mengevaluasi terlebih dahulu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengamati dan menilai sejauh mana fokus anak dalam memperhatikan dan mengingat hafalan Al-Qur'an. Ibu Nur dan Ibu Titik melakukan evaluasi dengan cara mengetes anak satu-satu untuk mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh Ibu Nur dan Ibu Titik.

Gambar 4.7 Kegiatan Setoran Hafalan

7) Tahap akhir atau penutup

Tahap akhir atau penutup merupakan membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Bu Guru.

d. Target Jelas dan Terstruktur

Terdapat target yang jelas dan terstuktur untuk setiap pencapaian, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap

pencapaiannya. Penetapan capaian sangat krusial utnuk melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, hal ini memungkinkan kita untuk melaksanakan dan mengembangkan tindakan lanjut berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan.

Target yang ditetapkan oleh sekolah untuk kelas II G yaitu juz 29 dan 30. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Farkhah Sugiyanti dalam wawancara menyatakan bahwa:

> "Targetnya itu satu tahun menyelesaikan 1 juz, kelas satu juz 30, kelas dua juz 29, kelas tiga juz 28, kelas empat juz 27, kelas lima 5 juz 1, kelasnya enamnya tinggal memutkinkan"[68]

Pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan ummi memiliki target yang wajib peserta didik capai. Adapun target pencapaiannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3

Target Pencapaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

No	Kelas/Semester	Target Tahfidz Al-Qur'an
1	I/1-2	Juz 30
2	II/1-2	Juz 30 dan 29
3	III/1-2	Juz 29 dan 28
4	IV/1-2	Juz 28 dan 27
5	V/1-2	Juz 27 dan 1
6	VI/1-2	Memutkinkan

Tabel 4.4

Target Pencapaian Pembelajaran Ummi

No	Kelas/Semester	Target Ummi
1	I/1-2	Jilid 1-4
2	II/1-2	Jilid 5-6
3	III/1-2	Ghorib-Tajwid
4	IV/1-2	Munaqosyah, Khotaman,

[68] Hasil Wawancara dengan Bu Farkhah Maulida Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 24 Januari 2025.

		Imtihan, Uji Publik
5	V/1-2	Implementasi Metode Ummi
6	VI/1-2	Implementasi Metode Ummi

Keterangan:

Tabel tersebut menunjukkan target capaian peserta didik, dimana rata-rata anak telah cekatan dan lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditetukkan.

e. *Mastering Learning* dan Konsisten

Kesempurnan yang diinginkan pada pembelajaran ummi adalah antara 90% hingga 100%, terutama jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip fundamental dari *mastery learning* ialah peserta diik diperbolehkan berlanjut menuju jilid selanjutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

Matering learning dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an belum sepenuhnya optimal, meskipun pelaksanaan membaca jilid telah telah berjalan dengan baik. Materi yang diberikan secara berkelanjutan dan ketuntasan siswa dalam membaca menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran.

f. Waktu Memadai

Waktu yang diperlukan 5 kali seminggu, dengan durasi setiap pertemuannya sekitar 65-75 menit. Hasilnya akan semakin optimal jika ditambahkan dengan drill.

Pada setiap minggunya, MI Istiqomah Sambas menetapkan metode ummi dari hari Senin sampai Sabtu dari pukul 07.30-08.45 WIB. Kegiatan hafalan Al-Qur'an pada kelas dua dilaksanakan setelah pembelajaran metode ummi.

g. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio pada saat mempelajari Al-Qur'an merupakan satu guru mengajarkan 10 siswa atau paling banyak 15 siswa. Anak ketika membaca jilid lima atau enam, setiap guru mengajar rata-rata 15 anak.

Sementara itu, untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an, jumlah siswa berkisar antara 15 hingga 18 anak.

h. Kontrol Internal dan Eksternal

Penendalian kualitas yang dijalankan oleh koordinator/kepala madrasah di instansi dan dari Ummi Foundation pusat.

Ummi Foundation adalah lembaga yang berfokus kepada pendidikan Al-Qur'an. Pendirinya dimulai sedari 2011 oleh Ustadz Dr. H. Masruri, M.Pd. Ia tokoh paling awal memajukkan Ummi Foundation di Kota Surabaya. Mengusung metode yang inovatif di tengah maraknya berbagai metode pendidikan lainnya, Ummi Foundation berusaha untuk menjadi mitra terbaik terbaik bagi sekolah-sekolah memastikan mutu bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak.

Kontrol yang dilaksanakan oleh MI Istiqomah Sambas dengan mengirimkan hasil penilaian siswa kepada Ummi Foundation. Seperti yang Bu Farkhah Sugiyanti kemukakan bahwa:

"Ya, kita ada laporan setiap akhir bulan"[69]

Sistem ummi dirancang untuk memberikan pelayanan terbaik bagi setiap siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi yang medetail terhadap masing-masing siswa perlu dilakukan secara berkala oleh guru dan manajemen.

5. Komponen-Komponen Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Untuk memastikan ketercapaian guna memenuhi target hafalan yang ditargetkan anak melalui metode ummi, terdapat beberapa komponen yang dipenuhi agar proses menghafalkan Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah beberapa komponen tersebut:

a. Guru

Lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal bisa dianggap tercapai bila mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, peran guru mengajarkan metode ummi sangat diharapkan untuk

[69] Hasil Wawancara dengan Bu Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tangga 10 Maret 2025.

menjadi fasilitator pada kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang menjadikannya bisa meraih tujuan yang sudah direncanakan secara lancar.

Guru adalah kunci pokok guna memastikan ketercapaian hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan MI Istiqomah Sambas. Namun, tidak semua guru di sekolah ini dapat mengajar hafalan melalui cara ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Tri Asih Yulianingrum bahwa.

> "Ada 118 guru, 117 guru yang mengampu halaqoh hanya 1 guru yang tidak mengampu karena memang qodarullah mungkin kualitas bacaannya itu belum terlalu baik. Kita tidak bisa mempercayakan satu halaqohnya kepada beliau."[70]

Untuk guru atau calon guru yang hendak mengampu metode ummi wajib melewati tiga tahap pelatihan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi sebagai guru Al-Qur'an. Kualifikasi pengajar yang dipersyaratkan ini telah dikemukakan oleh Bu Farkhah Sugiyanti yaitu:

> "kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu karena ada satu hari dimana hari itu hari jumat tidak bisa di *full* kan. Sebenernya kalua jumat bisa di *full* kan tiga sesi atau shift pembelajarannya hanya bisa sampai jumat. Tapi karena hari jumat harinya pendek anak kelas satu hingga tiga tidak bisa dibuat sesi. Biasanya dihari sabtu ada satu sesi. Jadi seminggunya *full* untuk pembelajaran, untuk hari senin sampai kamis untuk pembelajaran *full* ada. Untuk di kelas pembelajaran ummi dilaksanakan antara pukul 07.35-08.45 WIB."[71]

b. Peserta Didik

Siswa memegang peranan yang demikian krusial pada proses menghafalkan Al-Qur'an melalui metode ummi. Bila tak terdapat kehadiran siswa, aktivitas menghafalkan tersebut tak dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2025, jumlah peserta didik di MI Istiqomah Sambas pada tahun 2024/2025 mencapai 252 anak, yang dipisahkan menjadi

[70] Hasil Wawancara dengan Bu Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 3 Februari 2025.

[71] Hasil Wawancara dengan Bu Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan pada tanggal 10 Maret 2025.

sembilan kelas, yaitu kelas A sampai kelas I. Disini, peneliti akan melaksanakan penelitian pada kelas II G, yang terdiri dari 28 siswa, yang dengan princian 14 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, di mana semuanya diwajibkan mengikuti hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan metode ummi.

c. Tujuan Pembelajaran Hafalan

Tujuan pembelajaran adalah inti dari setiap kegiatan belajar elemen mengajar. Tujuan ini akan mengarahkan dan menentukan target yang ingin dicapai pada saat berjalannya proses belajar megajar. Di samping hal tersebut, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan guna meningkatkan kualitas, capaian target dan mengevaluasi hasil akhir dari kegiatan hafalan, sehingga segala upaya akan dilakukan secara maksimal untuk mencapainya.

d. Sarana Prasarana

Faktor penting guna meraih tujuan pembelajaran adalah ketersediaan fasilitasnya. Dengan fasilitas yang tepat, proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan lancar. Di MI Istiqomah Sambas terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang menyokong kegiatan hafalan Al-Qur'an, meliputi:

1) Ruang Belajar atau Ruang Hafalan

Ruang belajar ialah tempat dimana anak-anak berkumpul untuk berpartisipasi pada proses belajar. Di sinilah mereka terjalin interaksi dengan teman sebaya, yang berperan penting dalam mempercepat perkembangan sosial emosional anak-anak, selain perkembangan sosial emosional anak perkembangan lainnya akan ikut berkembang seperti perkembangan jasmani, psikologis, kultur, dan keterampilan lainnya.

Bu Tri Asih menjelaskan bahwa

> "Penunjang yang lain ada alat peraga, kemudian bahkan untuk yang sifatnya sarana tikar halaqoh, meja, pembelajaran guru untuk anak yang dimulazamah juga, kita upayakan

disediakan."[72]

2) Media Hafalan

Fasilitas ini termasuk alat yang bisa mendukung proses anak menghafalkan Al-Qur'an. Melalui menggunakan media ini, anak-anak dapat menjalani proses hafalan dengan lebih fokus dan tenang. Bu Tri Asih Yulianingrum mengemukakan bahwa:

> "Kita mengupayakan optimalisasi pada pemenuhan sarpras yang ada. Khususnya terkait dengan bahan ajarnya, untuk ummi sendiri ada jilid, Al-Qur'an kita fasilitasi dari madrasah."[73]

e. Evaluasi Hafalan

Pengevaluasin ini suatu aktivitas yang bertujuan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai capaian belajar ataupun hafalan yang sudah diajarkan oleh guru. Adapun pelaksanaannya oleh Ibu Elite Zahiyah berupa:

> "Evaluasinya dengan setoran, kalau memang hafal bacaannya betul berarti satu ayat itu udah lulus lanjut ke ayat berikutnya".[74]

Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan oleh Ibu Nur Khasanah yaitu:

> "Untuk evaluasi kita hanya menerima setoran anak-anak, kemudian kalua belum lancar ya kita ulang sampai benar-benar mereka lancar hafalannya, karena ketika anak belum lancar dan diberi tugas untuk menghafalkan surat berikutnya itu terlalu berat, beratnya nanti ketika drill. Jadi drill ujian juz 30 itu harus dari An-Naba sampai An-Nas, kalau anak dari awal itu tidak dimatangkan akan lebih berat. Jadi memang harus benar-benar penanaman konsepnya matang."[75]

f. Lingkungan

Peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari lingkungan. Lingkungan ini mencakup aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi proses hafalan. Di MI Istiqomah Sambas lingkungannya mendukung selama proses kegiatan hafalan, suasananya terasa nyaman

---

[72]Hasil Wawancara dengan Bu Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 3 Februari 2025.

[73] Hasil Wawancara dengan Bu Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 3 Februari 2025.

[74] Hasil Wawancara dengan Bu Elite Zahiyah Selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 1 Februari 2025.

[75] Hasil Wawancara dengan Bu Nur Khasanah Selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 24 Januari 2025.

bagi anak-anak, memungkinkan mereka menyerap dan merekam ayat-ayat yang diajarkan oleh guru terutama karena lokasi sekolah yang jauh dari kebisingan jalan raya.[76]

Aktivitas hafalan Al-Qur'an di kelas II G, guru menerapkan model pembelajarn dengan membentuk halaqoh kecil. Metode ini menciptakan suasana yang lebih kondusif dan positif bagi anak-anak.

6. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Model ini mencakup empat macam diantaranya privat ataupun individual, klasik individual, klasikal baca simak dan klasik baca simak murni. Di MI Istiqomah Sambas pada kelas II G mempergunakan metode pembelajaran klasik baca Simak. Saat pengamatan berlangsung pada 24 januari – 5 Februari, model ini mengacu pada proses belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara berkelompok bersama bimbingan guru yang mengajarkan membaca secara kolaboratif

7. Tahapan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Proses pengajaran menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mencakup tiga tahap utama, diantaranya: tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam wawancara bersama Kepala Madrasah ia menjabarkan, sebelum mengimplementasikan metode ummi, sekolah sebelumnya telah mempergunakan metode lain dengan cara pelaksanaannya yang hampir serupa. Namun, seiring dengan pembaruan dalam metode pembelajaran tahfidzul Qur'an sekolah memutuskan untuk merencanakan penggunaan metode ummi sebagai metode baru. Hal ini dilakukan melalui beberapa tahapan perencanaan.

Ibu Tri Asih menyatakan bahwa:

> "Dari tahap perencanaannya para guru menerima breakdown yang dibuat oleh kepala bidang agama, kemudian menerima juga hari efektif belajar tahfidz. program tahfidz ini tidak ada semacam modul ajar atau rencana pembelajaran, dokumen tiap harinya

[76] Hasil Observasi pada Kelas II G MI Istiqomah Sambas pada tanggal 4 Februari 2025.

tidak ada, tapi mengacu pada breakdown yang haru diselesaikan."[77]

Berdasarkan observasi di lapangan, pihak sekolah sudah mempersiapkan materi pembelajaran sebagaimana kurikulum yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Disamping hal tersebut, manajemen juga menyiapkan tenaga pendidik Al-Qur'an yang kompeten dan dapat dipercaya, sehingga mampu membimbing siswa saat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an melalui metode ummi yang diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah pokok dari prosedur pendidikan di sekolah, di mana berlangsung hubungan antara beragam aspek pengajaran. Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, terdapat tiga komponen utama dalam pengajaran, yakni:

1) Guru
2) Materi dan metode pembelajaran
3) Siswa

Pada konteks menghafalkan Al-Qur'an, metode sangatlah penting. Aktivitas ini tidak semata-mata berkaitan dengan mengingat, tetapi juga memahami cara membaca yang tepat dan sesuai. Membaca Al-Qur'an yang sesuai tajwid yang tepat serta menerapkan metode yang sesuai dapat memperkuat hafalan, sehingga hasilnya menjadi lebih kuat dan lancar.

Pengajaran menghafalkan Al-Qur'an lewat metode ummi termasuk alternatif efektif guna mendorong kemampuan siswa dalam membaca dengan makhrijul huruf dan tajwid yang sesuai. Metode ini berkarakteristik berbeda pada upaya mengembangkan hafalan pada anak dan mendukung keberhasilan penguasaan hafalan melalui sistem berbasis mutu.

c. Tahap Evaluasi

[77] Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku Kepala Sekolah pada tanggal 3 Februari 2025 pukul 11.00 WIB.

Pengevaluasian pada implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dikelompokkan ke dalam dua, diantaranya:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan saat proses pengembangan, tujuannya untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran di setiap pertemuan, yang terlihat melalui RPP yang telah disusun.[78] Evaluasi ini dilaksanakan selama proses setoran hafalan. Setiap siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan. Dalam evaluasi ini, guru akan menilai melalui penghitungan kekeliruan dari siswanya ketika menyetorkan hafalan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan suatu proses pevaluasian yang dilakukan setalah program selesai, tujuannya agar melakukan evaluasi program secara keseluruhan melalui melaksanakan tes pada akhir program dan menilai hasilnya secara tertulis.[79]

Dalam evaluasi tahfidz Al-Qur'an saat evaluasi sumatif, metode yang digunakan tak mempunyai perbedaan signifikan disbanding evaluasi formatif, yakni melalui menyetorkan hafalan. Perbedaannya anatara keduanya terletak pada tingkat setoran hafalan, pada evaluasi sumatif jumlah hafalan yang harus disetorkan lebih banyak dibandngkan dengan evalasi formatif.

8. Menetapkan Progam *Berakdown* Pembelajaran Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an

MI Istiqomah Sambas telah berupaya maksimal dalam meningkatkan kualitas belajar. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan ujian munaqosyah di kelas 3 yang dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Rincian ini meliputi pembagian waktu dalam menghafal,

[78] Farizal Fetrianto, Penerapan *Formative*…,hlm. 394.
[79] Farizal Fetrianto, Penerapan *Formative*…,hlm. 391.

strategi pengulangan (murajaah), dan evaluasi secara berkala yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Dengan adanya pembagian progam *breakdown* ini, maka guru akan dapat lebih mudah untuk memastikan anak-anak berada dalam kendali yang baik dalam mencapai target pembelajaran sesuai dengan regulasi sekolah.

Selain itu, MI Istiqomah Sambas menetapkan rincian capaian pembelajaran berupa progam *breakdown* seperti yang peneliti paparkan di atas berupa penyusunan target hafalan, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat untuk setiap harinya, Farkhah Sugiyanti selaku kepala bidang keagamaan juga menjelaskan bahwa semua capaian siswa harus sudah terlaksana sesuai targetnya di setiap pertemuan. Hal tersebut penting diperhatikan agar materi dapat disampaikan sebagaimana waktu yang sudah ditetapkan. Strategi tersebut juga membantu menciptakan suasana belajar yang disiplin dan penuh semangat, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga memahami dan mencintai Al-Qur'an.

Sehingga, peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari diadakannya progam *breakdown* ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkan jadwal dan pendekatan yang telah dirancang, serta dukungan pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan di sekolah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta hasil penelitian dan bahasan yang sudah dijabarkan di bab 4, peneliti bisa mengambil simpulan penerapan metode ummi pada proses menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas berlangsung selama 11 tahun setelah menerapkan metode lain menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Metode ummi yang menekankan kasih sayang, pengulangan, dan praktik langsung terbukti berhasil meningkatkan kualitas hafalan siswa, ketepatan tajwid, serta makharijul huruf. Metode ummi ini diterapkan dengan mempergunakan model pembelajaran klasik baca simak.

Adapun tahapan dalam penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan tahapan akhir atau penutup. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas 2 dibagi dalam 2 kelompok. Pengelompokkan tersebut diurutkan berdasarkan juz 30 dan 29. Target pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode ummi siswa kelas 2 dapat menyelesaikan jilid 5 dan 6. Sedangkan untuk target pembelajaran hafalan Al-Qur'an mempergunakan metode ummi siswa mampu mencapai hafalan tiap harinya yang sudah ditentukan dari sekolah menggunakan progam breakdown yakni juz 30 dan 29. Standar minimal dalam penyelesaian materi adalah 1 hari 1 halaman, standar maksimal 1 hari 2-4 halaman. Namun semua itu tergantung dengan kemampuan siswa.

Keberhasilan program metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini didukung oleh persiapan matang, pelatihan guru, serta dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, serta metodenya dapat diterima oleh peserta didik dan mudah dipahami tinggi dan rendahnya nada dalam pengucapan. Metode ummi dianggap sebagai pilihan yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan program tahfidz di

lembaga pendidikan Islam. Diharapkan, metode ini juga dapat menjadi model pengajaran yang dapat diterapkan lebih luas di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dihasilkan pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga tentang implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa saran atau masukan untuk pihak-pihak terkait diantaranya yaitu:

1. Kepala madrasah, harapannya bisa lebih bijak dalam mengambil semua keputusan terutama dalam penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, serta dukungan manajemen perlu dilaksanakan dengan serius dan tanpa ragu.
2. Kepala bidang keagamaan, diharapkan dapat berperan secara efektif sebagai koordinator pembelajaran ummi dan tahfidz Al-Qur'an. Diharapkan memberikan arahan dan bimbingan bila ada guru yang kurang taat saat mengajarkan materi.
3. Guru, harapannya mempergunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberi motivasi dan dukungan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4. Peserta didik, diharapkan semakin rajin dan bersemangat saat belajar dan menghafal Al-Qur'an, saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam menghafal.
5. Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melanjutkan dan menyempurnakan studi terkait metode ummi pada proses menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan inovasi media atau teknik baru yang dapat mendukung keberhasilan penggunaan metode tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat

keterbatasan dalam penelitian yang menyebabkan kurangnya hasil dari penelitian ini. Keterbatasan yang dialami antara lain:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang membuat penelitian ini kurang memuaskan dan jauh dari kata sempurna.
2. Keterbatasan dalam mengumpulkan data penelitian dan literatur, sehingga membuat hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini kurang mendalam.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melancarkan penelitian ini sehingga perlu adanya pembaharuan dan penyempurnaan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A, Mansuri, and Yusuf MS. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Gharibul Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 2*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 3*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 6*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

———. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar*. Surabaya: Ummi Foundation, 2023.

"Abjad2-3_Nurhikmah_UmmiMethod.Pdf," n.d.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asih Yulianingrum, Tri. *Hasil Wawancara Dengan Bu Tri Asih Yulianingrum*. Purbalingga, 2025.

———. *Hasil Wawancara Dengan Bu Tri Asih Yulianingrum Selaku Kepala Sekolah*. Purbalingga, 2025.

———. *Hasil Wawancara Kepala Sekolah*. Purbalingga, 2025.

Asikin, Hendi. "Persepsi Tradisi Tahlilan Dalam Masyarakat Indonesia: Studi Kritis Ayat-Ayat Tahlilan Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab." Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Atik, Nur Baeti, and Novi Mulyani. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (May 26, 2023): 137–52. https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759.

Basias, Nikolaos, and Yannis Pollalis. "Quantitative and Qualitative Research in Business & Technology: Justifying a Suitable Research Methodology" 7, no. 1 (n.d.).

Fetrianto, Farizal. "Penerapan Formative Summative Evaluation Model dalam Penelitian Tindakan." *Core*, n.d., 394.

Firdianti, Arinda. *Implementasi Mananjemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Pertama. CV. Gre Publishing, 2018.

Foundation, Ummi. *Buku Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. Surabaya, 2023.

———. "Mitra Anda Untuk Pembelajaran Al-Qur'an Berkualitas," n.d., 1.

Hambali, Imam, and Ibnu Muthi. "Implementation of the UMMI Method as an Innovative Approach in Improving the Ability to Read the Qur'an" 3, no. 1 (2024).

Hanifah, Ari Sofialina Nur. "Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Hasil Observasi. Purbalingga, 2025.

Hasil Observasi Pada Kelas II G MI Istiqomah Sambas Pada Tanggal 4 Februari 2025, n.d.

Hayati, Elmiani Rahmah. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Darojaatul'uluum." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Hidayatullah, Agus, Desyi Rosita, and Siti Jubaedah. "The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah." *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (December 21, 2023): 280. https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.866.

J. Moleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Revisi., 3–4. 38. PT Remaja Rosdakarya, 2018.

John W. Creswell. *Research Design :Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Khasanah, Nur. *Hasil Wawancara Dengan Bu Nur Khasanah Selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an*. Purbalingga, 2025.

Mahera Wildan, Febeanus Adelio. *Hasil Wawancara Dengan Febeanus Adelio Mahera Wildan Selaku Pesrta Didik Kelas II G*. Purbalingga, 2025.

Maulida, Farkhah. *Hasil Wawancara Dengan Bu Farkhah Maulida*. Purbalingga, 2025.

———. *Hasil Wawancara Oleh Ibu Farkhah Maulida*, 2025.

Maulida Putri, Alviony. "Implementasi Metode Ummi Terhadap Hafalan Al-Qur'an Di TPQ Rumah Qur'an Humairah." UIN Ar-Raniry Darussalam, 2023.

Megawati, Elis Nur, Siti Jariyah, Siti Syaropah, Sulistiatun Hafifah, and Firman Robiansyah. "The Implementation of Qur'an Learning through The Ummi Method at Islamic Kindergarten Widya Cendekia." *IJIE International Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (December 31, 2022): 141–54. https://doi.org/10.35719/ijie.v1i2.1770.

Mubarokah, Chusni. "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Juz 'Amma Terhadap Kemampuan Hafalan Serta Pemahaman Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI MI Yakti Kebonagung." Uiversitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris), 2023.

Multihakiki, Munfiq Rosandi, Muhammad Yusron, and Maulana El-Yunusi. "QUR'AN FOR THE ELDERLY," n.d.

Munif, Muhammad, Zaenol Fajri, and Nur Diana Kholidah. “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al - Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso” 09 (2024).

Najib, Mughni. “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (December 11, 2018): 333–42. https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727.

Nur Kholifah, Imroatun. “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021.

Nurfaizah, Enik. “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.” *Ta’diban: Journal of Islamic Education*, 2021, 2. https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.10.

Oktavia, Gifa, and Afifah Febriani. “Systematic Literature Review: Quran Memorization Methods in Indonesia” 1, no. 1 (2024).

Oun, Musab A, and Christian Bach. “Qualitative Research Method Summary” 1, no. 5 (2014).

Partogi, Tunas Yusup. “Analisis Tingkat Resiko Terkait Debris Benda Depan Mnggunakan Metode Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko Dan Pengendalian Risiko (Studi Kasus : PT Dirgantara Indonesia).” Widyatama, 2020.

“Publish.Pdf,” n.d.

Rajab, La, and M Sahrawi Saimima. *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. Cetakan Pertama., 2019.

Ridwan, Iwan. “Penerapan Teknik Modeling dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTS di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)* 7 (2021).

Rohayani, Farida, and Baiq Roni Indira Astriya. “Application of The Ummi Method for

Early Childhood at Baiturrahman's School Ampenan." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 2 (December 15, 2022): 189. https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.19888.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sa"diyah, Tsaniyatus, Fakhrudin Fakhrudin, and Rini Rini. "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (August 10, 2023). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.562.

Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 186–91. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192.

Semiawan, Dr, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia (Grasindo), 2010.

Solikah, Arum Nur, M Asvin Abdur Rohman, and Wahyu Hanafi Putra. "Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di MI Darul Falah Ponorogo" 1 (2021): 68.

Sugiyanti, Farkhah. *Hasil Wawancara Dengan Bu Farkhah Sugiyanti Selaku Kepala Bidang Keagamaan*. Purbalingga, 2025.

Suryani, Nani. "Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuha dan Tadarus AlQur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SDN 2 Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis," 2020.

Syaikhu, Ach. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`An di MI As-Sunniyyah Lumajang." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (December 17, 2022): 89–101. https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117.

"THESIS.Pdf," n.d.

Vandita, Lalu Yoga. "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Global Education*, December 31, 2020, 150–54. https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48.

Wachidah, Nor Rochmatul, and M Luqmanul Hakimyu Habibie. "Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Qiro'ah* 11 (2021). https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.65-99.

Yolanda Maya Sari, Wismanto Abu Hasan, and Radhiyatul Fithri. "Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru." *Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2, no. 3 (July 18, 2024): 146–56. https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1496.

Yusha, Bina, Risma Margaretha Sinaga, and Sugeng Widodo. "Kedudukan Anak Perempuan dalam Sistem Pewarisan pada Adat Ulun Lampung Saibatin di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 1 (June 29, 2021): 21–29. https://doi.org/10.21831/socia.v18i1.39763.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. "Pengelolaan LKP pada Masa Pendmik COVID-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): 15–22. https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22.

ZA, Ahmad. *Beragam Trik Jitu Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah, 2016.

Zahiyah, Elite. *Hasil Wawancara Dengan Bu Elite Zahiyah*. Purbalingga, 2025.

———. *Hasil Wawancara Dengan Bu Elite Zahiyah Selaku Guru Tahfidz*. Purbalingga, 2025.

Zein Mufidah, Tsalsabila. "Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Siswa Kelas 3 MI Istiqomah Sambas Purbalingga." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga

A. Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Nama Yayasan	YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
Alamat Yayasan	Jalan May.Jend. Panjaitan 61 A Purbalingga Jawa Tengah
Nama Madrasah	MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Madrasah	Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga
No. Telp./Fax.	(0281) 894594
Berdiri	28 Juni 2000
Luas Tanah	13.253 m²
Luas Bangunan	4.500 m²
Email	miispbg@yahoo.com

B. Sejarah Berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Istiqomah Sambas" adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tinggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Sambas adalah kependekan dari nama “Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli”. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk sutle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Ditengah kesibukan usahanya beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan infestasi berdimensi ukhrawi yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga yaumil qiyamah.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain: Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz /ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya dalam waktu yang relatife bersamaan.

Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Ulama, para tokoh pendidikan serta para

tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturrahim antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain :

1. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan Sekolah /madrasah.
2. Menyepakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
3. Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000.
4. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh peserta yang hadir, karena Bapak H. Suchari Adi Mulyono pendirian sekolah secepat mungkin.

Hal ini beliau tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian

yakni tahun 2001. Beliau sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Beliau juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Setelah empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT, kemudian beliau dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, ternyata apa yang menjadi kekhawatiran beliau tentang penundaan pembukaan pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya betul-betul merupakan firasat bahwa tidak lama lagi beliau akan pulang ke rahmatullah.

Setelah beliau wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari ayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sapen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya disepakati :

1. Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

2. Menyepakati Bapak H. Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
3. Menunjuk 3 (tiga) orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sapen untuk ditugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas. Tiga guru tersebut adalah Bp.Ikhwandi Arifin, S.Ag. M.Pd.I., Ibu Wahyuti, Spd dan Ibu Atik Hidayati, S.Pd.
4. Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Setelah ada beberapa kesepakatan tersebut diatas, maka pada tanggal 20 April 2000 MI. Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah: 111233030063.

Kemudian pada tanggal 6 Juni 2000 diadakan sosialisasi di Gedung Graha Sarwa Guna Purbalingga dengan mengundang para tokoh agama, para pakar pendidikan, para calon orang tua/wali murid, calon peserta didik serta beberapa tokoh masyarakat.

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.Si. dengan memperoleh peserta didik 164 anak.

Pada perkembangan awal untuk mewujudkan kompetensi di bidang pendidikan, para calon guru MI Istiqomah Sambas, setelah dinyatakan lolos seleksi anantiasa dimagangkan ke SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penguasaan didaktik metodik serta peningkatan berbagai kompetensi sebagai seorang guru menjadi materi pokok dalam pembinaan para calon guru tersebut.

Kesungguhan MI Istiqomah Sambas dalam mengemban amanah di bidang pendidikan ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat di raih. Saat ini Peserta didik MI Istiqomah Sambas berjumlah 1.328 anak yang dikelola oleh 77 orang guru dan 17 orang karyawan.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, dan Pesantren Ma'had 'Ali Tahfidzul Quran wa Dirasah Islamiyah.

C. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

"Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (MIIS) adalah "Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami ". Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Unggul

1) MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.

2) MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

b. Madrasah Model

MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi ujukan bagi lembaga–lembaga lain dan mencetuskan ide–ide inovatif di bidang pendidikan.

c. Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

2. Misi

1. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.

2. Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
6. Menerapkan sistem managemen mutu ISO 9001 : 2015.
7. Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.
8. Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
9. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
10. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

3. Tujuan Madrasah

1. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
2. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka.
3. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al Quran surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz.
4. Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.
5. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan harian.

6. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan computer minimal program Office dan mengakses pengetahuan melalui internet.
7. Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.
8. Ketuntasan belajar peserta didik minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
9. Terwujudnya integrasi kurikulum dari kementrian agama, kemendikbud dan yayasan dalam implementasi dan pengembangannya.
10. Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
11. Terwujudnya tata kelola layanan pendidikan yang handal, profesional, dan modern.
12. Terciptanya iklim yang dinamis dalam pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik maupun tenaga kependidikan.
13. Terwujudnya sinergi antara civitas madrasah dengan Masyarakat pemerintah maupun lembaga lain.

D. Letak Geografis

MI Istiqomah Sambas Purbalingga berada di Jalan AW.Soemarmo No. 52-A Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah 53319. Sekolah ini berada Tengah pemukiman warga, tidak jauh dari pusat pemerintahan daerah, pusat Kesehatan, dan Kawasan pembelanjaan. Jarak sekolah dengan kantor Kelurahan Kembaran Kulon adalah sekitar 1,1 km, sedangkan jarak ke kantor Kecamatan Purbalingga sekitar 3,3 km, dan ke kantor Pemerintahan Kabupaten Purbalingga sejauh kurang lebih 1,7 km. Adapun untuk akses Kesehatan, MI Istiqomah Sambas berjarak sekitar 1,4 km dari RSU Goeteng Taroenadibrata dan 3,5 km dari RSU Harapan Ibu. Sementara itu, untuk akses pembelanjaan, sekolah ini berjarak sekitar 2,8 km dari Pasar Sega Mas Purbalingga.

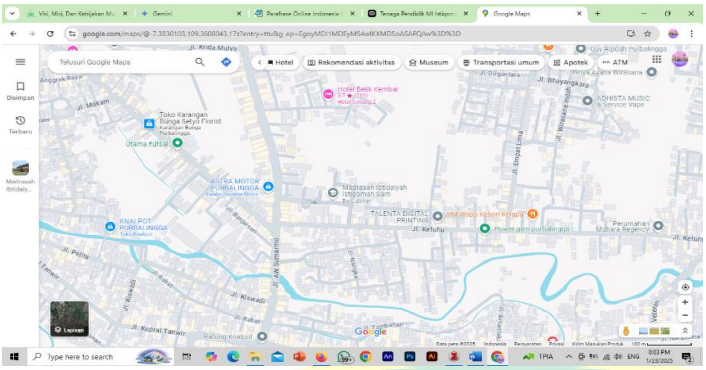

Gambar 1.8 Letak MI Istiqomah Sambas Purbalingga

E. Data Pendidik dan Peserta Didik

1. Data Pendidik

No	Nama guru	Kepegawaian
1	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.	Kepala Madrasah
2	Eny Isnawati,S.E	Kabid Akademik
3	Farkhah Sugiyanti, S.Ag.	Kabid Keagamaan
4	Erna Ma'rifah, S.Pd.	Kabid Kesiswaan
5	Ratman Saefudin Sholeh,S.Si.	Kabid Kesekretariatan
6	Anis Novie P., S.Si., S.Pd	Staf Kabid Akademik
7	Kusnul Khotimah, S.Pd.I.	Staf Kabid Agama
8	Rarti Wening Andini, S.Pd.	Staf Kabid Kesiswaan
9	Bambang Eko Saputra, S.Pd	Staf Kabid Kesekretariatan
10	Nunik Imawati, S.Ag.	Pendidik
11	Lina Anggraeni, S.Pd.	Pendidik
12	Sri Mulyani Barokah, S.E.	Pendidik
13	Nindya Pradita, S.Pd.	Pendidik

14	Hanifah Izzati, S.Pd.	Pendidik
15	Dhoris marantika, SP	Pendidik
16	Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I.	Pendidik
17	Nurhayati, S.Ag	Pendidik
18	Puspita Wijayanti, S.Pd.	Pendidik
19	Nur Cholis Pujiyono, S.Pd.	Pendidik
20	Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.	Pendidik
21	Sri Supijatni, S.E.	Pendidik
22	Elis Ngaefaturohmah, S.E., S.Pd.	Pendidik
23	Fatucah, S.H., S.Pd., M.Pd.	Pendidik
24	Kastoyo, S.E., S.Pd., M.Pd.	Pendidik
25	Elite Isnawati, S.Ag.	Pendidik
26	Ari Sulistyowati, S.E., S.Pd.	Pendidik
27	Siti Fatimah, S.Pd.I.	Pendidik
28	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	Pendidik
29	Arif Rahman, S.E.	Pendidik
30	Nurfarida Muriatun, S.Pd.	Pendidik
31	Yulihatin, S.Sos., S.Pd.	Pendidik
32	Ana Rofingah, S.Pd.I.	Pendidik
33	Arie Kusniati, S.Pi., S.Pd.	Pendidik
34	Enok Rohayati, S.Pd.I.	Pendidik
35	Nur Faoziyyah, S.Pd.I	Pendidik

36	Istiqomah Nur Khasanah, S.Sos.I., S.Pd.	Pendidik
37	Kholik Agus Nurokhmah, S.Pd.I.	Pendidik
38	Mukhtar Arief Mahmudi, S.K.M., S.Pd.	Pendidik
39	Dwi Susilowati, S.E., S.Pd.	Pendidik
40	Anies Novie Purwaningtyastuti, S.Si., S.Pd.	Pendidik
41	Daan Daryana, S.Sos.	Pendidik
42	Endah Purwani. S.Si.	Pendidik
43	Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.	Pendidik
44	Titik Lestari Satriani, S.Si.	Pendidik
45	Dwi Restu Hetiani, S.Pd.	Pendidik
46	Widi Astuti, S.Pd.	Pendidik
47	Fitri Yastofi Nurhidayah, S.Pd.	Pendidik
48	Imas Masitoh, S.Sos.I., S.Pd.	Pendidik
49	Muhayatun, S.Pd.I.	Pendidik
50	Nur Khamdan, S.Pd.	Pendidik
51	Cahyani Suheristyaningrum, S.Pd.	Pendidik
52	Siti Khusnul Sangadah, S.Pd.I.	Pendidik
53	Arinah, S.Pd.	Pendidik
54	Nuraini Umi Safangati, S.Pd.	Pendidik
55	Ari Nur apriyani, S.Pd.I.	Pendidik

56	Tri Nofiatun, S.Pd.	Pendidik
57	Nur Khasanah, S.Pd.I.	Pendidik
58	Khomsah akhsinah, S.Pd.Si.	Pendidik
59	Meria Rasmun, S.Pd.I.	Pendidik
60	Masriani, S.Pd.I.	Pendidik
61	Urip Lukman Hakim, S.Pd.I.	Pendidik
62	Sri Ulfah Jamilah, S.K.M., S.Pd.	Pendidik
63	Tuti Herning, S.Kom., S.Pd.	Pendidik
64	Intandari Rosalina, S.Pd.I.	Pendidik
65	Irfan Khamiludn, S.Pd.I.	Pendidik
66	Alfina Hidayati, S.Pd.I.	Pendidik
67	Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.	Pendidik
68	Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I.	Pendidik
69	Laelatul Ma'lah, S.Pd.	Pendidik
70	Mei Dian Tarini, S.Pd.I.	Pendidik
71	Munawaroh Ulfah, S.Pd.I.	Pendidik
72	Uswatun Chasanah, S.Pd.	Pendidik
73	Amin Fajar Shubhan, S.Pd.	Pendidik
74	Nurul fauziyah, S.Pd.I	Pendidik
75	Laelatul Istiqomah, S.E.	Pendidik
76	Hana Fitria Febriani, S.Pd.	Pendidik
77	Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.I.	Pendidik

78	Wulan Desi Ariyanti, S.Pd.	Pendidik
79	Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	Pendidik
80	Rachmi Fajriati, S.E.	Pendidik
81	Rizki Zunita Sari, S.Pd.	Pendidik
82	Nur Bidayatil Hikmah, S.E.	Pendidik
83	Alfa Nikamtu Laila, S.Pd.	Pendidik
84	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	Pendidik
85	Anisa Fitriani, S.Pd.	Pendidik
86	Isnaeni Rakhmawati, S.Pd.	Pendidik
87	Ikhlas Sobara, S.Pd.	Pendidik
88	Anisa UI Muthoharoh Alien Putri, S.Pd.	Pendidik
89	Titik Lutfiah, S.Pd.	Pendidik
90	Puwestri Nur Setiyani, S.Ag.	Pendidik
91	Anisa Kiromil Wakhidah, S.Ak.	Pendidik
92	Catur Mei Wati, S.Pd.	Pendidik
93	Umi Roafiah, S.Ag.	Pendidik
94	Nurul Silfiana, S.Pd.	Pendidik
95	Homsah Widianti, S.Pd.	Pendidik
96	Anggun Maharani	Pendidik
97	Galuh Setia Wardhani, M.Pd.	Pendidik
98	Putri Istakhulilah Nur'ani, S.Pd.	Pendidik
99	Anggit Sobari, S.Pd.	Pendidik

100	Nur Amalia Muflih	Pendidik
101	Farvin Rouf Al Farisi, S.Pd.	Pendidik
102	Khusnul Abdiyah, M.Pd.	Pendidik
103	Dody Mashadi Nor Ahmad Khalista, S.Psi., S.Hum.	Pendidik
104	Marina Nurjamilah, S.Pd.	Pendidik
105	Valiant Ultan Lasady, S.S.	Pendidik
106	Yuyun Prahesti, S.Pd.	Pendidik
107	Asep Andriawan	Pendidik
108	Sagita Woulandari, S.Pd.	Pendidik
109	Dian Fulana, S.Pd.	Pendidik
110	Dyah Pitaloka, S.Pd.	Pendidik
111	Odi safira, S.Pd.	Pendidik
112	Nailun Ni'mah, S.Pd.	Pendidik

2. Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	**Jumlah Seluruh Peserta Didik Kelas 1-6**
2020/2021	1557 Peserta Didik
2021/2022	1553 Peserta Didik
2022/2023	1556 Peserta Didik

No	Daftar Nama Peserta Didik Kelas II G	L/P
1	Achmad Zhian Hidayat	L
2	Ahsin Abdu Elhakim	L
3	Al Ghifari Rafif Zen	L
4	Alesha Zalfa Naqiyya Samid	P
5	Alzam Hermawan	L
6	Arvino Nazril Alfarezi	L
7	Ashalina Mukhbita Fadhaililah	P
8	Athallah Zafran Pambudi	L
9	Auliya Rizkiya Al Fadly	P
10	Ayra Mughny Varisha	P
11	Chalya Zaahiy Widyatna	P
12	Febeanus Adelio Mahera Wildan	L
13	Ghairin Salma Te'andra Priono	P
14	Ghania Mysha Adriyani	P
15	Jananta Wahyu Ugahari	L
16	Kenzo Yudha Almair	L
17	Kim Ha Neul Zavierizzan	L
18	Lovina Melodica Azzahra	P
19	Muhammad Fatih Mubarok	L
20	Navalia Kasyavani	P
21	Nazla Erki Naladhipa	P

22	Qanita Azzahra Utami	P
23	Quira Aliyah Satriyo	P
24	Rafania Alena Talakua	P
25	Rafelio Daffandra Salim Ardomera	L
26	Rasyid Kurniawan	L
27	Riyu Kinza Adwa Alhanan	L
28	Saumi Shaqueena Bimantara	P

F. Sarana dan Prasarana

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
2	Ruang Ujian Tahfidz	3	BAIK
3	Perpustakaan	1	BAIK
4	Ruang Kelas	55	BAIK
5	Ruang UKS	1	BAIK
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	BAIK
7	Kantin Sekolah	1	BAIK
8	Ruang Musik	1	BAIK
9	Ruang Komputer	1	BAIK
10	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	BAIK
11	Ruang Pertemuan	1	BAIK
12	Ruang Keuangan	1	BAIK

13	Aula	1	BAIK
14	Lapangan Olah Raga	2	BAIK
15	Halaman Upacara	2	BAIK
16	Kama Mandi/WC	39	BAIK
17	Radio/Tape Recorder	2 unit	BAIK
18	Televisi 14 inchi	1 unit	BAIK
19	Televisi LED 40 inchi	1 unit	BAIK
20	Televisi LED 50 inchi	2 unit	BAIK
21	LCD Meeting Room	2 unit	BAIK
22	LCD	44 unit	BAIK
23	Monitor 32 inchi	1 unit	BAIK
24	Komputer	24 unit	BAIK
25	Laptop	10 unit	BAIK
26	Warintek (Sumbangan dari Menristek	1 unit	BAIK
27	Pointer	10 unit	BAIK
28	Printer	12 unit	BAIK
29	Scanner	2 unit	BAIK
30	Webcam	5 unit	BAIK
31	CCTV	16 unit	BAIK
32	Camera	1 unit	BAIK
33	Handycam	1 unit	BAIK
34	Telpon	1 unit	BAIK

35	Faxmile	1 unit	BAIK
36	Megaphone	5 unit	BAIK
37	Speaker Multimedia	53 unit	BAIK
38	Sound System	1 set	BAIK
39	Green Screen	13 unit	BAIK
40	Tripod	7 unit	BAIK
41	Mesin Foto Copy	3 unit	BAIK
42	Mesin Potong Foto Copy	2 unit	BAIK
43	Mesin Laminating	1 unit	BAIK
44	Mesin Penghancur Kertas	1 unit	BAIK
45	Router Wifi	19 unit	BAIK
46	Jaringan Internet Wifi	3 unit	BAIK
47	AC	6 unit	BAIK
48	Kipas Angin Wall Fan	10 unit	BAIK
49	Kipas Angin Stand Fan	5 unit	BAIK
50	Alat Musik Band	1 unit	BAIK
51	Alat Musik Rebana	1 unit	BAIK
52	Drum Band	1 unit	BAIK
53	Meja Tenis Meja	1 unit	BAIK
54	Mobil Innova R 1655 EL	1 unit	BAIK
55	Mobil Grandmax R 1984 EL	1 unit	BAIK
56	Sepeda Motor R 4220 RC	1 unit	BAIK

57	Sepeda Motor Beat	1 unit	BAIK
58	Sepeda Federal	1 unit	BAIK
59	Tenda Tratag Ukuran 8x14 m	1 set	BAIK
60	Tenda Pramuka	5 unit	BAIK
61	Almari Besi	2 unit	BAIK
62	Almari Piala dan Medali	3 unit	BAIK
63	Almari Inventaris Seragam Sekolah	1 unit	BAIK
64	Alat Semprot Disinfektan	4 unit	BAIK
65	Wastafel Portable	25 unit	BAIK
66	Pump Hand Sanitizer	17 unit	BAIK
67	Termogun	55 unit	BAIK
68	Pengukur Tekanan Darah	3 unit	BAIK
69	Stetoskop	3 unit	BAIK
70	Tabung Oksigen	2 unit	BAIK
71	Tempat Tidur Pasien	8 unit	BAIK
72	Dragbar	1 unit	BAIK
73	Lemari Obat	2 unit	BAIK
74	Alat Pemadam Api Portable	3 unit	BAIK
75	Kursi Tunggu Tamu	3 unit	BAIK
76	Tempat Gantungan Helm	10 unit	BAIK
77	Akuarium	1 unit	BAIK
78	Iphone XS	1 unit	BAIK

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Metode Observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung, dengan mengamati secara langsung. Adapun pengamatan langsung di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang dilakukan untuk mengetahui:

1. Pembelajaran Tahfidz dan Ummi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Kepada Kepala Sekolah)

Narasumber : Tri Asih Yulianingrum, S.Pd. Si. M.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Waktu : Pukul 10.45 - 11.11

NO	Pertanyaan	Pendapat
1	Apa latar belakang diadakannya program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga berbicara latar belakang berkaitan sekali dengan sejarah, jadi kalau untuk hafalan Al-Qur'annya sendiri itu sebenernya sendiri bukan metode ummi, tapi kalau metode umminya digunakan untuk pembelajaran Tahsin Al-Qur'an (membaca Al-Qur'annya), kalau untuk tahfidz Al-Qur'annya metodenya itu yang dipakai bisa sangat bervariasi, tapi menerapkannya di MI Istiqomah Sambas membacanya dengan metode ummi, jadi otomatis tahfidz Al-Qur'annya menggunakan metode ummi. Tapi kalau berkaitan dengan tahfidznya sendiri itu banyak sekali macamnya misalnya ada kita menggunakan metode mengingat pertama kali dengan menggunakan talaqqi (diperdengarkan kemudian dibaca), kemudian untuk

		menajamkan ingatannya lagi dengan digunakan metode tiqrar (dibaca berulang-ulang). Pada anak tertentu di fasilitasi juga metode yang visual, misalkan dengan menggunakan Al-Qur'an tulis. Dengan mereka menuliskan bacaan yang sedang dihafal dibuku mereka. Jadi sebetulnya metode ummi itu adalah metode untuk membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.
2	Sejak kapan program pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan?	Sejarah metode ummi dari tahun 2013 kita terapkan sebagai salah satu Upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak yang selama sebelumnya dari 2000-2013 itu dengan metode yang lain, 2013 menggunakan metode ummi. Kemudian karena bacaan Al-Qur'an anak-anak kecenderungannya alhamdulillah sudah lebih baik, kita menambah program lagi di 2016 dengan program tahfidz Al-Qur'an. Jadi kurang lebih baru mau 8 tahun. Program tahfidz di 2016 di awali dengan kita belajar ke salah satu sekolah di Purwokerto SDIT Harapan Bunda. Di sana sudah menerapkan program tahfidz dan itu kemudian yang kita sesuaikan dengan kondisi di madrasah tapi memang kita ambil inti misalnya, pembelajaran tahfidznya menggunakan halaqoh tidak bisa klasikal dikelas tapi halaqoh-halaqoh kecil itu yang kemudian kita ambil juga.

3	Siapa sajakah yang terlibat dalam program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Yang terlibat jelas adalah yang memegang kebijakan (jajaran pimpinan). Jajaran pimpinan itu kepala madrasah bersama dengan kepala bidang dan staff kepala bidang keagamaan, itu yang memiliki kewenangan untuk kemudian membuat kebijakan yang kemudian harus dilaksanakan oleh para pelaksana. Sedangkan para pelaksana program tahfidz itu sendiri adalah semua guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang memenuhi persyaratan minimal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi kalau kita ada 118 guru itu ada 117 guru yang mengampu halaqoh, hanya 1 guru yang tidak mengampu karena memang qodarullah mungkin kualitas bacaannya itu belum terlalu baik, kita tidak bisa mempercayakan salah satu halaqoh kepada beliau. Jadi para pengampu program tahfidz itu bukan para penghafal Al-Qur'an tapi seluruh guru.
4	Bagaimana standar kurikulum yang digunakan di madrasah?	Bisa liat di bidang keagamaan. Untuk targetnya itu 6 tahun 5 juz. Kelas 1-5 menghafal setiap paralel 1 juz penambahan. Kelas satu 1 juz, kelas dua 2 juz, kelas tiga 3 juz, kelas empat 4 juz, kelas lima 5 juz. Kemudian dari bidang agama menyusun breakdown target harian menyesuaikan dengan jumlah hari efektif ditahun tersebut tiap paralelnya. Namun terbuka ada anak special yang sangat melejit melebihi target

		yang ada dari kurikulum tahfidz yang ada di MI Istiqomah Sambas. Misalnya, dikelas lima targetnya 5 juz, ada beberapa anak yang memang di kelas enamnya kemudian masuk 7 juz, 10 juz, 11 juz, bahkan di tahun ini ada satu anak kelas enam itu insyaAllah 30 juz. Dan ada juga yang standar mengikuti target tiap jenjangnya. Tapi ada juga yang berproses, berjuang tidak bisa mengikuti target hafalan yang ada, artinya seharusnya kelas tiga udah dapat 3 juz tapi baru 1 setengah juz misalnya ada juga seperti itu. Jadi itu kita jadikan tantangan tapi kita tidak menurunkan target yang ada.
5	Bagaimana penerapan kurikulum yang digunakan di madrasah dengan kurikulum dari madrasah itu sendiri?	Sejauh ini untuk pelaksanaannya alhadulillah karena didukung adanya tata aturan yang jelas, jadi untuk program tahfidz Al-Qur'an itu karena kita sudah menyelenggarakan, mengimplementasikan sistem menejemen operasional pendidikan atau menejemen mutu, kita sudah menyusun prosedur-prosedur yang harus dilakukan. Jadi untuk target untuk kurikulum yang ditetapkan itu terimplemenasi dengan baik, bisa terselenggara sampai di tahun ini kurang lebih 8 tahun.

6	Apa sumber pembelajaran yang dipakai dalam penerapan kurikulum madrasah?	Karena ini program tahfidz satu-satunya sumber yang digunakan adalah Al-Qur'an. Tapi kita tidak kemudian menutup informasi lain, kita banyak menyediakan referensi buku terkait program tahfidz.
7	Apa saja kualifikasi-kualifikasi yang harus dimiliki guru yang membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Diluar standar kualifikasi sebagai guru MI Istiqomah Sambas misalnya S1, diutamakan pendidikan, sudah dibekali kemampuan kompetensi pedagogic atau terkait dengan keguruan. Nah yang sudah luar standar guru-guru yang ada untuk masuk ke MI Istiqomah Sambas bagi para guru yang akan mengampu program tahfidz kualifikasinya adalah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jikalau memungkinkan di buktikan dengan adanya lulus tahsin Al-Qur'an.
8	Apakah sertifikasi ummi itu wajib atau sudahme menjadi syarat mutlak sebelum menjadi guru metode ummi?	Untuk pengampu tahfidz itu tidak menjadi hal yang wajib. Karena ada 118 guru tidak menjadi hal yang wajib. Tapi bagi guru pengampu pembelajaran Qiraatul Qur'an yang mengampu dikelas 1,2,3 itu wajib. Jadi ada 31 orang guru yang memiliki satu kualifikasi sudah mengikuti sertifikasi guru Qur'an yang kemudian mereka memiliki sertifikat pembelajaran Al-Qur'an ummi itu wajibkan.

9	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan atau ruang pembelajaran dalam menunjang program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Kita mengupayakan optimalisasi pada pemenuhan sarpras yang ada. Jadi khususnya untuk misalnya terkait dengan bahan ajarnya untuk ummi sendiri ada jilid dan Al-Qur'an kita fasilitasi dari madrasah. Kemudian penunjang yang lain adalah alat peraga, bahkan untuk yang sifatnya adalah sarana tikar halaqoh, meja kita upayakan disediakan.
10	Apakah saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Faktor penghambat macam-macam sekali. - Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal. Sehingga dalam artian tidak mampu ada rasa malu atau malas, itu yang menjadi tantangan guru-guru untuk memotivasi. - Program yang telah ditetapkan oleh madrasah belum ada kerja sama yang baik dengan orang tua. Kalau orang tua yang sudah memahami programnya di madrasah insyaAllah akan mendukung, mengupayakan dari rumah, guru di sekolah orang tua di rumah. Tapi karena faktor eksternalin lain, kesibukan pekerjaan orang tua, ketiadaan waktu untuk melakukan pendampingan pembelajaran, sehingga orang tua menyerahkan seluruhnya ke madrasah untuk mengupayakan, padahal di

		madrasah waktunya juga terbatas untuk terus menerus bekerja sama dengan orang tua di rumah. - Faktornya naik turun, ada masa-masa anak sangat melejit tapi kemudian hanya karena faktor permasalahan dengan teman, ketidak sukaan dengan guru. Keberhasilan : Terkait adanya metode ummi untuk menunjang proses tahfidz menghafal anak adalah kita ingin menanamkan pada anak-anak dekat dengan Al-Qur'an, memiliki jiwa dan generasi Qur'ani Faktor pendukung: - Secara internal : ada di lingkungan pendidik yang memang dari awal itu sudah diharuskan memiliki kompetensi yang tinggi dalam membaca Al-Quran dan pada saat diseleksi juga diseleksi bacaan Qurannya - Ketersediaan program yang disediakan fasilitasnya,dikatakan sederhana namun karena jumlahnya masal tetap membutuhkan biaya yang besar. - Adanya kerjasama dengan keluarga siswa, yang mempunyai frekuensi yang sama, orang tua sadar betul dirumah mereka membantu siswa dalam berwudhu yang kemudian tahfidz dan ada komunikasi khusus bagi yang mulazamah atau mungkin tahfidz. Dari guru sudah menyamapaikan perkembangannya

		motivasinya semangatnya dan menyampaikan kendala membantu menyimakan dirumah sehingga ada dukungan Kerjasama dari pihak keluarga - Faktor eksternal : dari lembaga atau yayasan memiliki konsentrasi yang sama yang menjadi dasar bekerja sama menjadi satu kesatuan bahwa untuk program tahfidz memang menjadi program unggulan di madrasah untuk di sukseskan dengan memberikan *support* atau dukungan sehingga menimbulkan semangat para pelaksana. Program kalau di dukung akan menjadi semangat dalam melakukannya.
11	Bagaimana tahap proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an?	Tahap perencanaanya: guru menerima breakdown yang dibuat oleh kepala bidang keagamaan dan menerima hari efektif belajar tahfidz. Untuk program tahfidz, tidak ada semacam modul ajar atau rencana pembelajaran dokumen tiap harinya itu tidak ada. Tapi mengacu pada breakdown yang harus diselesaikan. Tahap pelaksanaannya: sudah tersedia waktu, untuk bapak ibu guru mengisi waktu-waktu tersebut dalam kegiatan tahfidz yang ada Tahap evaluasi : rapat koordinasi para koordinator tahfidz 1 pekan 1 kali, setiap bulannya ada jadwal pendampingan pimpinan untuk membahas evaluasi

		pembelajaran yang ada, membahas masalah yang ada di tiap pekan dan bulannya agar langsung tersolusi dan tidak kaget diakhir periode. Setiap bulannya di bikin laporan capaiannya tahfidz setiap paralel kelas peserta didik, sehingga diakhir semester kita bisa melaporkan isi program tahfidz Al-Qur'an kepada orang tua beserta dokumen lain saat penerimaan raport.
12	Bagaimana proses verifikasi keahlian membaca Al-Qur'an oleh pendidik metode ummi? (aspek yang dinilai)	Verifikasi keahlian gurunya ke anak melakukan pelayanan tugas sebagai pendidik Qur'annya menggunakan proses sertifikasi guru Qur'an. Dimana guru tersebut sebelum melakukan pengajaran atau pelaksanaan program mereka mengikuti pelatihan diakhiri dengan sertifikasi guru ummi.
13	Apa tujuan program metode ummi itu sendiri?	Tujuan pemilihan menggunakan metode ummi memang itu hasil evaluasi penggunaan metode sebeumnya yang kita anggap belum memuaskan secara hasil kualitas. Kita melihat metode ummi memiliki sistem yang sama dengan sistem pengolahannya kuat sehingga kita beralih dari metode sebelumnya menggunakan metode ummi dengan harapan selaras, jelas, kuat, mantap bisa menjalankan program dengan sistem yang ada.
14	Apa saja program inti metode ummi? (Tashih,	Tashih : didalam sertifikasi ummi didalamnya ada tashih Al-Qur'annya, ada

	Tahsin, Sertifikasi)	ujian baca Al-Qur'an gurunya. Dari munaqis Ummi Foundation menyatakan lulus memang layak dan mengampu kalau masih belum lulus berarti belum bisa menjadi pengampu guru Qur'an. Tahsin : setelah adanya tashih (ujian) dan sertifikasi mereka sudah menjadi guru ummi, untuk program yang dirancang karena mereka sudah dinyatakan lulus tinggal mengkonsistensi kedepannya, mereka harus mendampingi anak harus konsisten. Ada koordinasi guru Qur'an 2 minggu 1 kali (2-3 orang) yang didalamnya ada kegiatan Tahsin bersama untuk gurunya bentuknya tutor sebaya dan praktik *pirteaching* (guru mengajar dengan guru), guru harus mengajar kepada guru agar dikoreksi supaya tidak ada *miss* dalam pelaksanaan praktik mengajar guru. Tahfidz ini kan proses menghafal tapi mba adel pakai metode umminya, karena metode ummi di MI Sambas digunakan untuk membaca. Dengan metode ummi inilah yang disebabkan dasar menghafalnya. Karena ketika anak itu dicontohkan dengan sesuatu yang berulang dengan cara yang sama, mereka akan lebih gampang untuk memahami seperti itu. Jadi kalau menggunakan nada ummi tidak banyak variasi nada dan sebagainya, anak jadi lebih paham. Berkait dengan tahsinnya tujuan

		akhirnya itu memang kita di MI Sambas itu sangat *concern* pada pembelajaran Qur'an. Seperti yang kemaren sampaikan bahwa dulu pada penerapan pembelajaran pertama itu jaminannya 3 bulan MI Sambas udah bisa baca Qur'an, tapi ternyata kualitas bacaannya tidak terlalu memuaskan sampai di kelas enam pun ternyata tidak terlalu prosentasenya mungkin di ujian membacanya tidak terlalu tinggi. Tapi setelah kita beralih menggunakan metode ummi dengan penetrasi lebih baik, manajernya yang lebih ketat, kita *concern* sekali dengan ummi karena memiliki harapan muara akhirnya Ketika anak lulus dari MI Sambas minimal bacaan Al-Qur'annya itu tartil baik dan benar. Terlepas mungkin seberapa banyaknya hafalan yang dimiliki tapi bekal dasarnya membaca Al-Qur'annya itu sudah kita berikan. Sertifikasi : setelah guru dinyatakan layak jadi guru, kemudian mendapatkan sertifikasi untuk menjadi guru ummi. Kalau kepaksanya belum mendapatkan sertifikasi melakukan pembekalan lembaga maupun yang terkait sampai menunggu momen adanya sertifikasi.
15	Bagaimana progres peningkatan siswa setelah menggunakan metode ummi?	Jadi, kita merasakan betul adanya perubahan Ketika kita mencoba memperbaiki sistem yang ada, memodifikasi sistem yang sudah ada. Untuk pembelajaran tahsin metode

		ummi dipelajari di kelas 1-3 diakhiri dengan ujian munaqosyah. Ketika dulu sebelum seketat ini dalam menjalankan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi nya tingkat kelulusan pada munaqosyah ujian metode ummi dengan Ummi Foundation bandung ada di angka 80% menyisakan ada 20% peserta didik yang memang belum dikatakan lulus mungkin membaca Al-Qur'annya belum memenuhi standar ummi, dia bisa membaca ummi tapi mungkin belum standar ummi. Tapi setelah kita melakukan konsistensi seperti ini pengetatan pada pengelolaan, mengadakan ujian munaqosyahnya bertahap, ada kenaikan sampai yang terakhir 70%, 90% dan ditahun ini kita tetapkan targetnya 100%. Harapannya, semua anak kelas 3 bisa lulus munaqosyah metode ummi. Siswa kelas 3 berjumlah 263. Dulu munaqosyah dibuat 1 tahap diakhir dengan mencapai 80%, tetapi sekarang dibuat tiga tahap. Udah 2 tahap ini, tahap pertama bulan oktober yang mengikuti munaqosyah berjumlah 90 mencapai 90%, tahap ke 2 bulan februari berjumlah 90 anak juga mencapai 100%, dan di tahap ketiga insyaAllah dibulan mei sisanya berjumlah 83 siswa berharap bisa lulus 100%. Sedangkan untuk tahfidznya di setiap jenjang seperti piramida karena target makin tinggi kelas makin banyak jumlah yang

		harus dihafal. Untuk tingkat ketercapaian mengecil, misalnya untuk dikelas 1 juz 30 hampir mayoritas sampai diwaktu sekarang itu udah diatas 90%, anak kelas 1 sudah selesai dijuz 30 yang sudah diuji ujian sekali duduknya. Dikelas 2 dia menambah hafalanya jadi juz 30 dan 29, kemudian prosentasenya menurun sampai kelas 6 tidak sebesar dikelas 1. Ada 1 anak Bernama mas fadil kelas 6 diluar ekspektasi 6 tahun disini 30 juz, itu kalau enggak ada programnya enggak ketahuan, tapi karena ada programnya keliatan. Di kelas mulazamah ada yang sudah mencapai 11 juz, 9 juz, 19 juz, dan lain-lain. Untuk kelas selain mulazamah ada yang pas 5 juz dan ada yang masih berjuang di 2 juz, 3 juz juga ada tapi itu enggak masalah bagi kami yang penting anak-anak itu menikmati prosesnya, memiliki dasar untuk kemudian nantinya melejit dilevel-level selanjutnya.

Purbalingga, 21 Januari 2025

Responden

Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si. M.Pd.

LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Kepada Kepala Bidang Keagamaan)

Narasumber : Bu Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Januari 2025
Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Waktu : Pukul 13.20- 13.35

No	Pertanyaan	Pendapat
1	Apa latar belakang dilaksanakannya program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Karena memang di MI itu untuk pembelajaran membaca Al-Qur'annya menggunakan metode ummi. Jadi karena kita dipembelajaran sudah dengan metode ummi, disitu juga ada hafalan. Hafalannya untuk nada dan sebagainya sudah ditentukan lagunya dengan nada ummi. Maka kita untuk memudahkan anak itu tidak terlalu banyak metode yang harus dikuasai, maka untuk hafalannya langsung mengacu hafalannya yang diterapkan metode ummi yaitu dengan nada rendah-tinggi-rendah-tinggi seperti itu
2	Kapan diadakannya program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan	Dimulainya program ummi di tahun 2013, kemudian saat itu kita berproses membenahi ummi dan program tahfidz ini menggunakan

	metode ummi?	metode yang divariasikan dari MI Istiqomah Sambas dirubah programnya dengan meggunakan metode ummi pada tahun 2015. Sebelumnya sudah survey terlebih dahulu membandingkan antara program yang sudah kita lakukan hafalannya dengan yang ada di sekolah terdekat dengan kita. Tahun 2015 menerapkan dengan sebelumnya melakukan study banding hafalan seperti yang sudah berjalan.
3	Apakah tujuan menggunakan metode ummi dalam program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Supaya nyambung saja, karena anak kelas 1 itu kan dipembelajaran hafalannya dari bawah darir surat An-Nas umminya ke atas, kita jemput dari atas dari An-Naba jemput kebawah. Sehingga disitu kita saling sambung menyambung antara metode dengan yang asli disampaikan oleh guru Qur'an.
4	Siapa sajakah yang terlibat dalam program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Seluruh guru yang ada di MI Istiqomah Sambas kami libatkan untuk menghandel kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tahfidznya di pagi hari.
5	Seberapa pentingkah program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi bagi siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga?	Ini merupakan salah satu bagian program unggulan selain program unggulan membaca Al-Qur'an metode ummi juga ada program unggulan tahfidznya. Kami menganggap sangat penting karena ketika kita hanya mencari keunggulan yang hanya di bidang akademik, tapi kita ingin mencari program unggulan yang berbeda yang itu tidak ada

		disekolah lain mungkin secara manajemennnya dan yang lainnya belum dimiliki.
6	Apakah pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi sama dengan pembelajaran biasa?	Ada beberapa metode yang kita pakai, ada SOP dalam pembelajaran hafalan. Bagaimana membuka pembelajaran, sehingga semua guru membuka Pelajaran semua sama. Dalam pembelajaran ini pertama harus di talqin dulu, diulang-ulang bacaannya, dan dievaluasi. Didalam evaluasi juga ada tutor sebaya, Ketika ada anak yang memiliki kemampuan yang lebih itu asisten gurunya membantu temannya yang sedang memperlancar bacaannya. Apa sama seperti pembelajaran biasa, prosesnya saa seperti itu pokoknya ada penanaman konsep, pemahamannya, evaluasinya.
7	Apa ciri khas metode ummi?	Di sini lebih kepada manejemennya. Di ummi itu istilahnaya tidak menjual buku tapi menjual manejemen karena apa biar ummi tidak dipakai oleh orang yang tidak ummi. Jadi ada beberapa persyaratan di ikuti oleh orang yang sudah mengatakan bahwa saya sebagai pendamping ummi. Ada 10 pilar program ummi yang mungkin belum ada di program yang sama pembelajaran Al-Qur'an yang lain.
8	Apakah ada target dalam pelaksanaan program pembelajaran hafalan Al-	Ada, targetnya 1 tahun menyelesaikan 1 juz. Untuk kelas 1 juz 30, kelas 2 juz 29, kelas 3 juz 28, kelas 4 juz 27, kelas 5 juz 1, dan kelas

	Qur'an dengan metode ummi?	6 memutkinkan.
9	Apakah yang menjadi keunggulan khusus atau keistimewaan dari program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi?	Menghafalkannya sudah bernada dan nadanya itu tidak sulit bagi anak. Memang Ketika kita bicara untuk event-event yang keluar kita harus punya bacaan hafalan yang menggunakan metode yang lain. Tapi kita targetnya bukan untuk lomba istilhnya memang target pembelajaran anak itu ayunannya, dengungnya sudah enak dengan metode ummi ini.
10	Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an melalui metode ummi?	Faktor penghambat: - Rasio guru dan murid yang tidak berimbang. Kami mengakui metode praktik yang kita pakai ini karena jumlah guru yang terbatas bukan menggunakan guru terbang (guru dari luar), jadi antara jumlah guru yang ada Ketika dibagi dengan anak rasio gurunya tidak imbang. Ada 1 guru sampai 20 anak dan itu sangat tidak efektif, karena kalau yang efektif itu rasionya 1:10. Kalau mengikuti dari ummi maksimal banget itu kan 15, tapi kalau lebih dari itu sudah tidak efektif. hal ini menjadi penghambat yang paling utama, karena anak jadi tiap hari tidak bisa setoran karena terbatas dengan waktu 1 jam sudah dipotong untuk shalat dhuha akhirnya pembelajarannya tidak bisa maksimal, jika sudah maksimal pun anaknya yang tidak bisa maksimal setoran.

		- Kecenderungan anak itu tidak mau mengulang: anak itu Ketika pembelajaran nambah itu seneng banget hamper tiap hari nambah terus, tapi begitu murojaah mengulang mereka pasti bosan. Padahal kita sudah siasati, setiap selesai satu surat di evaluasi dulu di mutkinkan satu surat, kita sudah mencoba biar tidak tertumpuk. Faktor pendukung: Pembelajarannya di pagi hari anak itu masih fresh. Dari mereka dating itu, kami lihat anak-anak sudah biasa mereka dating ke kelas ngambil Al-Qur'an bawa tiker menuju halaqoh. Lingkungan : kondisional ada yang memang tempat pembelajarannya dapat di dalam kelas ya nyaman karena tidak terganggu dengan yang lain, sedangkan untuk pembelajaran berada di luar selasar masih kurang nyaman karena memang dikelas pun 2 kelompok kurang efektif. hanya kelebihannya di dalam kelas 1 guru ummi 1 guru umum jadi bisa di konsep Bersama ditalqin dulu oleh guru ummi nanti guru yang umum ibaratnya pun tidak bagus-bagus banget hafalannya tinggal ikut mendengarkan guru yang sedang ngonsep kemudian mengevaluasi anak. Suasananya belum nyaman-nayaman banget sih karena gurunya penginnya apa anaknya penginnya apa.
11	Apakah pihak sekolah	Iya, kita ada laporan tiap akhir bulan

	mengirimkan hasil penilaian siswa kepada Ummi Foundation?	
12	Apa saja komponen-komponen yang harus dipenuhi supaya hafalan Al-Qur'an dapat berjalan lancar?	Guru : - kualifikasi guru ummi harus lulus tashih Al-Qur'an metode ummi. - Memiliki sertifikat sertifikasi guru Al-Qur'an metode ummi - Kemampuan mengajar atau ilmu pedagogignya Waktu : - Waktu pembelajaran ummi peserta didik dilaksanakan full 1 minggu dari hari senin sampai hari sabtu. Karena ada 1 hari dimana dihari jumat tidak bisa di *full* kan, sebenarnya kalau jumat bisa di *full* kan tiga sesi pembelajarannya bisa sampai hari jumat. Peserta didik : - Jumlah 1 angkatan : 252 anak regular, 15 mulazamah. Tapi regular dan mulazamah targetnya beda Tujuan : - Khusus : peserta didik MI Istiqomah pada kelas 3 sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dengan standar ummi. - Hafalannya : menambah kemampuan setelah membaca anak-anak maju hafal, pemahaman terjemahnya ada tapi di materi sendiri yang namanya Qiraatul kutub,

		nantinya anak-anak yang udah bisa. Makanya target Al-Qur'an sampai kelas 3, harapannya semua anak sudah bisa membaca Al-Qur'an, lanjut hafalannya sendiri tanpa dibantu gurunya dan di kelas 4 ada program baru untuk menerjemah Al-Qur'an. Evaluasi : - Setiap hari sebelum pembelajaran guru mentalqin dulu, setiap kelompok punya target. Anak diberi waktu untuk menghafal, setelahnya anak setoran sama gurunya - Murojaah didalam pembelajaran sendiri, dan ada juga murojaah di breakdown Ketika shalat dhuha. sebelum pembelajaran tahfidz tidak ada murojaah. Masuk di jam tahfidz ada dhuha, dhuha ada targetnya juga, target untuk murojaah dari surat-surat yang sudah diajarkan anak-ana. Ada juga murojaah ketika pembelajaran sebelum mengawali penanaman konsep guru meltalqin anak itu sudah murajaah dulu. - Akhir semester : regular tidak ada yang ada di kelas mulazamah. Kalau kelas mulazamah emang tiap akhir semester ada evaluasi karena mereka memang sekolahnya sekolah hafalan jadi untuk Pelajaran umumnya sudah selesai semesteran semua. Pembelajaran selesai mereka sudah langsung ulangan semester. Kalau untuk regular belum menerapkan

		seperti itu. Lingkungan : Kondisional ada yang memang tempat pembelajarannya dapat di dalam kelas ya nyaman karena tidak terganggu dengan yang lain, sedangkan untuk pembelajaran berada di luar selasar masih kurang nyaman karena memang dikelas pun 2 kelompok kurang efektif. hanya kelebihannya di dalam kelas 1 guru ummi 1 guru umum jadi bisa di konsep Bersama ditalqin dulu oleh guru ummi nanti guru yang umum ibaratnya pun tidak bagus-bagus banget hafalannya tinggal ikut mendengarkan guru yang sedang ngonsep kemudian mengevaluasi anak. Suasananya belum nyaman-nayaman banget sih karena masih banyak banget yang harus di tingkatkan untuk terkait tempat pembelajaran
13	Bagaimana proses verifikasi keahlian membaca Al-Qur'an oleh pendidik metode ummi? (aspek yang dinilai)	Kita ada rapat setiap hari jumat 2 pekan sekali ada rapat pembinaan guru ummi. Di dalam rapat itu kegiatannya sudah ditentukkan dari sana. Urutannya ada tahfidznya, tahsin, microteaching, ada pembahasan dari microteachingnya tersebut, baru madrasah menyampaikan pembinaan yang terkait dengan tugas pokoknya guru Qur'an atau terkait dengan anak-anak.
14	Seberapa banyak guru di MI Istiqomah Sambas ditegaskan khusus untuk	Seluruhnya ada 27 guru selain kelas 2, kalau di kelas 2 ada 9 guru. Pengujinya ada 2. Jadi yang total yang terlibat ada 29 orang. Khusus

	mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi?	untuk kelas 2 berarti 9 guru pengampu ditambah 1 penguji jadi 10 orang.
15	Apa saja kegiatan supervisi yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas (internal dan eksternal) dan kapan saja pelaksanaannya?	Ekternal (Ummi Foundation) : 1 semester 1 kali. Kegiatan yang dilakukan menyupervisi guru, kadang supervisinya ada yang hanya supervise parsial dan utuh dalam 1 kali tatap muka guru di supervise dari pembukaan sampai penutup. Setelah selesai supervise dari Ummi Foundation itu memberikan *feedback* pada guru secara individual langsung disampaikan kalau secara bersama-sama guru yang tidak tersupervisi pun dihari tersebut jadi tau Ketika ada perubahan-perubahan atau Ketika ada hal-hal yang harus segera diganti, sehingga diakhir siangnya ada feedback dari sana menyampaikan berbagai temuan ataupun atau yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'annya ini biasanya disiang hari ada supervise semuanya. Internal : ada supervisi yag terjadwal oleh bidang akademik. Jadi akademik ada supervise beberapa tahap, guru ummi juga sama begitu supervise mengikuti tahapan yang ada di akademik.
16	Apa tujuan madrasah yang ingin dicapai mengadakan munaqosyah dan dengan	Munaqosyah persyaratanprogram ummi setelah anak-anak selesai belajar jilid dan tajwid selesai harus munaqosyah.

	cara bagaimana guru memberikan apresiasi peserta didik yang munaqosyah?	Munaqosyah dilaksanakan dikelas 3 dengan 3 kali tahapan, karena munaqosyah bukan hanya ringan, kita harus persiapkan dengan sungguh-sungguh baik oleh gurunya maupun peserta didik. Ujain mencakup seluruh materi ummi yang sudah dipelajari dan harus terkuasai betul kepada mereka. Apresiasi dari gurunya dari kelas 2 sebelum munaqosyah sudah dibuat semacam gradasi kelasnya. Anak yang bacaannya bagus, nilainya sudah dan hasil ujiannya sudah dipromosikan kelas atas di prediksi munaqosyah tahap 1, gradenya Tengah tahap 2, grade 3 nanti kita yang tegakkan. Apresiasi saat kegiatan khotmil Qur'an masih 1 langkah lagi apresiasinya dengan dinaikkan ke panggung. Kita belum ada reward-reward khusus untuk yang sudah lulus munaqosyh.
17	Di MI Istiqomah Sambas mencakup khataman dan latihan	Kalau khataman kita betul-betul khataman, anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan khusus dari madrasah membuat breakdown dalam satu hari secara berkelompok yang dipandu oleh 1 guru itu membaca Al-Qur'an rata-rata 11-12 halaman. Jadi biasanya kita hitung hari tatap mukanya berapa nanti dari 30 juz itu bagi hari efektifnya sehari biasanya anak-anak sebelasan duabelasan masih mampu untuk membaca bersama-sama. Itu sebelum rangkaian resminya dipanggung yang hanya membaca At-Takasur ke bawah itu memang anak sudah mengikuti kegiatan

		khataman yang sesungguhnya.
18	Apa tujuan program metode ummi itu sendiri?	Tujuan dari metode ini sebenernya karena kami dari madrasah merasa bahwa metode ummi metode yang sangat tepat, karena metode ummi itu sebuah lembaga yang memang fokus dengan Al-Qur'an dan yang di ummi itu adalah yang dikedepankan adalah mutu. Jadi kalau dimadrasah udah ISO. Kalau ISO itu kan semua berbasisnya it uke mutu. Sebetulnya kita menemukan sebuah metode dimana metode ini dikedepankan adalah mutu jadi guru yang bagaimanan peserta didik bagaimana. Ibaratnya koordinator yang bermutu, kepala madrasah mutu itu adalah apa. Dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an metoden ummi, jadi punya visi dan misi yang samaseiring berjalan dengan kita capai pembelajran.
19	Bagaimana pembagian koordinator guru tahfidz dan ummi kelas 2?	3 orang 1 koordinator, jumlah ada 10 orang. Untuk nama lengkap dan gelar saya tidak hafal, nanti saya akan kirimkan.
20	Puncak program ummi yaitu imtihan/uji public, apakah dari Ummi Foundation sendiri ikut terlibat dalam kegiatan tersebut?	Iya, yang mandu beliau Ummi Foundation. Kita sudah dipandu dari awal nanti yang Namanya imtihan kegiatannya ada banyak dan dari sananya sudah ada ketentuannya. Jadi kita tinggal mengikuti ketentuannya yang ada disana. Kemudian H-1 ketika gladi bersih dari Ummi Foundation sudah di sini. Jadi dari pagi rangkaian yang sudah kita siapkan nanti Ketika ada kekurang atau

		masukan untuk kita koreksi dan betulkan bersama-sama. Kemudian untuk hari H nya yang mandu memang harus dari sana, karena untuk menjadi pemandu imtihan itu ada *training*nya bukan asal mandu.

Purbalingga, 21 Januari 2025

Responden

Farkhah Sugiyanti, S.Ag.

LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Kepada Guru Tahfidz)

Narasumber : Bu Nur Khasanah, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Januari 2025
Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Waktu : Pukul 11.50- 12.14

NO	Pertanyaan	Pendapat
1	Bagaimana pengembangan program yang dilakukan?	Karena ini masih sama untuk targetnya dikelas 2 juz 29. Tahapannya masih tetep sama, kalau ada yang masih di juz 30 berarti mengulang yang di juz 30 nanti yang di juz 29 dijadikan 1 kelompok dengan guru pengampu yang lain.
2	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan pembelajaran?	Dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran tahfidz kita yang menyiapkan breakdown, mempersiapkan anak biar kondusif. Saya kebetulan pegangnya yang juz 30, menyiapkan alat tahfidz berbeda-beda dengan pembelajaran ummi kita enggak ada alat peraga, pastinya Al-Qur'an yang kita butuhkan. Kalau di juz 30 karena banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an jadi yang dipakai adalah juz 'amma. Untuk persiapan tempat yaitu

		karpet dan lain sebagainya.
3	Bagaimana tahapan pembelajaran hafalan Qur'an?	- Di awali dengan pelaksanaan shalat dhuha - Mulai dengan membaca doa - Ada apersepsi, menanyakan kabar, murojaah (mengulang hafalan yang kemarin dari ayat-ayat yang sudah diberikan dimurojaah kembali) - Talaqqi untuk ayat-ayat yang akan dipelajari hari ini. Setelah di talaqqi baca bareng-bareng baru anak diberi kesempatan menghafalkan baru setoran.
4	Bagaimana penyusunan silabus hafalan Al-Qur'an?	Kalau untuk silabus tahfidz kami selaku koordinator tidak menggunakannya tetapi hanya menggunakan breakdown hafalan selama 1 semester itu memang diberikan awal semester kita hanya menggunakan breakdown. Jadi tidak ada silabus.
5	Breakdown itu seperti apa Bu?	Breakdown itu adalah susunan kegiatan hari ini diawali shalat dhuha. Shalat dhuha ditentukkan dikelas 2 itu harus sama dari 2A sampai 2i, surat yang dibaca setiap shalat dhuha sama. Murojaah juga sudah ada, yang dimurojaah sura tapa saja sesuai

		kelompok kita, kalau saya sendiri pegang juz 30 berarti murojaah juz 30 kalau juz 29 itu 29.
6	Bagaimana cara mengatur pengelompokkan siswa?	Cara mengatur pengelompokkan yang membuat dari koordinator tahfidz. Semua guru pengampu tanfidz sudah di tentukkan.
7	Bagaimana pedoman penilaian program tersebut?	Kalau penilaian kita jadi anak setiap hari setoran, kalau memang anak-anak lancar boleh melanjutkan ke ayat berikutnya tapi kalau memang belum lancar itu kita ngedrill besok pun meskipun kita targetnya sudah ke ayat berikutnya tetap anak itu kalau setoran sesuai dnegan hafalan yang mereka peroleh.
8	Bagaimana penerapan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran?	Metodenya kita drill dan talaqqi mengulang kata khususnya anak-anak yang masih jlid dan susah sekali untuk mengucapkan atau pelafalannya masih susah. Kita harus benar-benar telaten
9	Bagaimana prinsip atau pendekatan mengajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an? (direct method atau langsung, repeticion atau diulang-ulang, dan affection atau kasih sayang yang tulus)	Saya yang mengampu juz 30 menggunakan diulang-ulang dan kasih sayang harus di elus-elus karena anak-anak itu luar biasa. Sebenernya kalau juz 30 itu kan harusnya di kelas 1, tapi kelas 2 masih banyak, bukan hanya kelas

		2 tapi dikelas 6 pun sampe sekarang masih ada yang juz 30 karena memang butuh penanganan khusus
10	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajar sesuai dengan prinsip tersebut?	Penanganan khus harus benar-benar *open* dalam masalah siswa
11	Bagaimana pemilihan dan penggunaan media yang digunakan guru dalam pembelajaran?	Untuk media berbeda dengan metode ummi. Kalau metode ummi ada media sendiri. Kalau untuk saya tahfidz itu biasanya talaqqi terus dengan gerakkan untuk membedakan anak-anak salah ayat lagi hafalan ayat mana eh nyambungnya ayat mana atau ke surat lain, sedangkan untuk arti kan dibacakan artinya.
12	Metode evaluasi apa yang digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa?	Untuk evaluasi kita hanya menerima setoran anak-anak kemudian kalau belum lancar ya kita ulang sampai benar-benar lancar hafalannya. Karena Ketika anak belum lancar dan diberi tugas untuk menghafalkan surat berikutnya itu terlalu berat. Beratnya nanti ketika drill. Jadi kalau drill ujian juz 30 memang harus dari An-Naba sampai An-Nas. Kalau dari awal tidak dimatangkan akan lebih berat.

13	Apa keberhasilan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an?	Kalau menggunakan metode itu lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak, untuk membaca ummi itu kan dari kelas 1, bahkan ada yang dari TK/PAUD Sambas jadi sudah terbiasa dengan metode itu
14	Apa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?	Kesulitannya adalah kurangnya kerjasama dengan orang tua untuk murojaah. Anak-anak jika tidak pernah atau jarang murojaah dirumah, disekolah pun ketika pembelajaran tahfidz itu susah. Jadi, mau setoran berapa kali pun kalau disekolahan hafal sampe rumah lupa. Hari ini hafal An-Naba besok sudah ganti surat An-Nazi'at di cek lagi An-Naba lupa lagi. Kendalanya kurang murojaah.
15	Bagaimana guru dalam menjaga hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an di rumah dan di sekolah?	Kami konfirmasi terkait dengan pembelajaran tahfidz, kalau dulu saya ada group juz yang 30 memang ada group WA sendiri, tapi untuk kelas 2 ini saya itu japri ke wali murid, terutama bagi yang sedang drill.
16	Bagaimana cara guru melakukan evaluasi hafalan Al-Qur'an?	Untuk evaluasinya kit aitu dengan cara drill, murojaah untuk yang sudah selesai.

17	Sebelum penutup pembelajaran, langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru?	Sebelum pentupan biasanya kita ngerefresh, menasehati, kadang-kadang waktunya masih lebih cari kisah-kisah penghafal Al-Qur'an yang berkebutuhan khusus untuk memotiasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Purbalingga, 21 Januari 2025

Responden

Nur Khasanah

Nur Khasanah, S.Pd.

LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Kepada Guru Tahfidz)

Narasumber : Bu Elite Zahiyah, S.Ag.
Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Februari 2025
Tempat : MI Istiqomah Sambas
Waktu : Pukul 12.00-12.23

NO	Pertanyaan	Pendapat
1	Bagaimana cara untuk mengatur pengelompokkan siswa?	Dari satu kelas di bagi jadi dua kelompok, ada kelompok cepat juz 29 dan lambat juz 30.
2	Bagaimana pengembangan program yang dilakukan?	Untuk pengembangannya saya pribadi lebih ke aturan bakunya. Kalau mengembangkan anak-anak melebihi dari target. Contohnya anak sedang menghafal surat Al-Muzammil tetapi belum mencapai target maka saya melakukan drill setelah selesai jam pelaran (1 jam atau setengah jam sebelum pulang)
3	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan pembelajaran?	Dalam pembelajaran tahfidz kami menggunakan breakdown diberikan oleh koordinator tahfidz tiap kelas atau PJ nya. Nah dari situ kami harus menyesuaikan setiap harinya surat apa sampai ayat berapa. Kami talaqqi dulu srtiap ayat sesuai dengan breakdown nanti anak-anak mengikuti sampe hafal berapa kali kami minta untuk

		setoran. Persiapan saya tidak ada materinya apa surat apa, karena kami harus menyesuaikan breakdown, tidak boleh melenceng, kalau melenceng pasti ketahuan koordinator tahfidz bahwa ini tidak sesuai. Dan untuk pembelajaran setiap harinya sudah ada aturan bakunya dari awal sampai akhir sesuai dengan SOP nya.
5	Bagaimana tahapan pembelajaran hafalan Qur'an?	Mulai jam 06.30: - Mulai dengan murojaah surat-surat kemarin yang sudah dihafalkan. - Setelah masuk jam tahfidz diawali dengan pembuka pembelajaran dengan salam. - Ada alfazon untuk menarik konsentrasi anak. Alfazon dilakukan dengan tepuk atau ice breaking kecil-kecilan. - Membuka dengan doa khusus *include* dengan pembelajaran Qiraatul Qur'an doanya sama. - Mentalaqqi anak-anak sesuai dengan breakdown. - Menerima setoran anak-anak. Jika semua anak sudah setoran kami mencatatnya dibuku administrasi tahfidz (capaiannya sudah sesuai apa tidak dengan

		breakdown), kalau sudah sesuai berarti mencapai target dan jika belum maka belum mencapai target. - Setelah setoran kami membuat PR untuk hari berikutnya.
6	Bagaimana penyusunan silabus hafalan Al-Qur'an?	Untuk silabusnya mungkin seperti breakdown kami mengikuti dari koordinator tahfidz saja.
7	Bagaimana penyusunan prota, promes dan RPP hafalan Al-Qur'an?	Untuk prota, promes, dan RPP tidak ada hanya ada breakdown.
8	Bagaimana pedoman penilaian program tersebut?	Program penilaiannya menyesuaikan dengan breakdown dari koordinator. Penilaiannya kalau anak itu mencapai target yang dtentukkan hari itu kategorinya mencapai, kalau belum berarti belum mencapai.
9	Bagaimana penerapan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran?	Metodenya ada talaqqi, sedangkan untuk menyesuaikan dengan pembelajaran ummi untuk tajwidnya juga harus disesuaikan. Untuk irama atau ketukannya harus *include* dengan ummi juga
10	Bagaimana prinsip atau pendekatan mengajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an? (direct method atau langsung,	Kami menggunakannya pengulangan, di talaqqi setiap ayat dibaca berapa kali dan diucapkan berapa kali. Menggunakan kasih sayang juga, karena untuk hafalan

	repeticion atau diulang-ulang, dan affection atau kasih sayang yang tulus)	baru lebih semangat daripada kalau murojaah.
11	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajar sesuai dengan prinsip tersebut?	Kalau langkahnya cepat saya beri keleluasaan dalam ummi sudah Al-Qur'an, jadi mereka bisa membaca sendiri. Ketika mungkin ada yang kurang saya harus perbaiki, tapi kalau anak-anak yang lambat artinya dikelompok tinggi tapi lambat saya meminta ke anak tersebut untuk membaca setiap ayat sendiri samai bacaannya betul ntah panjang pendeknya atau tajwidnya sampai 5 kali setelah itu tiggal menghafalnya,
12	Bagaimana pemilihan dan penggunaan media yang digunakan guru dalam pembelajaran?	Untuk media, kalau lafalnya susah mungkin anaknya salah dengar karena bersama-sama, kalau anaknya susah saya tuliskan bunyinya dalam latin Indonesia.
13	Metode evaluasi apa yang digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa?	Evaluasinya dengan setoran. Kalau ayat itu benar maka bisa lanjut ke ayat selanjutnya.
14	Apa keberhasilan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an?	Keberhasilannya bagi saya cukup bagus untuk ummi nya terutama nadanya, anak-anak jadi tau nada tinggi dan rendah
15	Apa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut?	Karena sudah ditalaqqi di kelas tapia nak-anak itu di rumah tidak di

		baca atau dihalkan Kembali. Kurang pendampingan dari orang tua, ada orang tua yang saling mendukung dan ada juga orang tua yang tidak saling mendukung istilahnya memasrahkan kepada sekolah sehingga anak-anak kesulitan untuk menambah target setoran.
16	Bagaimana guru dalam menjaga hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an di rumah dan di sekolah?	Kami di group mengshare hasil capaian tiap kelas. jadi setiap kelas pekan ini target berapa, yang belum berapa, targetnya surat apa, istilahnya biar orang tua terpacu untuk mengajakarkan anak-anak. Selain mengshare di group, kami melalui japri hafalannya.
17	Bagaimana cara guru melakukan evaluasi hafalan Al-Qur'an?	Evaluasinya dilakukan setelah selese talaqqi dengan lisan dijam pembelajaran jam 06.45-07.35.
18	Sebelum penutup pembelajaran, langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru?	Sebelum menutup kami memberi apresiasi anak yang hari itu setorannya melebihi target
19	Bagaimana pembagian alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?	Tahfidz mulai jam 06.30-07.35. jam 06.27 saya sudah menata tikar dan anak-anak melaksanakan shalat dhuha sekitar 5 menit mulai 07.30-07 40. Berdoa setelah shalat dhuha 10 menit. Setelah itu kami murojaah hafalan dihari kemarin

		dan talaqqi sesuai dengan breakdown harian selama 10 menit sekitar jam 07.00. Jam 07.00-07.30 mencangkup setoran, memberi motivasi, evaluasi. Jam 07.30-07.35 doa penutup.
20	Dalam hafalan Al-Qur'an terdapat 7 tahapan (pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan dan latihan, evaluasi). Bagaimana penerapan 7 tahapan tersebut dalam pembelajaran?	1. Pembukaan Saya mengkondisikan dulu dengan mengucap "wahidun" dan anak-anak membalas 'satu" sambal tangan bersedekap. Setelah sudah rapi saya membuka salam dan doa 2. Apersepsi Saya menanyakan ayat yang kemarin ada berapa ayat yang sudah dihafalkan atau menanyakan arti ayat yang sudah dihafalkan 3. Penanaman konsep Saya melakukan sesuai dengan breakdown 4. Pemahaman konsep Saya melalui anak-anak membaca dulu sudah benar belum bacaannya, jika menggunakan talaqqi anak belum bisa membaca hanya dengan satu kali. Anak-anak membaca terlebih dahulu atau saling berhadapan dengan teman.

		5. Keterampilan dan Latihan Untuk harian anak-anak menyetorkan tiap hari, ada juga yang target kemarin tapi baru distorkan di hari itu. 6. Evaluasi Untuk individu penerapan evaluasinya, saat anak-anak sudah selesai hafalannya maka disetorkan ayat satu sampai terakhir. Kalau yang evaluasi bersama-sama saya memulainya dengan murojaah dulu
21	Bagaimana cara guru menghitung kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an?	Kalau saya menghitungnya dengan cara memegang pensil melingkari di Al-Qur'an yang anak-anak salah. Jika anak-anak setoran menyerahkan Al-Qur'annya ke saya, jika di hafal salah maka dibuat lingkaran. Untuk kesalahan lebih dari 5 saya minta untuk mengulang setoran yang hari itu.
22	Apa saja aktivitas yang mencangkup dalam hafalan Al-Qur'an?	Aktivitasnya hafalannya, tajwidnya, panjang-pendeknya, sikap atau tingkah laku siswa. Penguji sekarang jika anaknya tidak tenang maka pengujinya menilai sikapnya yang mengakibatkan pengurangan nilai

Purbalingga, 21 Januari 2025

Responden

Elite Zahiyah, S.Ag.

LEMBAR WAWANCARA

(Wawancara Kepada Peserta Didik)

Narasumber : Febeanus Adelio Mahera Wildan

Hari, Tanggal : Senin, 7 April 2025

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Waktu : 08.00

NO	Pertanyaan	Pendapat
1	Bagaimana perasaan adik menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi di MI Istiqomah Sambas?	Senang dan gembira
2	Bagaimana dengan cara penyampaian bu guru dalam mengajarkan Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas?	Baik dan marah (kalau ada yang nakal, ada yang enggak dengerin dan nyimak
3	Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas?	Salah ayat, ayatnya panjang, ayatnya susah dihafalin, suka lupa
4	Apa saja motivasi adik dalam menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas?	Setiap selese 1 juz dikasih uang sama Bu Titik, setiap target sudah tercapai akan ditempelin Namanya dipohon prestasi

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
Gambaran Umum Sekolah			
1. Sejarah MI Istiqomah Sambas Purbalingga	V		Terlampir
2. Profil MI Istiqomah Sambas	V		Terlampir

Purbalingga			
3. Visi dan misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga	V		Terlampir
4. Data peserta didik	V		Terlampir
5. Data pendidik dan kependidikan	V		Terlampir
6. Sarana dan prasarana	V		Terlampir
7. Letak geografis dan wilayah operasional	V		Terlampir
8. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga	V		Terlampir
Perangkat Pembelajaran			
1. RPP	V		Terlampir
2. Standar Isi	V		Terlampir
3. Silabus	V		Terlampir
4. Prota	V		Terlampir
5. Promin	V		Terlampir
6. Prosem	V		Terlampir
7. Breakdown	V		Terlampir
8. Daftar Nilai	V		Terlampir
9. Buku Prestasi	V		Terlampir
10. Kartu Setoran	V		Terlampir
Dokumentasi Lain			
1. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran ummi dalam menghafal Al-Qur'an	V		Terlampir
2. Foto Bersama Narasumber saat pelaksanaan wawancara: a. Kepala sekolah b. Kabid Agama c. tahfidz d. Murid	V		Terlampir

Lampiran 5. Kartu Setoran Tahfidzul Qur'an

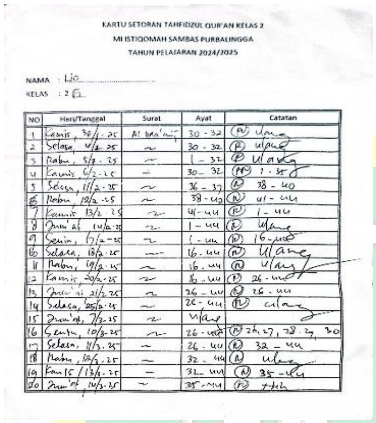

KARTU SETORAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS 2
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NAMA : Lio
KELAS : 2 E

NO	Hari/Tanggal	Surat	Ayat	Catatan
1	Kamis, 30/1-25	Al Insan	30 - 32	(P) Ulang
2	Selasa, 4/2-25	"	30 - 32	(P) Ulang
3	Rabu, 5/2-25	"	1 - 32	(P) Ulang
4	Kamis, 6/2-25	"	30 - 32	(P) 1 - 32
5	Selasa, 11/2-25	"	36 - 37	(P) 38 - 40
6	Rabu, 12/2-25	"	38 - 40	(P) 41 - 44
7	Kamis 13/2-25	"	41 - 44	(P) 1 - 40
8	Jum'at 14/2-25	"	1 - 44	(P) Ulang
9	Senin, 17/2-25	"	1 - 44	(P) 16 - 40
10	Selasa, 18/2-25	"	16 - 44	(P) Ulang
11	Rabu, 19/2-25	"	16 - 44	(P) Ulang
12	Kamis, 20/2-25	"	16 - 44	(P) 26 - 44
13	Jum'at 21/2-25	"	26 - 44	(P) 26 - 44
14	Selasa, 25/2-25	"	26 - 44	(P) catat
15	Jum'at, 7/3-25	"	Ulang	
16	Senin, 10/3-25	"	26 - 44	(P) 27, 27, 28 29, 30
17	Selasa, 11/3-25	"	26 - 44	(P) 32 - 44
18	Rabu, 12/3-25	"	32 - 44	(P) Ulang
19	Kamis 13/3-25	"	32 - 44	(P) 35 - 44
20	Jum'at, 14/3-25	"	35 - 44	(P) tuntas

Lampiran 6. Al-Qur'an & Jilid Ummi

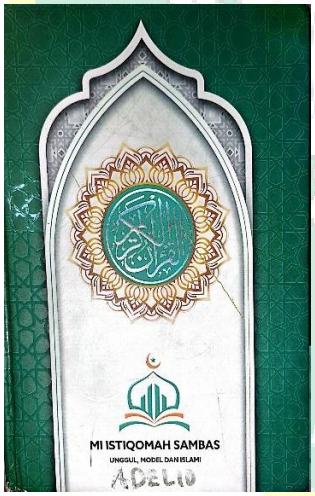

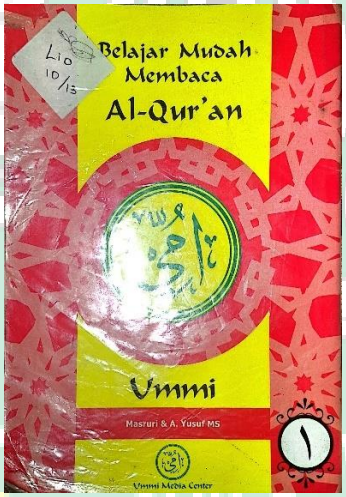

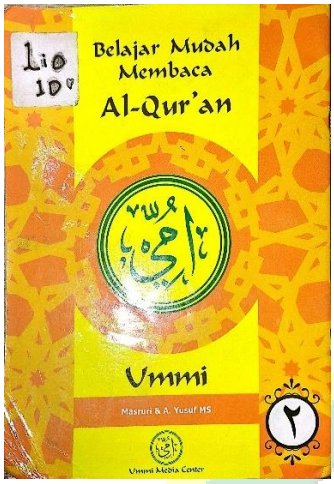
Belajar Mudah
Membaca
Al-Qur'an
Ummi
Masruri & A. Yusuf MS
Ummi Media Center
٢

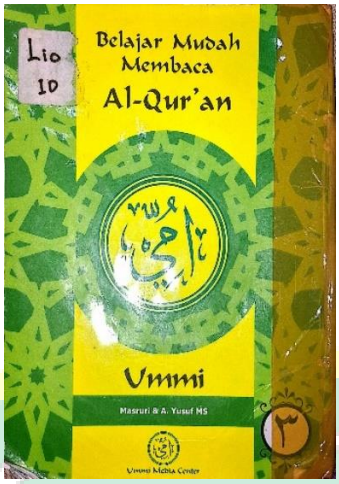
Belajar Mudah
Membaca
Al-Qur'an
Ummi
Masruri & A. Yusuf MS
Ummi Media Center
٣

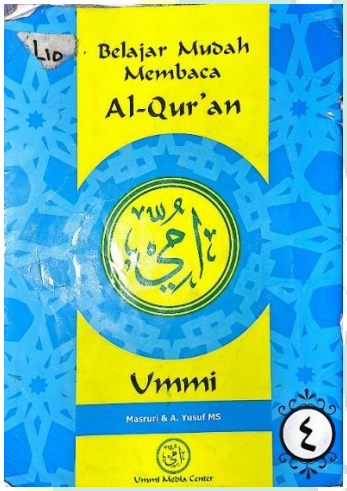
Belajar Mudah
Membaca
Al-Qur'an
Ummi
Masruri & A. Yusuf MS
Ummi Media Center
٤

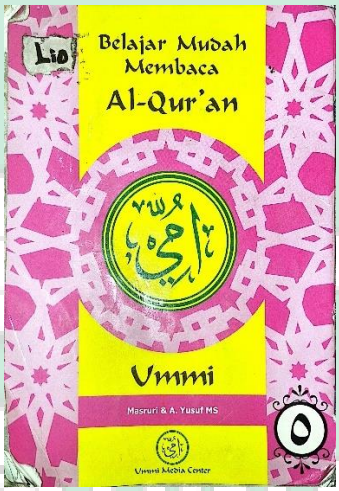
Belajar Mudah
Membaca
Al-Qur'an
Ummi
Masruri & A. Yusuf MS
Ummi Media Center
٥

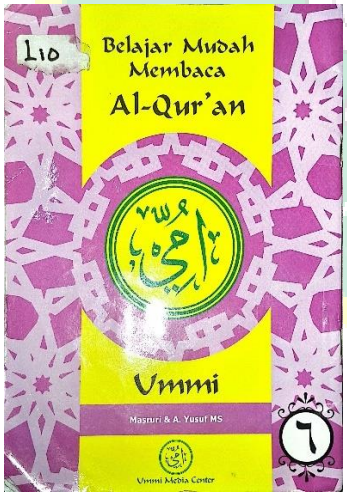
Belajar Mudah
Membaca
Al-Qur'an
Ummi
Masruri & A. Yusuf MS
Ummi Media Center
٦

Lampiran 7. Buku Kegiatan Siswa

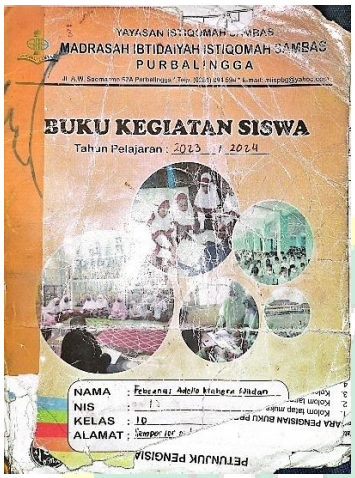

Lampiran 8. RPP

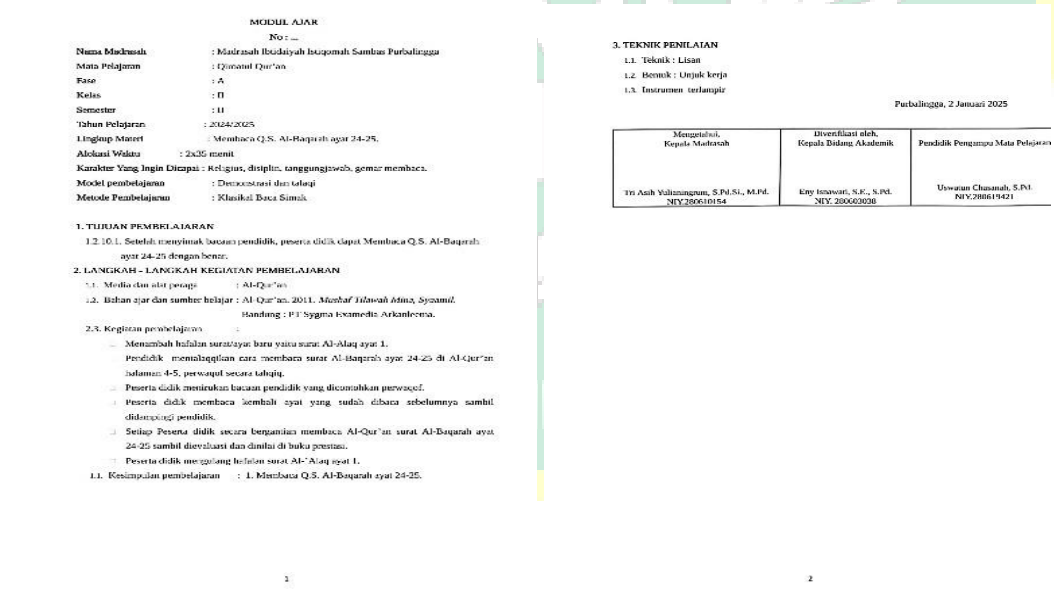

MODUL AJAR

No : ...

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
Mata Pelajaran : Qiroatul Qur'an
Fase : A
Kelas : II
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Lingkup Materi : Membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 24-25.
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Karakter Yang Ingin Dicapai : Religius, disiplin, tanggungjawab, gemar membaca.
Model pembelajaran : Demonstrasi dan talaqi
Metode Pembelajaran : Klasikal Baca Simak

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

1.2.10.1. Setelah menyimak bacaan pendidik, peserta didik dapat Membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 24-25 dengan benar.

2. LANGKAH - LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

2.1. Media dan alat peraga : Al-Qur'an
2.2. Bahan ajar dan sumber belajar : Al-Qur'an. 2011. *Mushaf Tilawah Mina, Syaamil.* Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
2.3. Kegiatan pembelajaran :

- Menambah hafalan surat/ayat baru yaitu surat Al-Alaq ayat 1.
- Pendidik menilaqqikan cara membaca surat Al-Baqarah ayat 24-25 di Al-Qur'an halaman 4-5, perwaqof secara tahqiq.
- Peserta didik menirukan bacaan pendidik yang dicontohkan perwaqof.
- Peserta didik membaca kembali ayat yang sudah dibaca sebelumnya sambil didampingi pendidik.
- Setiap Peserta didik secara bergantian membaca Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 24-25 sambil dievaluasi dan dinilai di buku presensi.
- Peserta didik menggolong hafalan surat Al-'Alaq ayat 1.

1.1. Kesimpulan pembelajaran : 1. Membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 24-25.

3. TEKNIK PENILAIAN

1.1. Teknik : Lisan
1.2. Bentuk : Unjuk kerja
1.3. Instrumen terlampir

Purbalingga, 2 Januari 2025

Mengetahui, Kepala Madrasah	Diverifikasi oleh, Kepala Bidang Akademik	Pendidik Pengampu Mata Pelajaran
Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.SI., M.Pd. NIY.280610154	Eny Isnawati, S.E., S.Pd. NIY. 280603038	Uswatun Chasanah, S.Pd. NIY.288619421

Lampiran 9. Silabus

Lampiran 10. Breakdown (Juz 30 & 29)

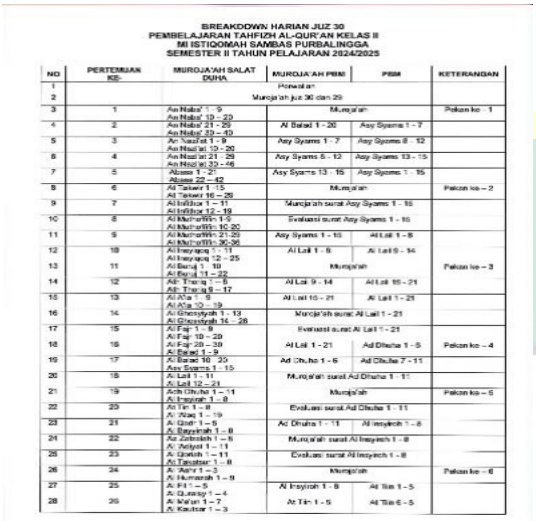

BREAKDOWN HARIAN JUZ 30
PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN KELAS II
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	PERTEMUAN KE-	MURODJA'AH SALAT DUHA	MURODJA'AH PBM	PBM	KETERANGAN
1		Persiapan			
2		Murojaah juz 30 dan 29			
3	1	An Naba' 1 - 9	Murojaah		Pekan ke - 1
4	2	An Naba' 10 - 20	Al Balad 1 - 20	Asy Syams 1 - 7	
5	3	An Naba' 21 - 29 An Nazi'at 1 - 9	Asy Syams 1 - 7	Asy Syams 8 - 12	
6	4	An Nazi'at 10 - 20	Asy Syams 8 - 12	Asy Syams 13 - 15	
7	5	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46	Asy Syams 13 - 15	Asy Syams 1 - 15	
8	6	'Abasa 1 - 21 'Abasa 22 - 42	Murojaah		Pekan ke - 2
9	7	At Takwir 1 - 15 At Takwir 16 - 29	Murojaah surat Asy Syams 1 - 15		
10	8	Al Infithor 1 - 11 Al Infithor 12 - 19	Evaluasi surat Asy Syams 1 - 15		
11	9	Al Muthoffifin 1-9 Al Muthoffifin 10-20	Asy Syams 1 - 15	Al Lail 1 - 8	
12	10	Al Muthoffifin 21-29 Al Muthoffifin 30-36	Al Lail 1 - 8	Al Lail 9 - 14	
13	11	Al Insyiqoq 1 - 11 Al Insyiqoq 12 - 25	Murojaah		Pekan ke – 3
14	12	Al Buruj 1 - 10 Al Buruj 11 – 22	Al Lail 9 - 14	Al Lail 15 - 21	
15	13	Ath Thoriq 1 – 8 Ath Thoriq 9 – 17	Al Lail 15 - 21	Al Lail 1 - 21	
16	14	Al A'la 1 - 9 Al A'la 10 - 19	Murojaah surat Al Lail 1 - 21		
17	15	Al Ghosyiyah 1 - 13 Al Ghosyiyah 14 – 26	Evaluasi surat Al Lail 1 - 21		
18	16	Al Fajr 1 - 9 Al Fajr 10 – 20 Al Fajr 20 – 30	Al Lail 1 - 21	Ad Dhuha 1 - 5	Pekan ke – 4
19	17	Al Balad 10 - 20 Asy Syams 1 - 15	Ad Dhuha 1 - 6	Ad Dhuha 7 - 11	
20	18	Al Lail 1 - 11 Al Lail 12 – 21	Murojaah surat Ad Dhuha 1 - 11		
21	19	Adh Dhuha 1 – 11 Al Insyirah 1 - 8	Murojaah		Pekan ke – 5
22	20	At Tin 1 – 8 Al 'Alaq 1 – 19	Evaluasi surat Ad Dhuha 1 - 11		
23	21	Al Qodr 1 – 5 Al Bayyinah 1 – 8	Ad Dhuha 1 - 11	Al Insyirah 1 - 8	
24	22	Az Zalzalah 1 – 8 Al 'Adiyat 1 – 11	Murojaah surat Al Insyirah 1 - 8		
25	23	Al Qoriah 1 – 11 At Takatsur 1 - 8	Evaluasi surat Al Insyirah 1 - 8		
26	24	Al 'Ashr 1 – 3 Al Humazah 1 – 9	Murojaah		Pekan ke – 6
27	25	Al Fil 1 – 5 Al Quraisy 1 – 4	Al Insyirah 1 - 8	At Tin 1 - 5	
28	26	Al Ma'un 1 – 7 Al Kautsar 1 – 3	At Tin 1 - 5	At Tin 6 - 8	

NO	PERTEMUAN KE-	MURODJA'AH SALAT DUHA	MURODJA'AH PBM	PBM	KETERANGAN
29	27	Al Kafirun 1 – 6 An Nasr 1 – 3	Murojaah surat At Tin 1 - 8		
30	28	Al Lahab 1 – 5 Al Ikhlas 1 – 4	Evaluasi surat At Tin 1 - 8		
31	29	Al Falaq 1 – 5 An Nas 1 – 6	Murojaah		Pekan ke – 7
32	30	An Naba' 1 – 9 An Naba' 10 – 20	At Tin 1 – 8	Al 'Alaq 1 - 6	
33	31	An Naba' 21 - 29 An Naba' 30 – 40	Al 'Alaq 1 - 6	Al 'Alaq 7 - 14	
34	32	An Nazi'at 1 - 9 An Nazi'at 10 - 29	Al 'Alaq 7 - 14	Al 'Alaq 16 - 19	
35	33	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46	Murojaah surat Al 'Alaq 1 - 19		
36	34	'Abasa 1 - 21 'Abasa 22 – 42	Murojaah		Pekan ke – 8
37	35	At Takwir 1 - 15 At Takwir 16 – 29	Evaluasi surat Al 'Alaq 1 - 19		
38	36	Al Infithor 1 - 11 Al Infithor 12 - 19	Al 'Alaq 1 - 19	Al Qodr 1 - 5	
39	37	Al Muthoffifin 1-9 Al Muthoffifin 10-20	Murojaah surat Al Qodr 1 - 5		
40	38	Al Muthoffifin 21-29 Al Muthoffifin 30-36	Evaluasi surat Al Qodr 1 - 5		
41	39	Al Insyiqoq 1 - 11 Al Insyiqoq 12 – 25	Murojaah		Pekan ke -9
42	40	Al Buruj 1 - 10 Al Buruj 11 – 22	Al Qodr 1 - 5	Al Bayyinah 1 - 4	
43	41	Ath Thoriq 1 – 8 Ath Thoriq 9 – 17	Al Bayyinah 1 - 4	Al Bayyinah 5 - 6	
44	42	Al A'la 1 - 9 Al A'la 10 – 19	Al Bayyinah 5 - 6	Al Bayyinah 7 - 8	
45	43	Al Ghosyiyah 1 - 13 Al Ghosyiyah 14 – 26	Murojaah surat Al Bayyinah 1 - 8		
46	44	Al Fajr 1 – 9 Al Fajr 10 – 28	Murojaah		Pekan ke -10
47	45	Al Fajr 20 – 30 Al Balad 1 - 9	Evaluasi surat Al Bayyinah 1 - 8		
48	46	Al Balad 10 - 20 Asy Syams 1 - 15	Al Bayyinah 1 - 8	Az Zalzalah 1 - 5	
49	47	Al Lail 1 - 11 Al Lail 12 - 21	Az Zalzalah 1 - 5	Az Zalzalah 6 - 8	
50	48	Adh Dhuha 1 – 11 Al Insyirah 1 – 8	Murojaah surat Az Zalzalah 1 - 8		
51	49	At Tin 1 – 8 Al 'Alaq 1 – 19	Murojaah		Pekan ke -11
52	50	Al Qodr 1 – 5 Al Bayyinah 1 – 8	Evaluasi surat Az Zalzalah 1 - 8		
53	51	Az Zalzalah 1 – 8 Al 'Adiyat 1 – 11	Az Zalzalah 1 - 8	Al 'Adiyat 1 - 7	
54	52	Al Qoriah 1 – 11 At Takatsur 1 – 8	Al 'Adiyat 1 - 7	Al 'Adiyat 8 - 11	
55	53	Al 'Ashr 1 – 3 Al Humazah 1 – 9	Murojaah surat Al 'Adiyat 1 - 11		
56	54	Al Fil 1 – 5 Al Quraisy 1 – 4	Murojaah		Pekan ke- 12
57	55	Al Ma'un 1 – 7 Al Kautsar 1 – 3	Evaluasi surat Al 'Adiyat 1 - 11		
58	56	Al Kafirun 1 – 5 An Nasr 1 – 3	Al 'Adiyat 1 - 11	Al Qorlah 1 - 5	
59	57	Al Lahab 1 – 5	Al Qorlah 1 - 5	Al Qorlah 6 - 11	

NO	PERTEMUAN KE-	MURODJA'AH SALAT DUHA	MURODJA'AH PBM	PBM	KETERANGAN
		Al Ikhlas 1 – 4			
60	58	Al Falaq 1 – 5 An Nas 1 – 6	Murojaah surat Al Qorlah 1 - 11		
61	59	An Naba' 1 - 9 An Naba' 10 - 20	Murojaah		Pekan ke- 13
62	60	An Naba' 21 - 29 An Naba' 30 – 40	Evaluasi surat Al Qorlah 1 - 11		
63	61	An Nazi'at 1 - 9 An Nazi'at 10 - 20	Surat At Takatsur ayat 1 - 8		
64	62	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46	Surat 'Ashr ayat 1 - 3		
65	63	'Abasa 1 - 21 'Abasa 22 – 42	Murojaah		Pekan ke- 14
66	64	At Takwir 1 - 15 At Takwir 16 – 29	Surat Al Humazah ayat 1 - 9		
67	65	Al Infithor 1 - 11 Al Infithor 12 - 19	Surat Al Fil ayat 1 - 5		
68	66	Al Muthoffifin 1-9 Al Muthoffifin 10-20	Surat Al Quraisy ayat 1 - 4		
69	67	Al Muthoffifin 21-29 Al Muthoffifin 30-36	Surat Al Ma'un ayat 1 - 7		
70	68	Al Insyiqoq 1 - 11 Al Insyiqoq 12 – 25	Murojaah		Pekan ke- 15
71	69	Al Buruj 1 - 10 Al Buruj 11 – 22	Surat Al Kautsar ayat 1 - 3		
72	70	Ath Thoriq 1 – 8 Ath Thoriq 9 – 17	Surat Al Kafirun ayat 1 - 6		
73	71	Al A'la 1 - 9 Al A'la 10 – 19	Surat An Nasr ayat 1 - 3		
74	72	Al Ghosyiyah 1 - 13 Al Ghosyiyah 14 – 26	Murojaah		Pekan ke- 16
75	73	Al Fajr 1 – 9 Al Fajr 10 – 28	Surat Al Lahab ayat 1 - 5		
76	74	Al Balad 1 - 9 Al Balad 10 - 20	Surat Al Ikhlas ayat 1 - 4		
77	75	Asy Syams 1 - 15 Al Lail 1 - 11	Surat Al Falaq ayat 1 - 5		
78	76	Al Lail 12 - 21 Adh Dhuha 1 – 11	Surat An Nasr ayat 1 - 6		
79	77	Al Insyirah 1 – 8 At Tin 1 – 8			Pekan ke- 17
80	78	Al 'Alaq 1 – 19 Al Qodr 1 – 5	Murojaah dari surat An Nasr - An Nas		
81	79	Al Bayyinah 1 – 8 Az Zalzalah 1 – 8			
82	80	Al 'Adiyat 1 – 11 Al Qoriah 1 – 11	Ujian Juz 30		Pekan ke- 18
83	81	At Takatsur 1 – 8 Al 'Ashr 1 – 3			
84	82	Al Humazah 1 – 9 Al Fil 1 – 5			
85	83	Al Quraisy 1 – 4 Al Ma'un 1 – 7			
86	84	Al Kautsar 1 – 3 Al Kafirun 1 – 6			
87	85	An Nasr 1 – 3 Al Lahab 1 – 5			

KETERANGAN :

1. Breakdown ini sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.
2. Muroja'ah hafalan dilaksanakan setiap hari Senin..
3. Peserta didik yang melampaui target diberi kesempatan untuk menyelesaikan hafalan berikutnya.
4. Penilaian dilaksanakan saat proses pembelajaran selesai setoran satu surat, dan selesai setoran 1 juz.
5. Sisa waktu tatap muka dalam 1 semester digunakan untuk muroja'ah (memutqinkan hafalan), menambah setoran hafalan atau persiapan ujian bagi yang sudah menyelesaikan hafalannya 1 juz.

Purbelingga, 2 Januari 2025

Disetujui Oleh
Kepala Bidang Kesgamaan

Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
NIY.280603032

Koordinator Tahfizh Kelas II

Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.
NIY.280610153

BREAKDOWN HARIAN JUZ 29
PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN KELAS II
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	PERTEMUAN KE-	MUROJA'AH SALAT DUHA	MUROJA'AH PBM	PBM	KETERANGAN
1		Perwalian			
2		Murojaah juz 30 dan 29			
3	1	An Naba' 1 - 9 An Naba' 10 – 20	Murojaah		Pekan ke - 1
4	2	An Naba' 21 - 29 An Naba' 30 – 40	Al Jinn 1 - 28	Al Muzzammil 1 - 6	
5	3	An Nazi'at 1 - 9 An Nazi'at 10 - 20	Al Muzzammil 1 - 6	Al Muzzammil 7 - 10	
6	4	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46	Al Muzzammil 7 - 10	Al Muzzammil 11 - 14	
7	5	'Abasa 1 - 21 'Abasa 22 – 42	Al Muzzammil 11 - 14	Al Muzzammil 15 - 17	
8	6	At Takwir 1 - 15 At Takwir 16 – 29	Murojaah		Pekan ke – 2
9	7	Al Infithor 1 – 11 Al Infithor 12 - 19	Al Muzzammil 15 - 17	Al Muzzammil 18 - 20	
10	8	Al Muthoffifin 1-9 Al Muthoffifin 10-20	Al Muzzammil 18 - 20	Al Muzzammil 20	
11	9	Al Muthoffifin 21-28 Al Muthoffifin 30-36	Al Muzzammil 20	Al Muzzammil 20	
12	10	Al Insyiqoq 1 - 11 Al Insyiqoq 12 – 25	Murojaah surat Al Muzzammil 1 – 20		
13	11	Al Buruj 1 - 10 Al Buruj 11 – 22	Murojaah		Pekan ke – 3
14	12	Ath Thoriq 1 – 8 Ath Thoriq 9 – 17	Evaluasi surat Al Muzzammil 1 – 20		
15	13	Al A'la 1 - 9 Al A'la 10 – 19	Al Muzzammil 20	Al Muddassir 1 - 9	
16	14	Al Ghosyiyah 1 - 13 Al Ghosyiyah 14 – 26	Al Muddassir 1 - 9	Al Muddassir 10 - 17	
17	15	Al Fajr 1 – 9 Al Fajr 10 – 20	Al Muddassir 10 - 17	Al Muddassir 18 - 27	
18	16	Al Fajr 20 – 30 Al Balad 1 - 9	Al Muddassir 18 - 27	Al Muddassir 28 - 31	Pekan ke – 4
19	17	Al Balad 10 - 20 Asy Syams 1 - 15	Al Muddassir 28 - 31	Al Muddassir 31	
20	18	Al Lail 1 - 11 Al Lail 12 – 21	Al Muddassir 31	Al Muddassir 32 - 39	
21	19	Adh Dhuha 1 – 11 Al Insyirah 1 – 8	Murojaah		Pekan ke – 5
22	20	Al Tin 1 – 8 Al 'Alaq 1 – 19	Al Muddassir 32 - 39	Al Muddassir 40 - 47	
23	21	Al Qadr 1 – 5 Al Bayyinah 1 – 8	Al Muddassir 40 - 47	Al Muddassir 48 - 52	
24	22	Az Zalzalah 1 – 8 Al 'Adiyat 1 – 11	Al Muddassir 48 - 52	Al Muddassir 53 - 56	
25	23	Al Qori'ah 1 – 11 Al Takatsur 1 – 8	Murojaah surat Al Muddassir 1 – 56		
26	24	Al 'Ashr 1 – 3 Al Humazah 1 – 9	Murojaah		Pekan ke – 6
27	25	Al Fil 1 – 5 Al Quraisy 1 – 4	Evaluasi surat Al Muddassir 1 – 56		
28	26	Al Ma'un 1 – 7 Al Kautsar 1 – 3	Al Muddassir 53 - 56	Al Qiyamah 1 - 7	

NO	PERTEMUAN KE-	MUROJA'AH SALAT DUHA	MUROJA'AH PBM	PBM	KETERANGAN
29	27	Al Kafirun 1 – 6 An Nasr 1 – 3	Al Qiyamah 1 - 7	Al Qiyamah 8 - 14	
30	28	Al Lahab 1 – 5 Al Ikhlas 1 – 4	Al Qiyamah 8 - 14	Al Qiyamah 15 - 22	
31	29	Al Falaq 1 – 5 An Nas 1 – 6	Murojaah		Pekan ke – 7
32	30	An Naba' 1 - 9 An Naba' 10 – 20	Al Qiyamah 15 - 22	Al Qiyamah 23 - 30	
33	31	An Naba' 21 - 28 An Naba' 30 – 40	Al Qiyamah 23 - 30	Al Qiyamah 31 - 36	
34	32	An Nazi'at 1 - 9 An Nazi'at 10 - 20	Al Qiyamah 31 - 36	Al Qiyamah 37 - 40	-
35	33	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46	Murojaah surat Al Qiyamah 1 – 40		
36	34	'Abasa 1 - 21 'Abasa 22 – 42	Murojaah		Pekan ke – 8
37	35	At Takwir 1 - 15 At Takwir 16 – 29	Evaluasi surat Al Qiyamah 1 – 40		
38	36	Al Infithor 1 – 11 Al Infithor 12 - 19	Al Qiyamah 37 - 40	Al Insan 1 - 3	
39	37	Al Muthoffifin 1-9 Al Muthoffifin 10-20	Al Insan 1 - 3	Al Insan 4 - 6	-
40	38	Al Muthoffifin 21-29 Al Muthoffifin 30-36	Al Insan 4 - 6	Al Insan 7 - 10	
41	39	Al Insyiqoq 1 - 11 Al Insyiqoq 12 – 25	Murojaah		Pekan ke - 9
42	40	Al Buruj 1 - 10 Al Buruj 11 – 22	Al Insan 7 - 10	Al Insan 11 - 14	
43	41	Ath Thoriq 1 – 8 Ath Thoriq 9 – 17	Al Insan 11 - 14	Al Insan 15 - 19	
44	42	Al A'la 1 - 9 Al A'la 10 – 19	Al Insan 15 - 19	Al Insan 20 - 22	
45	43	Al Ghosyiyah 1 - 13 Al Ghosyiyah 14 – 26	Al Insan 20 - 22	Al Insan 23 - 26	
46	44	Al Fajr 1 – 9 Al Fajr 10 – 20	Murojaah		Pekan ke - 10
47	45	Al Fajr 20 – 30 Al Balad 1 - 9	Al Insan 23 - 26	Al Insan 27 - 28	
48	46	Al Balad 10 - 20 Asy Syams 1 - 15	Al Insan 27 - 28	Al Insan 29 - 31	
49	47	Al Lail 1 - 11 Al Lail 12 - 21	Murojaah surat Al Insan 1 – 31		-
50	48	Ach Dhuha 1 – 11 Al Insyirah 1 – 8	Evaluasi surat Al Insan 1 – 31		
51	49	Al Tin 1 – 8 Al 'Alaq 1 – 19	Murojaah		Pekan ke -11
52	50	Al Qadr 1 – 5 Al Bayyinah 1 – 8	Al Insan 29 - 31	Al Mursalat 1 - 9	
53	51	Az Zalzalah 1 – 8 Al 'Adiyat 1 – 11	Al Mursalat 1 - 9	Al Mursalat 10 - 17	
54	52	Al Qori'ah 1 – 11 Al Takatsur 1 – 8	Al Mursalat 10 - 17	Al Mursalat 18 - 24	
55	53	Al 'Ashr 1 – 3 Al Humazah 1 – 9	Al Mursalat 18 - 24	Al Mursalat 25 - 30	
56	54	Al Fil 1 – 5 Al Quraisy 1 – 4	Murojaah		Pekan ke- 12
57	55	Al Ma'un 1 – 7 Al Kautsar 1 – 3	Al Mursalat 25 - 30	Al Mursalat 31 - 37	
58	56	Al Kafirun 1 – 6 An Nasr 1 – 3	Al Mursalat 31 - 37	Al Mursalat 38 - 43	
59	57	Al Lahab 1 – 5	Al Mursalat 38 - 43	Al Mursalat 44 -	-

NO	PERTEMUAN KE-	MUROJA'AH SALAT DUHA	MUROJA'AH PBM	PBM	KETERANGAN
		Al Ikhlas 1 – 4		50	
60	58	Al Falaq 1 – 5 An Nas 1 – 6	Murojaah surat Al Mursalat 1 – 50		
61	59	An Naba' 1 - 9 An Naba' 10 – 20	Murojaah		Pekan ke- 13
62	60	An Naba' 21 - 29 An Naba' 30 – 40	Evaluasi surat Al Mursalat 1 – 50		
63	61	An Nazi'at 1 - 9 An Nazi'at 10 - 20	Murojaah surat Al Mulk		
64	62	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46	Murojaah surat Al Qolam		
65	63	'Abasa 1 - 21 'Abasa 22 – 42	Murojaah		Pekan ke- 14
66	64	At Takwir 1 - 15 At Takwir 16 – 29	Murojaah surat Al Haqqoh		
67	65	Al Infithor 1 – 11 Al Infithor 12 - 19	Murojaah surat Al Ma'arij		
68	66	Al Muthoffifin 1-9 Al Muthoffifin 10-20	Murojaah surat Nuh		
69	67	Al Muthoffifin 21-28 Al Muthoffifin 30-36	Murojaah surat Al Jinn		
70	68	Al Insyiqoq 1 - 11 Al Insyiqoq 12 – 25	Murojaah		Pekan ke- 15
71	69	Al Buruj 1 - 10 Al Buruj 11 – 22	Murojaah surat Al Muzzammil		
72	70	Ath Thoriq 1 – 8 Ath Thoriq 9 – 17	Murojaah surat Al Muddassir		
73	71	Al A'la 1 - 9 Al A'la 10 – 19	Murojaah surat Al Qiyamah		
74	72	Al Ghosyiyah 1 - 13 Al Ghosyiyah 14 – 26	Murojaah		Pekan ke- 16
75	73	Al Fajr 1 – 9 Al Fajr 10 – 20	Murojaah surat Al Insan		
76	74	Az Zalzalah 1 – 8 Al 'Adiyat 1 – 11	Murojaah surat Al Mursalat		
77	75	Al Qori'ah 1 – 11 Al Takatsur 1 – 8	Murojaah surat Al Mulk - Al Mursalat		
78	76	Al 'Ashr 1 – 3 Al Humazah 1 – 9			
79	77	Al Fil 1 – 5 Al Quraisy 1 – 4			Pekan ke- 17
80	78	Al Ma'un 1 – 7 Al Kautsar 1 – 3			
81	79	Al Kafirun 1 – 6 An Nasr 1 – 3			
82	80	Al Lahab 1 – 5 Al Ikhlas 1 – 4			
83	81	Al Falaq 1 – 5 An Nas 1 – 6	Ujian Juz 29 dan 30		Pekan ke- 18
84	82	An Naba' 1 - 9 An Naba' 10 – 20			
85	83	An Naba' 21 - 29 An Naba' 30 – 40			
86	84	An Nazi'at 1 - 9 An Nazi'at 10 - 20			
87	85	An Nazi'at 21 - 29 An Nazi'at 30 - 46			

KETERANGAN :

1. Breakdown ini sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.
2. Murojaah hafalan dilaksanakan setiap hari Senin..
3. Peserta didik yang melampaui target diberi kesempatan untuk menyelesaikan hafalan berikutnya.
4. Penilaian dilaksanakan saat proses pembelajaran selesai setoran satu surat, dan selesai setoran 1 juz.
5. Sisa waktu tatap muka dalam 1 semester digunakan untuk murojaah (memutqinkan hafalan), menambah setoran hafalan atau persiapan ujian bagi yang sudah menyelesaikan hafalannya 1 juz.

Purbalingga, 2 Januari 2025

Disetujui Oleh Kepala Bidang Keagamaan	Koordinator Tahfizh Kelas II
Farikhah Sugiyanti, S.Ag. NIY.280603032	Kurniyati Yuwono, S.Pd.I. NIY.280610153

Lampiran 11. Dokumentasi Observasi

Lampiran 12. Dokumetasi Wawancara

Wawancara Kepala Madrasah

Wawancara Kepala Bidang Keagamaan

Wawancara Guru Tahfidz

Wawancara Guru Tahfidz

Wawancara Peserta didik

Lampiran 13. Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4671/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 25 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Faisya Nasywa Adelia
2. NIM	: 214110402249
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Implementasi Metode UMMI Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Observasi	: 26-09-2024 s.d 10-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 14. Surat Balasan Observasi Pendahuluan

YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA
STATUS : " TERAKREDITASI A "
Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp.(0281) 894594 E-mail : miispbg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/277/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **FAISYA NASYWA ADELIA**
NIM	: 214110402249
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
PerguruanTinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul ***"Implementasi Metode UMMI dalam Menghafal Al Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga"*** dari tanggal 26 September sampai dengan 10 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Oktober 2024
Kepala Madrasah

TRI ASIH FULIANINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.
NIY. 280810154

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Faisya Nasywa Adelia
NIM : 214110402249
Jurusan/Prodi : Pedidikan Agama Islam/PAI
Pembimbing : Novi Mulyani M.Pd.I.
Judul :Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 24 September 2024	Ganti lokasi Penelitian		
2	Jumlat, 4 Oktober 2024	Perbaiki cover, margin, footnote, sesuaikan buku panduan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tempat Penelitian, teknik analisis data, sistematika Pembahasan bab I dan II		
3	Senin, 7 oktober 2024	Revisi footnote (tangan Paste bold), masih banyak typo, kalimat "Mengambil judul "dalam latar belakang diganti", kata "tujuannya" dalam observasi diganti		
dst.	Jumat, 11 Oktober 2024	Acc seminar proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 24 September 2024

Dosen Pembimbing

Novi Mulyani M.Pd.I
NIP.199011252019032020

Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4307/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Faisya Nasywa Adelia
NIM	: 214110402249
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 17. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-4677/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Faisya Nasywa Adelia
NIM	: 214110402249
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 14 November 2024
Nilai	: B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 18. Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.209/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025 20 Januari 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Faisya Nasywa Adelia
2. NIM	: 214110402249
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Sempor lor rt 01 rw 01, Kec. Kaligkndang, Kab. Purbalingga
6. Judul	: Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Metode UMMI Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 21-01-2025 s/d 21-03-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 19. Surat Balasan Riset Individu

YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA
STATUS : " TERAKREDITASI A "
Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp.(0281) 894594 E-mail : miispbg@yahoo.com

MI ISTIQOMAH SAMBAS
UNGGUL, MODEL, DAN ISLAMI

SURAT KETERANGAN

Nomor :AKM III/317/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **FAISYA NASYWA ADELIA**
NIM	: 214110402249
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
PerguruanTinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul *"Implementasi Metode UMMI Dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga"* dari tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 April 2025
Kepala Madrasah

TRI ASIH YULIASTUTI NINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.
NIY.230610154

Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faisya Nasywa Adelia
NIM : 214110402249
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I.
Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 30 Oktober 2024	Belum ada halaman, dilengkapi syarat hal. BAB 1-3, footnote, Bab 2 Point tambahkan penjelasan tentang implementasi, penelitian terdahulu tambah 2, kata "cukup berhasil" diganti		
2	Senin, 25 November 2024	Cover harus lurus sejajar, masi diatas point menghafal Al-Qur'an terlalu jauh, isi 1 paragraf minimal 4 baris, point nanggung penulisan di enter hal selanjutnya.		
3	Kamis, 13 Februari 2025	Latar Belakang, Tujuan penelitian, Penelitian terkait, BAB 2, Jenis penelitian dijabarkan, objek penelitian, gambaran umum, dll masuk lampiran		
4	Kamis, 20 Februari 2025	Latar Belakang, Implementasi metode ummi bab 2, waktu penelitian, sumber penelitian,		
5	Kamis, 25 Februari 2025	footnote, bab 2, waktu penelitian, gelar di footnote tidak perlu dicantumkan.		
6	Senin, 10 Maret 2025	Bab 4		
7	Senin, 17 Maret 2025	Bab 1-4		
8	Selasa, 15 April 2025	Awal - Akhir		
9	Selasa ~~Rabu~~, 22 Maret 2025	Abstrak, Dapus		
10	Rabu, 23 Maret 2025	Salah font		
11	Selasa, 6 Mei 2025	Acc Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/791/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FAISYA NASYWA ADELIA

(NIM: 214110402249)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: **79**
Tartil	: **85**
Imla`	: **85**
Praktek	: **85**
Tahfidz	: **85**

ValidationCode

Lampiran 22. Sertifikat PPL II

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

FAISYA NASYWA ADELIA
214110402249

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam , M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Lampiran 23. Sertifikat KKN

LPPM

KAMPUS MAS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0649/

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAISYA NASYWA ADELIA**
NIM : **214110402249**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **98 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 24. Sertifikat Pengembangan EPTUS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-356/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : FAISYA NASYWA ADELIA — الاسم
Place and Date of Birth : Purbalingga, 28 Mei 2003 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021 — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 47 فهم المسموع — **Structure and Written Expression:** 38 فهم العبارات والتراكيب — **Reading Comprehension:** 55 فهم المقروء

Obtained Score : 467 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārat al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan IQLA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5477/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : FAISYA NASYWA ADELIA — الاسم
Place and Date of Birth : Purbalingga, 28 Mei 2003 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 15 Juli 2022 — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع — **Structure and Written Expression:** 55 فهم العبارات والتراكيب — **Reading Comprehension:** 49 فهم المقروء

Obtained Score : 534 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārat al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 26. Surat Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Faisya Nasywa Adelia
NIM	:	214110402249
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam/ Pendidiikan Agama Islam
Angkatan Tahun	:	2021
Judul Skripsi	:	Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 7 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP.199011252019032020

Lampiran 27. Surat Wakaf Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-2017/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FAISYA NASYWA ADELIA

NIM : 214110402249

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Mei 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 28. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faisya Nasywa Adelia
2. NIM : 214110402249
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 28 Mei 2003
4. Alamat Rumah : Sempor Lor Rt 01 Rw 01, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Suprasto
6. Nama Ibu : Ndari Agustina

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Pembina (2007-2009)
   b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga (2009-2015)
   c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga tahun (2015-2018)
   d. SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School Purwokerto tahun (2018-2021)
2. Pendidikan Non Formal
   a. PPM El-Fira 4 Purwokerto Timur (2021-2023)

Purbalingga, 10 April 2025

Faisya Nasywa Adelia